

**HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN
DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI
MABNA UMMU SALAMAH UIN MALANG**

SKRIPSI



oleh

**Kurnia Yasmin Nisa
NIM. 13410008**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN
DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI
MABNA UMMU SALAMAH UIN MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Kurnia Yasmin Nisa

NIM. 13410008

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI
MABNA UMMU SALAMAH UIN MALANG**

SKRIPSI

oleh

**Kurnia Yasmin Nisa
NIM. 13410008**

Telah Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



**Drs. H. Yahya. MA
NIP. 19660518 199103 1 004**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

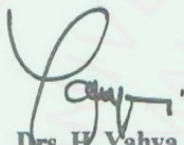
**HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI
MABNA UMMU SALAMAH UIN MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 26 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

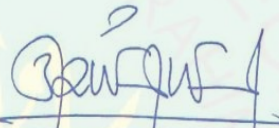
Dosen Pembimbing



Drs. H. Yahya, MA

NIP. 19660518 199103 1 004

Penguji Utama



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog

NIP. 19750514 200003 2 003

Ketua Penguji



Muallifah, MA

NIPT. 19850514 201608 2 036

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 26 Mei 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Uti Mustofa, M.Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Yasmin Nisa
Nim : 13410008
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang” adalah benar-benar hasil sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian, surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 05 Mei 2017
Peneliti,



Kurnia Yasmin Nisa
NIM. 13410008

MOTTO

“Hendaknya kita pandang orang yang menunjukan kekurangan-kekurangan kita sebagai orang yang menggali harta tersembunyi dalam diri kita yang tidak kita sadari”

Henepola Gunaratana



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat berkah, cinta, dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Engkaulah Dzat yang Maha Adil, Maha Mengetahui segala isi hati hambaMu, tiada yang lebih Agung di dunia ini daripada-Mu Ya Allah.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, yaitu Nabi besar Muhammad sallallahualaihi wasallam.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai. Mereka selalu memberikan kasih sayang dan memperhatikan pendidikan anaknya baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

Terima kasih yang tak terhingga, saya persembahkan skripsi ini kepada ayah dan mama yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa. Untuk bapak dan ibu terima kasih selalu membuat saya termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang dengan tulus, selalu mendoakan saya. Terima kasih ayah dan mama....

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan kasihNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, yaitu Nabi besar Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah mempertaruhkan segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan Nuur Ilahi.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Dekan dan dosen wali Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs.H.Yahya, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan akademisnya selama ini.
4. Untuk keluarga saya, kedua orang tua saya Ayah Yakfi dan Mama Ida dan juga adik saya Zidane, yang selalu memberi dukungan dan semangat serta doa yang tulus tiada henti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Untuk MbK Fadillah yang telah membantu membimbing skripsi dengan memberikan masukan dalam penulisan skripsi.

6. Untuk teman satu pembimbing saya, Aini Sunnia, Fajril, Nelly, Sulton, Slamet, MbK Kun, dkk terima kasih dukungannya dan saling membantu dalam kelancaran penulisan skripsi.
7. Kepada Murabbiah Mabna Ummu Salamah Ainun Sa'adah, S.Si, yang telah memberikan arahan dan membantu kelancaran penelitian dan seluruh adik-adik Mabna Ummu Salamah UIN Malang yang bersedia menjadi subyek penelitian.
8. Untuk sahabat adeeva saya yang selalu memberi warna dalam hidup saya di kampus. Jam'iyatus Sholichah, Aliefia Rizky, Winda Al Mufidah, Puspaning Buana, Erin Ana Fitri, Khairun Nisa, terima kasih untuk dukungan kalian dan memberikan saran penulisan skripsi dan terima kasih telah menjadi sahabat terbaik.
9. Pihak – pihak lain yang secara tidak langsung juga banyak mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Dengan diiringi doa dan ucapan terimakasih, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah. Guna penyempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat dan barokah bagi peneliti dan pembaca. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

Malang, 05 Mei 2017

Peneliti ,

Kurnia Yasmin Nisa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pegesahan	iv
Surat Pernyataan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Masalah.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penyesuaian Diri	
1. Pengertian Penyesuaian Diri	13
2. Aspek Penyesuaian Diri	14
3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri	25
4. Penyesuaian Diri dalam Prespektif Islam	32
B. Kecerdasan Sosial	
1. Pengertian Kecerdasan Sosial	35
2. Aspek Kecerdasan Sosial	37
3. Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial	46
4. Ciri Individu Memiliki Kecerdasan Sosial.....	49

5. Kecerdasan Sosial dalam Prespektif Islam	52
C. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	54
2. Aspek Kepercayaan Diri	55
3. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	61
4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	64
5. Kepercayaan Diri dalam Prespektif Islam	65
D. Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Penyesuaian Diri	69
E. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri.....	71
F. Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri.....	73
G. Hipotesis	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	77
A. Rancangan Penelitian.....	77
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	77
1. Variabel dependent	78
2. Variabel independent	78
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	78
1. Penyesuaian Diri	78
2. Kecerdasan Sosial	79
3. Kepercayaan Diri	79
D. Populasi dan Sampel Penelitian	80
1. Populasi Penelitian	80
2. Sampel Penelitian.....	80
3. Waktu dan Tempat Penelitian	81
E. Teknik Pengumpulan Data	82
1. Skala.....	82
F. Instrumen Penelitian	84
1. Kisi-Kisi Penyesuaian Diri.....	84
2. Kisi-Kisi Kecerdasan Sosial.....	85

3. Kisi-Kisi Kepercayaan Diri.....	86
G. Validitas dan Reliabilitas	86
1. Validitas Uji Coba Penyesuaian Diri	88
2. Validitas Uji Coba Kecerdasan Sosial	89
3. Validitas Uji Coba Kepercayaan Diri	91
4. Uji Reliabilitas	92
H. Analisis Data.....	94
1. Uji Regresi	94
2. Uji Korelasi	95
3. Mencari Mean	95
4. Mencari Standar Deviasi.....	96
5. Tingka Kategorisasi.....	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Pelaksanaan Penelitian.....	97
1. Gambaran Lokasi Penelitian	97
2. Waktu dan Tempat Penelitian	100
3. Jumlah Subjek Penelitian beserta Gambaran Subjek Penelitian.....	100
B. Hasil Penelitian	100
C. Temuan Penelitian.....	114
D. Pembahasan.....	123
BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Penelitian.....	78
Tabel 3.2 Penilaian Instrumen.....	83
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Penyesuaian Diri.....	84
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Sosial.....	85
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri.....	86
Tabel 3.6 Validitas Uji Coba Penyesuaian Diri	88
Tabel 3.7 Validitas Setelah Gugur Penyesuaian Diri.....	89
Tabel 3.8 Validitas Uji Coba Kecerdasan Sosial	90
Tabel 3.9 Validitas Setelah Gugur Kecerdasan Sosial.....	90
Tabel 3.10 Validitas Uji Coba Kepercayaan Diri	91
Tabel 3.11 Validitas Setelah Gugur Kecerdasan Sosial.....	92
Tabel 3.12 Kategorisasi Reliabilitas	93
Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi	95
Tabel 3.14 Kategorisasi.....	96
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Ma'had.....	99
Tabel 4.2 Validitas Aitem Penyesuaian Diri.....	101
Tabel 4.3 Validitas Aitem Kecerdasan Sosial.....	102
Tabel 4.4 Validitas Aitem Kepercayaan Diri.....	103
Tabel 4.5 Nilai Alpha Cronbach's	104
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.7 Uji Linieritas	106
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	106
Tabel 4.9 Uji Analisa Deskriptif Penyesuaian Diri.....	107
Tabel 4.10 Kategorisasi Penyesuaian Diri	107
Tabel 4.11 Uji Analisa Deskriptif Kecerdasan Sosial.....	108
Tabel 4.12 Kategorisasi Kecerdasan Sosial	108
Tabel 4.13 Uji Analisa Deskriptif Kepercayaan Diri.....	109
Tabel 4.14 Kategorisasi Kepercayaan Diri	110
Tabel 4.15 Korelasi Kecerdasan Sosial dan Penyesuaian Diri	111
Tabel 4.16 Korelasi Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri.....	112
Tabel 4.17 Model Summary.....	112

Tabel 4.18 Anova	113
Tabel 4.19 Koefisien	113
Tabel 4.20 Korelasi Aspek Penyesuaian Diri	123
Tabel 4.21 Korelasi Aspek Kecerdasan Sosial	123
Tabel 4.22 Korelasi Aspek Kepercayaan Diri.....	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Penyesuaian Diri	108
Gambar 4.2 Diagram Kecerdasan Sosial	109
Gambar 4.3 Daiagram Kepercayaan Diri	110
Gambar 4.4 Perbandingan Penyesuaian Diri pada latar belakang dan Asal Pendidikan.....	117
Gambar 4.5 Perbandingan Kecerdasan Sosial pada latar belakang dan Asal Pendidikan	120
Gambar 4.6 Perbandingan Kepercayaan Diri pada latar belakang dan Asal Pendidikan.....	122



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Skala Penelitian Penyesuaian Diri
- Lampiran 3. Skala Penelitian Kecerdasan Sosial
- Lampiran 4. Skala Penelitian Kepercayaan Diri
- Lampiran 5. Hasil Uji Coba Penyesuaian Diri
- Lampiran 6. Hasil Uji Coba Kecerdasan Sosial
- Lampiran 7. Hasil Uji Coba Kepercayaan Diri
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Uji Coba Penyesuaian Diri
- Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Uji Coba Kecerdasan Sosial
- Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Uji Coba Kepercayaan Diri
- Lampiran 11. Hasil Uji Beda Variabel Penyesuaian Diri
- Lampiran 12. Hasil Uji Beda Variabel Kecerdasan Sosial
- Lampiran 13. Hasil Uji Beda Variabel Kepercayaan Diri
- Lampiran 14. Deskripsi Variabel Penelitian
- Lampiran 15. Uji Linieritas
- Lampiran 16. Uji Homogenitas
- Lampiran 17. Tabulasi Skala Penyesuaian Diri
- Lampiran 18. Tabulasi Skala Kecerdasan Sosial
- Lampiran 19. Tabulasi Skala Kepercayaan Diri
- Lampiran 20. Kategorisasi
- Lampiran 21. Anava Penyesuaian Diri
- Lampiran 22. Anava Kecerdasan Sosial
- Lampiran 23. Anava Kepercayaan Diri
- Lampiran 24. Daftar Mahasiswa Baru Mabna Ummu Salamah
- Lampiran 25. Naskah Publikasi

ABSTRAK

Nisa, Kurnia.13410008. Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Pembimbing : Drs. H. Yahya, MA

Penyesuaian diri ialah proses merespon tingkah laku dalam menguasai tuntutan, keinginan dan konflik agar terjadi keseimbangan antara diri dan lingkungan. Pada penelitian ini penyesuaian diri menjadi penting karena setiap mahasantri yang mampu menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan akan merasa nyaman, aman, dan memiliki tujuan hidup. Penyesuaian diri dapat diperoleh melalui faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal dalam diri dikaitkan dengan kepercayaan diri yang menjadikan mahasantri menjadi lebih aktif dengan penuh optimis dan tanggung jawab. Sementara faktor eksternal memberikan kontribusi pada kecerdasan sosial, mahasantri yang memiliki banyak teman, peka dengan orang lain, dan memahami perasaan orang lain, akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri, tingkat kecerdasan sosial, tingkat kepercayaan diri, dan hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 230 mahasantri dengan menggunakan teknik random sampling. Metode yang dilakukan dengan metode kuantitatif dengan analisis uji korelasi ganda dan regresi linier ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat penyesuaian diri berada pada kategori sedang dengan prosentase 73% sebanyak 168 mahasantri; 2) tingkat kecerdasan sosial berada pada kategori sedang dengan prosentase 68% sebanyak 156 mahasantri; 3) tingkat kepercayaan diri berada pada kategori sedang dengan prosentase 67% sebanyak 154 mahasantri; 4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah dengan nilai uji korelasi r_{xy} 0,470 pada kecerdasan sosial dan 0,675 pada kepercayaan diri serta nilai F_{hitung} sebesar 104,083 nilai sig. $F(0,000)$ lebih kecil dari α (0,05). Kecerdasan sosial dan kepercayaan diri menyumbang sebesar 47,8% terhadap penyesuaian diri dan masih terdapat 52,2% pengaruh variabel lain terhadap penyesuaian diri di Mabna Ummu Salamah selain kecerdasan sosial dan kepercayaan diri.

Kata kunci: Penyesuaian Diri, Kecerdasan Sosial, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

Nisa, Kurnia.13410008. Relationships of Social Intelligence and Self Confidence with Adaptation of Student *Mabna Ummu Salamah* UIN Malang. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Supervisor: Drs. H. Yahya, MA

Adaptation is a process of responding to behavior in controlling demands, desires and conflicts in order to balance the self and environment. In this study, adaptation becomes important because every student who is able to adapt to the self and environment will feel comfortable, safe, and have a purpose in life. Adaptation can be obtained through internal and external factors. On internal factors in one self is associated with self-confidence that makes students become more active with full optimism and responsibility. While external factors contribute to social intelligence, students who have many friends, sensitive to others, and understand the feelings of others, will adapt more easily to new environments.

This study aimed to determine the level of adaptation, the level of social intelligence, the level of self-confidence, and the relationship between social intelligence and self-confidence with adaptation. The number of respondents in this study were 230 student by using random sampling technique. The method used was quantitative method with analysis of multiple correlation test and multiple linear regression.

The results of this study showed that: 1) the level of Adaptation was in the category of medium with a percentage of 73% as many as 168 students; 2) the level of social intelligence was in the category of medium with the percentage of 68% as many as 156 students; 3) the confidence level was in the category of medium with the percentage of 67% as many as 154 students; 4) there was a significant positive relationship between social intelligence and confidence with the adaptation to the student of *mabna* Ummu Salamah with correlation test value r_{xy} of 0,470 on social intelligence and 0.675 on confidence and $F_{\text{calculated}}$ value of 104.083 value of sig. F (0,000) smaller than α (0.05). the social intelligence and self-confidence accounted for 47.8% of adaptation and there were still 52.2% influences of other variables on adaptation in *Mabna* Ummu Salamah in addition to the social intelligence and self-confidence.

Keywords: Adaptation , Social Intelligence, Self Confidence

الملخص

النساء، كورنيا. 13410008. علاقات الذكاء الاجتماعي وثقة النفس مع تعديل النفس في الطلاب في مبنى أم سلمة الجامعة الحكومية الإسلامية مالانج. كلية علم النفس، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. 2017.

المشرف: الدكتور يحيى الحاج الماجيستر

تعديل النفس هو عملية الاستجابة للسلوك في اتقان المطالب، الرغبات والصراعات لتحقيق التوازن بين النفس والبيئة. في هذا البحث، كان تعديل مهما لأن كل الطالب القادر على تعديل النفس مع أنفسهم والبيئة سوف تشعر بالراحة الأمان، ويملك هدف الحياة. ويحصل تعديل النفس من خلال العوامل الداخلية والخارجية. عند العوامل الداخلية في النفس مرتبطة بثقة النفس الذي يجعل الطلاب أكثر نشاطا في التفاؤل والمسؤولية. بينما العوامل الخارجية تساهم إلى الذكاء الاجتماعي، الطالب الذي يملك العديد من الأصدقاء، حساسة للآخرين، وفهم شعور الآخرين، فإنه سيكون أسهل على تعديل النفس مع البيئة الجديدة.

هدف هذا البحث إلى معرفة مستوى تعديل النفس، مستوى الذكاء الاجتماعي، ومستوى الثقة، والعلاقة بين الذكاء الاجتماعي وثقة النفس مع تعديل النفس. عدد المشاركين في هذا البحث 230 طالبا باستخدام تقنية أخذ العينات أخذ العينات عشوائي. الطريقة المستخدمة طريقة الكمي مع التحليل للاختبار الارتباط المتعدد و الانحدار الخطي المتعدد.

وتشير هذه النتائج ما يلي: (1) مستوى تعديل النفس في الفئة المتوسطة بنسبة 73% بعدد 168 طالب. (2) مستوى الذكاء الاجتماعي في الفئة المتوسطة بنسبة 68% بعدد 156 طالب. (3) مستوى ثقة النفس في الفئة المتوسطة بنسبة 67% بعدد 154 طالب ، (4) هناك علاقة إيجابية إحصائية بين الذكاء الاجتماعي وثقة النفس مع تعديل النفس في الطلاب مبنى أم سلمة مع قيمة اختبار الارتباط من $r_{xy} = 0.470$ عند الذكاء الاجتماعي و 0.675 على ثقة النفس مع قيمة F_{hitung} بعدد 104.083 قيمة سيح $F (0.000)$ أصغر من $\alpha (0.05)$. شكل الذكاء الاجتماعي و ثقة النفس بعدد 47.8% على تعديل النفس وهناك 52.2% من تأثير المتغيرات الأخرى إلى تعديل النفس في مبنى أم سلمة سوى الذكاء الاجتماعي وثقة النفس.

كلمات البحث: تعديل النفس، الذكاء الاجتماعي، ثقة النفس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh mahasiswa baru yang berkuliah di UIN Maliki Malang diwajibkan tinggal di Ma'had sebagai salah satu wujud peraturan yang ditetapkan oleh kebijakan kampus (Pedoman Pendidikan, 2013). Penelitian ini terinspirasi dari sebuah pengalaman pribadi pada saat peneliti tinggal di asrama UIN Malang yang menghadirkan suasana baru yang berbeda dari yang sebelumnya.

Ketika berada di Ma'had peneliti mengalami perubahan dalam kebiasaan sebelumnya. Perubahan ini meliputi pola makan, istirahat, belajar, hingga hal kecil lainnya seperti mengambil air galon, menjemur pakaian. Selain itu peneliti juga menghadapi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, logat bicara, serta pendekatan dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, dan kegiatan di mabna sehingga kesulitan ini membuat rasa tidak nyaman, takut, cemas, minder, dan hal lainnya yang selalu mengikuti saat awal di mabna.

Peneliti mengalami kesulitan dalam mengawali interaksi dengan mahasiswa lain dikarenakan kurangnya respon atau *feedback* dalam berinteraksi sosial dengan mahasiswa lainnya. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh peneliti, namun mahasiswa lain yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Memasuki lingkungan baru

bagi mereka adalah sebuah tantangan atau munculnya permasalahan salah satunya dalam beradaptasi. Individu yang baru mengenal lingkungan ma'had, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang ia tempati sebelumnya. Perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya juga mempengaruhi dalam beradaptasi dengan lingkungan di Ma'had.

Para mahasantri yang berasal dari sekolah umum memerlukan waktu adaptasi pada proses pelajaran, kegiatan, waktu, dan peraturan yang telah dibuat oleh ma'had. Pengelola ma'had telah membantu mahasantri dalam proses adaptasi dengan cara mengenalkan lingkungan sebelum tahun ajaran dimulai. Namun masih banyak mahasantri yang mengalami masalah adaptasi sehingga ia dalam kondisi terpaksa dan hal tersebut mengakibatkan kegelisahan, menyendiri, sering di kamar, jarang bergaul, menangis, tidak memiliki minat, serta kurangnya tanggung jawab.

Terkait dengan permasalahan yang terjadi di Mabna Ummu Salamah, pertama yakni kedekatan peneliti dengan salah satu pengurus di Mabna. Peneliti banyak mneggali informasi terkait perkembangan dan permasalahan yang terjadi dalam keseharian di Mabna Ummu Salamah, yang menjadi sorotan peneliti yakni sikap kedisiplinan. Hal tersebut karena beberapa faktor yakni kurangnya solidaritas sehingga Mabna Ummu Salamah yang cenderung lebih longgar. Sehingga jarang terdapat tindakan yang represif atau penanganan yang efektif terhadap permasalahan mahasiswa.

Masalah pada permasalahan yang dialami mahasiswa terkait dengan penyesuaian diri. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dorongan dan motivasi dari para pengurus untuk membantu para mahasiswa tersebut beradaptasi dengan lingkungan. Sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk melakukan pendekatan dengan lingkungan baru, dan kurang maksimal dalam mengoptimalkan potensi dan menambah relasi.

Terkait yang terjadi di Mabna Ummu Salamah yakni penyesuaian diri dengan kecerdasan sosial, yakni ada beberapa mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, serta memiliki banyak relasi, peduli terhadap sesama, pemahaman dan empati terhadap orang lain, tetapi dalam melakukan tindakan cenderung kurang percaya diri sehingga kurang mengoptimalkan potensi di dalam dirinya.

Peneliti juga menemukan ada beberapa mahasiswa yang mampu beradaptasi serta mengikuti kegiatan tambahan di mabna, namun memiliki rasa kepedulian yang biasa kepada teman-temannya. Selain hal tersebut permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam menghadapi kesulitan beradaptasi dengan lingkungan terdapat perbedaan, namun peneliti menemukan perbedaan dalam beradaptasi menghadapi lingkungan di Ma'had, berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa mahasiswa yang tinggal di Ma'had ada beberapa yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, karena perbedaan budaya, kebiasaan, kegiatan, dan teman-teman .

Sebagai contoh ia cenderung pasif dengan teman-temannya, sering tidak mengikuti kegiatan, sering berada di kamar, dan kurangnya semangat

dalam menjalani aktifitas. Masalah dalam pelajaran juga tidak luput melatar belakangi sulitnya adaptasi seperti adanya pelajaran yang belum mereka temui sebelumnya seperti bahasa Arab, dan juga pelajaran agama lainnya. Hal tersebut diperparah dengan bercampurnya mereka dengan mahasiswa lain yang sudah pernah menetap di pondok dan memiliki wawasan yang lebih luas tentang agama sehingga para mahasiswa lainnya merasa lebih minder.

Namun banyak mahasantri yang mudah dalam menyesuaikan diri di Ma'had hingga ingin meneruskan tinggal di Ma'had. Sebagai contoh berkeinginan melanjutkan menjadi pengurus ma'had, mampu berteman akrab dengan teman dan musrifah, memiliki banyak teman dan mudah menjalin komunikasi dengan orang lain. Pengaruh orang lain dapat membuat individu menjadi mudah dalam melakukan adaptasi di lingkungannya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Handono dan Bashori (2013) bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial yang dimiliki santri, maka semakin rendah stres lingkungannya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial maka semakin tinggi stres lingkungan. Hurlock menjelaskan bahwa peran lingkungan dan teman dalam membantu proses penyesuaian diri menjadi sangat penting bagi remaja akhir (Hurlock, 1980:213).

Adaptasi menurut Schneiders adalah mengenai pembelajaran kebiasaan, konflik dan frustasi, perkembangan, kepribadian, kebutuhan dan emosi (1960: 32). Scheiders berpendapat penyesuaian diri yang berhasil dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan, serta mampu mengatasi

konflik, ketegangan dan frustasi (dalam Ghufron, 2011:52). Sedangkan menurut Fatimah individu yang mampu menyesuaikan diri memiliki ciri-ciri individu mengetahui kekurangan dan kelebihan, bertindak objektif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pencapaian penyesuaian ini ditandai dengan tidak adanya rasa benci, tidak ada rasa ingin lari dari kenyataan, dan percaya akan potensi yang dimilikinya (Fatimah, 2008:195).

Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagian besar pada masa perkembangan remaja akhir yaitu sekitar umur 18 hingga 20 tahun. Menurut Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun) adalah usia yang matang secara hukum (Hurlock, 1980:206). Setiap tahap-tahap perkembangan dalam proses menyesuaikan diri berbeda sesuai dengan masa perkembangan yang dialami. Pada fase remaja salah satu hal yang tersulit adalah proses penyesuaian sosial (Hurlock, 1980).

Remaja memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Hurlock remaja memiliki tugas perkembangan salah satunya adalah menyesuaikan dengan orang-orang baru yang belum pernah dikenalnya dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah dan keluarganya (Hurlock, 1980:213). Untuk mencapai hal tersebut remaja banyak melakukan penyesuaian. Menghadapi kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dengan meningkatkan jumlah teman dan mengetahui nilai dan aturan yang ada dalam lingkungan (Sarwono, 2012:30).

Proses adaptasi dalam kajian psikologi dikenal sebagai proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri menurut Ghufron yaitu kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan (Ghufron, 2011:52). Dengan arti lain bahwa penyesuaian diri adalah seberapa individu mampu menghadapi lingkungan yang dialami. Proses penyesuaian diri menurut Fatimah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisiologis seperti sistem tubuh, kesehatan fisik, psikologis seperti pengalaman, belajar, dan perkembangan seperti emosi, sosial dan moral (Fatimah, 2008:199).

Faktor internal pada penyesuaian diri menurut Siswanto akan memberikan persepsi yang akurat dalam realita, kemampuan dalam beradaptasi, memiliki gambaran diri yang positif, dapat mengekspresikan perasaannya, dan memiliki relasi yang baik (Siswanto, 2007:36). Sebagai contoh mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam dirinya atas kemampuan yang dimiliki, maka ia akan terus mengembangkan dan mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam kampus, berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, ia akan merasa minder, cemas, takut dengan teman hal ini membuat keadaan emosi yang berlebihan, kondisi fisik yang menurun sehingga terjadi kesusahan dalam beradaptasi.

Berkaitan dengan faktor internal pada penyesuaian diri peneliti berasumsi bahwa terdapat kaitan dengan rasa kepercayaan diri. Menurut Rini

bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul, memiliki perasaan toleransi, bersikap positif, dan tidak mudah mengikuti orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah dalam kehidupannya. Pengertian kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Ghufron & Rini, 2011: 35).

Peneliti memperkuat asumsi terkait dengan kepercayaan diri dan penyesuaian diri terdapat penelitian yang dilakukan oleh Amara (2008) di Gorontalo yang menjelaskan bahwa semakin tinggi percaya diri maka semakin mudah untuk berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Percaya diri sangat penting bagi siswa dalam lingkungan sekolah, karena dengan percaya diri, siswa dapat memahami kelemahan dan kelebihanannya sehingga ia dapat menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Selain faktor internal dalam penyesuaian diri terdapat faktor eksternal yaitu lingkungan. Lingkungan ini meliputi hubungan dengan orang lain yang dijumpai di rumah, sekolah, dan masyarakat. Ruang lingkup hubungan sosial dimana individu tinggal dan terjadi interaksi dengan orang lain. Individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan mampu memahami dan menjalani norma serta aturan yang berlaku di dalamnya. Sebagai contoh dalam kehidupan mahasiswa ia mampu menawarkan diri untuk membantu teman yang baru ia kenal, hal ini akan berdampak baik dalam dirinya karena ia memiliki kesadaran sosial yang tinggi yang membuat ia percaya diri dalam

menyesuaikan dirinya. Namun berbeda dengan mahasiswa yang lebih mementingkan diri sendiri, sehingga ia tidak memiliki waktu dengan teman-temannya, hal ini dapat dilihat saat ia sering menyendiri di kamar.

Berkaitan dengan fenomena di atas individu memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi yang dimiliki, menambah wawasan dari lingkungan sekitar dan menambah relasi teman dengan lebih baik, ini akan membantu remaja melakukan proses penyesuaian diri dan mengurangi kesulitan atau ketegangan yang dialami. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faisaluddin, dkk (2011) yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh teman adalah faktor yang paling positif dalam melakukan penyesuaian. Untuk itulah remaja dapat menjalin hubungan sosial melalui kecerdasan yang dimilikinya.

Setiap individu memiliki cara dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan berbeda-beda sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan individu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain, mereka akan mampu memperhatikan perbedaan, mengetahui suasana hati orang lain, cermat memperhatikan temperamen orang lain. Kemampuan manusia dapat diartikan sebagai kecerdasan sosial pada dirinya, dan kecerdasan dapat dioptimalkan melalui pembelajaran, kebiasaan yang baik, serta motivasi dalam diri maupun orang lain.

David Wechsler, sebagaimana dikutip dalam bukunya Azwar, kecerdasan adalah kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk

bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif (Azwar, 2011:7).

Kecerdasan menurut Widayati dikategori menjadi tiga yaitu IQ, EQ, dan SQ. EQ adalah kesadaran pada diri sendiri dan orang lain, rasa cinta, empati, motivasi, serta kemampuan mengelolah kesenangan dan kesedihan (Widiyati & Widiyati, 2008:7). Salah satu aspek EQ adalah kecerdasan sosial atau interpersonal. Kecerdasan sosial atau interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan (Safaria, 2005:23).

Berdasarkan fenomena beberapa mahasiswa tampak kurang mampu dalam mengendalikan dirinya, mahasiswa yang tidak peduli dengan teman sekamarnya sehingga membuat mahasiswa terlihat kesal, marah saat diminta bantuan oleh teman dan musrifah, hal ini dapat memunculkan sikap memusuhi dan membenci. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam menjalin persahabatan dengan teman kamar, musrifah, dan pengurus mabna, ia terlihat memiliki kepedulian yang tinggi saat mereka membutuhkan pertolongan.

Untuk mendukung kajian dalam kecerdasan interpersonal terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh *Center for Creative Leadership* di Greensboro, North Carolina, membandingkan 21 eksekutif yang gagal dengan 20 eksekutif yang berhasil menduduki puncak organisasi. Para eksekutif yang gagal adalah orang yang cerdas, ahli dibidangnya masing-masing. Hasil

penelitian tersebut bahwa kebanyakan eksekutif gagal karena tidak memiliki keterampilan membina hubungan dengan orang lain. Para eksekutif ini digambarkan sebagai orang yang dingin, terlalu ambisius, mementingkan diri sendiri, menjaga jarak, sehingga mereka lebih banyak di benci para bawahannya (Safaria, 2015:14).

Penelitian-penelitian di atas dapat dipergunakan sebagai landasan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan disalah satu instansi pendidikan di kota Malang yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, tepatnya pada Mabna Ummu Salamah, instansi ini berusaha memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam dan hubungan penyesuaian diri tersebut juga akan menghubungkan kualitas individu lulusan universitas terkait. Penelitian ini menjadi menarik karena belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara penyesuaian diri, kepercayaan diri, dan kecerdasan sosial. Penyesuaian diri menjadi menarik karena terdapat teman-teman baru, lingkungan baru, serta program pendidikan yang baru. Kecerdasan sosial dan kepercayaan diri yang dibangun oleh dua faktor penyesuaian diri individu yang menjadi penting agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan sosial pada mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN ?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN ?
3. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah?
4. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN Malang ?
5. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN Malang?
6. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial pada mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang.
3. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang.

4. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang.
5. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang.
6. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengenai hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri, sehingga akan menambah referensi ilmiah dibidang psikologi kepribadian dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Individu

Membantu individu meningkatkan kecerdasan sosial dan menambah kepercayaan diri dalam menghadapi penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yaitu di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

- b. Bagi Pihak Pendidik

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu pihak peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri dari pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses dalam merespon tingkah laku dan mental dimana individu mampu menguasai keinginan, tekanan, dan konflik agar terjadi keseimbangan antara tuntutan dalam diri dan lingkungan (Schneiders, 1960:51). Sedangkan penyesuaian diri menurut Satmoko adalah upaya interaksi melalui diri sendiri, orang lain, dan sekitarnya (dalam Ghufron & Rini, 2011:50). Keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dapat diketahui dengan mendapat kepuasan dalam usaha mencapai kebutuhan, mengatasi rasa ketegangan dan terbebas dari gangguan-gangguan simptom, konflik, dan frustrasi (Ghufron & Rini, 2011:50). Menurut Fatimah penyesuaian diri adalah suatu proses yang memiliki tujuan dalam mengubah perilaku individu agar terjalin pengaruh dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang ada (Fatimah, 2010:194).

Penyesuaian diri dalam pengertian *adaptation* maupun *adjustment*, dapat diartikan sebagai individu mampu menempatkan dirinya dengan baik, sesuai kondisi yang ada (Siswanto, 2007:35). Sedangkan dalam buku psikologi sosial mengartikan penyesuaian diri adalah konsep yang kompleks dengan melibatkan norma sosial, norma kelompok, dan penerimaan diri (Boeree, 2006:155).

Menurut Hurlock penyesuaian diri terhadap hal baru memang sulit, sebagai contoh ada persiapan mental untuk diterima di lingkungan keluarga dan disekolah. Sedangkan orang muda masa kini jarang sekali dipersiapkan untuk memikul tanggung jawab dalam hidupnya (Hurlock, 1980:252).

Pendapat dari Gerungan menyatakan “menyesuaikan diri dalam arti luas adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri. Penyesuaian diri adalah bentuk-bentuk utama dari pengaruh individu manusia dengan lingkungannya pada umumnya. Penyesuaian diri dalam artinya disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut penyesuaian diri yang *aloplastis* (alo = yang lain). Jadi penyesuaian diri ada artinya “pasif”, di mana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, di mana kita dipengaruhi lingkungan” (Gerungan, 2004:59).

Kesimpulan dari keseluruhan pengertian penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk melakukan penempatan diri atau penerimaan diri sesuai dengan keadaan lingkungan, sehingga terciptanya keselarasan pengaruh dengan orang lain dan sekitarnya (Siswanto, 2007; Schneiders, 1960; Gerungan, 2004).

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1960) bentuk-bentuk penyesuaian diri adalah sebagai berikut :

a) Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. penyesuaian diri personal meliputi :

1. Penyesuaian dari fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa kematangan emosi dan kontrol emosi. Scheiders mengatakan bahwa kesehatan fisik yang sehat adalah sebagai berikut (Scheiders, 1960:431) :

a. Kecukupan dalam istirahat

Scheiders menjelaskan prinsip terpenting dalam memiliki fisik yang sehat adalah dengan mendapatkan istirahat yang cukup, biasanya dengan waktu kurang lebih tujuh hingga delapan jam setiap hari. Salah satunya dengan memberikan jadwal untuk istirahat setiap hari, karena dengan istirahat akan mengurangi kelelahan dan menambah energi (Scheiders, 1960:431).

Papalia menjelaskan bahwa remaja yang sulit tidur cenderung memperlihatkan gejala-gejala depresi, memiliki masalah tidur, dan memiliki masalah pada sekolah ataupun prestasinya (Papalia, 2011:545). Temuan yang dikemukakan oleh Crouter & Larson (dalam papalia) bahwa kebutuhan tidur sesuai dengan perasaan hati atau terkait dengan hormon. Para remaja cenderung

waspada dan tertekan dipagi hari. Masuk sekolah lebih siang akan memaksimalkan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi (Papalia, 2011:545).

b. Kecukupan mengontrol diri dan makanan

Schneiders menyatakan kondisi kesehatan fisik dalam penyesuaian yang terpenting adalah mengobservasi fisik secara langsung dan objektif mengenai organ tubuh, seperti kemampuan dan respon tubuh (1960:433). Sebagai contoh yang dikemukakan oleh Schneiders, saat memiliki perubahan organ fisik, kondisi kulit karena beberapa faktor, memiliki muka yang pucat. Hal ini membuat individu untuk langsung memberikan respon dan mencari permasalahan tersebut. Contoh terkait mengontrol fisik pada lapangan, saat mahasiswa merasa lesu, lemas, memiliki wajah pucat, hal yang pertama dilakukan adalah mencari permasalahan akibat gejala-gejala tersebut, dan kemudian memberikan penanganan sesuai dengan permasalahan tersebut.

Mahasiswa saat hanya memikirkan tugas dan kegiatan, namun melupakan asupan gizi, maka akan berakibat sebuah gangguan dalam dirinya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Schneiders bahwa mengontrol makanan menjadi penting beberapa masukan seperti mengatur jumlah makanan, memberikan vitamin yang sesuai, mengurai kelebihan dan pemborosan pada makanan, dan menyeimbangkan pola makan. Kelebihan berat badan

berpengaruh dengan penyakit keletihan kronik, kekurangan energi, dan kondisi patologis seperti tuberkulosis (Schneiders, 1960:433). Kelebihan berat menjadi penting diperhatikan karena akan mengurangi sistem jantung dan urat darah, sehingga akan mengurangi energi dan dorongan manusia dalam bertemu untuk kehidupan sehari-hari. Dan penyesuaian diri yang melibatkan emosi sehat menurut Schneiders adalah sebagai berikut:

c. Kematangan Emosi

Schneiders menjelaskan konsep dari kecukupan emosi terutama pada isi dan latihan dalam merespon sebuah emosi. Ketika salah satu dari aspek ini beralih atau tidak mampu menanggapi, akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam menyesuaikan emosi. Ketidakmampuan emosi ini akan berdampak pada kapasitas cinta, simpati, altruisme, respon, kepedulian dengan orang lain. Konsep dari kematangan emosi adalah salah aspek dari merespon sebuah emosi yang secara langsung akan ungkapkan dengan sebuah tindakan (Schneiders, 1960:435).

Sebagai contoh individu yang memulai awal kehidupan diuniversitas, perkembangan emosi semakin berkembang dan mengalami kematangan, sehingga ia mampu bersikap toleransi sesama teman, bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas, peduli dengan orang lain, tanpa memikirkan dirinya sendiri. Menurut Desmita kematangan emosi, meliputi suasana kehidupan

emosional, kemantapan akan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kesedihan, sikap dan perasaan akan menyatakan diri sendiri (Desmita, 2010:195).

d. Kontrol Emosi

Schneiders menjelaskan kualitas pokok dari kematangan emosi adalah kontrol emosi, dimana akan berhubungan dengan penyesuaian diri dan kesehatan mental individu. Contoh dalam kurang mengontrol emosi dengan wujud kemarahan, kebencian, nafsu, teror, keinginan-keinginan, tamak, dan mania. Dan contoh-contoh tersebut akan membawa kepada beberapa gangguan dalam kematangan, penyesuaian, dan kesehatan mental (Schneiders, 1960:436).

Safaria (2005) kemampuan mengontrol dan mengendalikan emosi dibutuhkan kesadaran diri yang membuat individu dapat mengendalikan emosi, mengendalikan tindakan-tindakan sesuai dengan norma sosial yang disekelilingnya. Sebagai contoh mahasiswa yang tidak mudah tersinggung, akibat perkataan dari teman yang keras. Hal ini individu memiliki kesadaran diri bahwa setiap budaya memiliki intonasi suara yang berbeda-beda sesuai asalnya. Desmita menjelaskan bahwa individu yang memiliki kematangan intelektual, meliputi kemampuan akan wawasan diri sendiri, memahami orang lain dan keragamannya, mampu

mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan akan mampu mengatur emosi dan memiliki penyesuaian yang sehat (Desmita, 2010:195).

2. Penyesuaian diri moral dan religius

Schneiders menjelaskan bahwa moral adalah aspek terpenting dalam kehidupan realitas, dan moral menjadi bagian penting dalam tubuh manusia. Hal ini didukung oleh teori Freud mengenai superego, moral adalah membatasi keinginan dan nilai sosial (Schneiders, 1960:445). Menurut Sarwono moral adalah sopan santun, tata krama, dan norma-norma masyarakat. Dalam mengembangkan moral dan religiusitas individu harus memiliki rasa bertanggung jawab kepada diri sendiri (Sarwono, 2012:109). Menurut Desmita tanggung jawab meliputi sikap produktif dalam mengembangkan diri, bersikap altruisme dan empati, kesadaran akan etika dan hidup jujur, dan kemampuan bertindak independen (Desmita, 2009:196).

Contoh dalam penyesuaian moral dan religius pada mahasiswa, pada saat mahasiswa mampu membedakan yang baik dan yang buruk dalam melakukan sesuatu, mahasiswa yang memiliki moral dan religius akan mampu mengendalikan setiap tingkah lakunya. Seperti mahasiswa yang mengetahui bahwa berbohong kepada musrifah saat absen jama'ah adalah perbuatan salah, namun ada beberapa mahasiswa bersikap jujur dengan alasan yang ia

lakukan. Schneiders menjelaskan beberapa prinsip dalam penyesuaian diri moral dan religius adalah sebagai berikut (Schneiders, 1960:447) :

1. Menerima dan intropeksi dari nilai dan prinsip moral

Menurut Najati pemahaman individu mengenai dirinya sendiri akan sangat berpengaruh kepada tingkah lakunya (2000:369). Dan Sarwono berpendapat bahwa moral dan religius dapat mengendalikan tingkah laku anak, sehingga ia tidak akan berbuat yang merugikan diri sendiri dan masyarakat atau bertentangan dengan pandangan masyarakat (Sarwono, 2012:109)

2. Kecukupan ilmu mengenai fakta dan kebenaran religi

Menurut Sarwono religi adalah kepercayaan terhadap kekuasaan yang mengatur alam semesta di dunia ini, dan sebagian dari moral. Memiliki kecukupan ilmu mengenai religi akan mengatur tingkah laku baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik (2012:109)

3. Kesadaran akan membentuk relasi antar manusia.

Najati berpendapat bahwa hal terpenting adalah mencintai dan menolong orang lain. Individu yang mau menolong orang lain berarti ia telah menghilangkan kesulitan dan menghilangkan beban orang lain. Hakikat kehidupan adalah kesadaran pada diri sendiri untuk mampu berkarya, dicintai, dan mencintai manusia (2000:372).

b) Penyesuaian diri sosial

Menurut Schneiders (1960) rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola pengaruh di antara kelompok tersebut dan saling berpengaruh secara integral di antara ketiganya.

Penyesuaian diri ini menekankan pengaruh yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan dan larangan (Schneiders, 1960:452). Contoh dalam penyesuaian diri mahasiswa dapat membedakan antara kebiasaan dirumah dan memiliki pola kehidupan yang baru di asrama. Mahasiswa memiliki kesadaran diri yang tinggi akan tanggungjawabnya. Mahasiswa dapat mneghubungi anggota keluarga saat memiliki waktu luang dan menceritakan hal yang telah ia lakukan. Schneiders juga menjelaskan dalam *Personal Adjusment and Mental Health* mengenai penyesuaian sosial dalam keluarga memiliki beberapa hal yaitu (1960: 452- 453):

a. Pengaruh sehat dalam anggota keluarga

Pengaruh orang tua sangatlah penting dalam keluarga kecilnya, menurut Schneiders perasaan yang tidak baik antara orang tua dan anak atau saudara kandungnya, ada pula anak yang membenci orang tua karena mereka disiplin, memilih-milih kasih sayang, penolakan, serta kecemburuan hal tersebut mengakibatkan penyesuaian dalam

situasi rumah menjadi sulit. Oleh karenanya pengaruh keluarga yang sehat menjadi penting untuk menciptakan kenyamanan didalam rumah.

b. Menerima wewenang dari orang tua

Menurut Scheiners secara umum telah disetujui oleh para ahli dalam lingkungan keluarga yang berkaitan dengan kekuasaan atau wewenang itu adalah hal yang penting untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Hal tersebut adalah salah satu realitas dalam membuat kehidupan berkeluarga untuk melakukan penyesuaian di dalam keluarga.

c. Bertanggung jawab dan menerima peraturan

Menurut Schneiders penerimaan tanggung jawab dan aturan menunjukkan sikap kedewasaan dari wewenang dan disiplin yang telah dilakukan. Selanjutnya hal tersebut mencerminkan kapasitas kebutuhan dalam bertanggung jawab keluarga.

Schneiders menjelaskan bahwa kehidupan di sekolah adalah tuntutan dalam menyesuaikan diri dan timbul pertimbangan atau syarat akademik. Dalam menghormati keputusan sekolah, hal yang penting adalah memiliki kepedulian dan penerimaan murid antar murid beserta partisipasinya terhadap fungsi, serta aktivitas sekolah, manfaat pengaruh dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik (Schneiders, 1960:454).

Menurut Desmita tanggung jawab, meliputi sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya, sikap altruisme, empati, dan hubungan sosial, kesadaran akan etika dan jujur, melihat perilaku atas dasar sistem nilai, dan kemampuan dalam bertindak independen (Desmita, 2010:195). Tugas mahasiswa salah satunya adalah menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh dosen, serta memiliki nilai tata krama yang baik dan memiliki perasaan simpati dan empati serta peka terhadap teman dan dosen. Schneiders juga menjelaskan dalam *Personal Adjustment and Mental Health* mengenai penyesuaian sosial dalam sekolah memiliki beberapa hal yaitu menerima wewenang dan menjalankan sebagaimana peraturan telah dibuat, tertarik dalam mengikuti partisipasi sebagaimana fungsi dan aktivitas di sekolah, mudah bergaul dengan teman sekelas, guru dan konselor serta menerima tanggung jawab (Schneiders, 1960:454).

Scheneiders menjelaskan penyesuaian sosial signifikan terhadap kehidupan di masyarakat manandakan kapasitas untuk beraksi secara efektif dan sehat terhadap realitas (1960:455). Desmita berpendapat bahwa individu yang mamiliki kematangan sosial, meliputi keterlibatan dalam berpartisipasi sosial, kerja sama, kemampuan untuk memimpin, toleransi, keakraban dalam bergaul dapat melakukan penyesuaian diri yang sehat (Desmita, 2010:195). Schneiders juga menjelaskan dalam *Personal Adjustment and Mental Health* mengenai

penyesuaian sosial dalam masyarakat memiliki beberapa hal yaitu (1960: 455-456):

a. Mengenal dan mematuhi orang lain

Dalam mengenali dan mematuhi kepada masyarakat, hal ini menjadi syarat utama. Karena dapat mengetahui konflik sosial yang terjadi sehingga tidak tampak dihindari dari prinsip-prinsip pokok pada masyarakat.

b. Menerima berhubungan dan bersahabatan dengan orang.

Menerima hubungan dengan orang lain menjadi perlu untuk efektivitas dalam penyesuaian sosial. Hal ini dapat menghindari pertengkaran antara teman laki-laki ataupun tidak, yang menyebabkan menurunnya potensi berteman menuju penurunan penyesuaian sosial yang terjadi.

c. Simpati untuk keselamatan orang lain

Salah satu hal masalah yang sensitif dan tersulit disekitar kehidupan manusia, adalah bersimpati kepada orang lain mungkin dengan memberikan bantuan sehingga mengurangi kesulitan, dan yang menjadi menarik juga dengan memberi harapan dan ambisi, memberi aspirasi kepada orang lain, untuk mencapai tujuan dalam hidup manusia.

d. Beramal dan menolong orang lain

Salah satu langkah yang menarik dari simpati adalah amal dan menolong orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan latihan yang

rajin dan teratur demi kebermanfaatan dalam diri sendiri. hal ini juga akan mengingatkan sebagai bentuk relasi manusia yang berbeda-beda dalam melakukan penyesuaian dalam dirinya.

- e. Mematuhi nilai, aturan, tradisi, dan adat istiadat.

Syarat yang terpenting dan untuk melengkapi semuanya adalah mematuhi nilai, aturan, tradisi, dan adat istiadat sebagai syarat utama dalam penyesuaian sosial.

Soekanto, menjelaskan kaidah dalam masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya dinamakan adat istiadat, dan adat istiadat di satu tempat dengan tempat lain berbeda-beda. Adat istiadat juga memiliki akibat-akibat apabila dilanggar oleh anggota masyarakat setempat. Contohnya adat istiadat perkawinan di kalangan orang Lampung, yang menetapkan bahwa keluarga pria lah yang melakukan peminangan terhadap gadis. Adat istiadat tersebut bersifat tidak tertulis dan akan dipelihara turun-temurun (Soekanto, 2012:157).

3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Proses pembentukan penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri menurut Schneiders yakni sebagai berikut :

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisik menurut Fatimah ini meliputi struktur fisik dan temperamen sebagai disposisi yang diturunkan dalam aspek perkembangan secara instrinsik berkaitan erat dengan susunan tubuh. Sedangkan struktur jasmaniah merupakan kondisi yang primer bagi tingkah laku, dapat diperkirakan bahwa sistem syaraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian diri (Fatimah, 2008:199). Contoh dari penelitian yang dilakukan oleh Shekdon adalah orang yang tergolong ektomorf atau orang yang memiliki otot lemah, atau tubuhnya rapuh, yang ditandai dengan menarik diri dari aktivitas sosial, sehingga membuat individu menjadi pemalu, pemurung, dan sebagainya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan-gangguan dalam sistem syaraf, kelenjar, dan otot dapat menimbulkan gejala-gejala gangguan mental.

Fatimah menjelaskan tidak hanya gangguan pada kelenjar, syaraf, namun gangguan kronis dalam diri individu mampu mempengaruhi penyesuaian diri. Gangguan kronis ini mampu menimbulkan perasaan rendah diri, rasa ketergantungan, ketidakpercayaan diri, rasa ingin dikasihani, dan lain-lain. Dengan demikian, kondisi tubuh yang baik akan mempengaruhi proses penyesuaian diri yang baik, dan kondisi tubuh yang kurang baik

dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri yang kurang baik (Fatimah, 2008:199).

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan, aktualisasi diri, depresi, frustrasi, dan sebagainya.

1. Pengalaman

Fatimah menjelaskan pengalaman yang memiliki arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan atau menyedihkan. Pengalaman menyenangkan, seperti memperoleh hadiah dari suatu kegiatan cenderung akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik (Fatimah, 2008:200). Pengalaman yang menyedihkan seperti traumatik akan menimbulkan efek dalam beradaptasi. Menurut Desmita faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dipengaruhi oleh konsep psikogenik dan sosiogenik. Psikogenik adalah penyesuaian diri yang dipengaruhi oleh riwayat kehidupan individu, dan terutama dari sebuah pengalaman yang membentuk perkembangan psikologis. Sedangkan sosiogenik adalah dipengaruhi oleh lembaga sosial dimana individu aktif di dalamnya (Desmita, 2009:196).

2. Faktor belajar

Proses belajar menurut Fatimah merupakan dasar dalam proses penyesuaian diri. Karena melalui belajar akan membentuk pola-pola

kepribadian yang akan berkembang. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase dalam awal dan berlangsung terus sepanjang hayat (2008:200). Sehingga dengan bertambahnya ilmu melalui belajar, individu mampu berkembang dan berfikir secara rasional dan objektif.

3. Determinasi Diri

Determinasi diri memiliki arti bahwa individu mampu memiliki tekad dan rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan hidupnya (Fatimah, 2008:200). Determinasi diri ini menjadi sangat penting dalam proses penyesuaian diri karena berperan dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian diri. Fatimah menjelaskan keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri banyak ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mendalikan dirinya. Sebagai contoh ada kasus bahwa beberapa orang dewasa memiliki pengalaman penolakan saat fase kanak-kanak, namun individu mampu menghindari pikiran negatif, sehingga individu mampu menentukan diri dan sikapnya (Fatimah, 2008:200).

4. Faktor konflik

Fatimah menjelaskan pengaruh konflik terhadap perilaku bergantung kepada dirinya, beberapa konflik dapat memotivasi individu untuk meningkatkan kegiatan dan menyesuaikan dirinya (Fatimah, 2008:200). Menurut Fatimah beberapa orang dalam menangani sebuah konflik sebagai pembelajaran dalam hidupnya,

namun sebaliknya dalam mengatasi sebuah konflik dengan cara melarikan diri sehingga konflik akan selalu bertambah dan akan mempengaruhi gejala-gejala psikologis dan fisiologis (Fatimah, 2008:201).

c. Faktor Perkembangan dan Kematangan

Fatimah menjelaskan perkembangan dan kematangan yang dicapai setiap individu berbeda-beda, sehingga pola-pola penyesuaian diri dan perkembangan yang berbeda-beda menurut jenis aspek perkembangan dan kematangan yang dicapai (2008:201). Kondisi-kondisi perkembangan dan kematangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian individu, seperti emosional, sosial, moral, keagamaan, dan intelektual (Fatimah. 2008:201). Sebagai contoh perkembangan moral yang sudah dianut dirumah, namun berbeda saat berada di asrama yang memiliki peraturan-peraturan sehingga perkembangan emosi, sosial, akan mengajarkan untuk menjadi tanggung jawab.

d. Faktor Lingkungan

1. Pengaruh lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga menurut Fatimah merupakan faktor yang sangat penting karena proses sosialisasi dan interaksi sosial yang pertama adalah di lingkungan keluarga (2008:202). Sebagai contoh sebelum seorang anak dapat mengenal lingkungan dengan baik, ia akan mengenal lingkungan keluarga terlebih

dahulu. Oleh karena itu ajaran nilai-nilai moral dan norma sangat penting diajarkan untuk membentuk sebuah kepribadian dirinya (Fatimah, 2008:202).

2. Pengaruh pengaruh dengan orangtua

Pola pengaruh antara orangtua dengan anak menurut Fatimah mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses penyesuaian diri. Pola pengaruh yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah menerima, menghukum dan disiplin yang berlebihan, memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan, dan penolakan (2008:202).

3. Pengaruh saudara

Pengaruh saudara menurut Fatimah yang penuh persahabatan, saling menghormati, penuh kasih sayang, berpengaruh terhadap penyesuaian diri yang lebih baik. Sebaliknya suasana permusuhan, perselisihan, iri hati dapat menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri (2008:202).

4. Lingkungan masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat tempat individu berada menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Dalam lingkungan masyarakat Ahmadi menjelaskan bahwa masyarakat akan memberikan pengaruh cara bergaul yang baik dan tidak baik, memberikan pembelajaran mengenai kegiatan masyarakat dan organisasi, serta memberikan corak kehidupan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (2009:267). Menurut

Schneiders penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi. Dalam beradaptasi dibutuhkan kemampuan diri dalam menyeimbangkan antara keinginan-keinginan dalam diri dengan situasi lingkungan baru yang ditempati (dalam Ghufron & Rini, 2011:50).

5. Lingkungan sekolah

Fatimah menjelaskan lingkungan sekolah berperan sebagai media sosialisasi, yaitu mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral (2008:203). Menurut Sarwono sekolah diharapkan memberikan pengaruh positif bagi individu terhadap perkembangan jiwa karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mengajarkan moral, nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, serta sekolah juga memfasilitasi individu dalam keterampilan yang siswa miliki (Sarwono, 2012:150). Menurut Schneiders (dalam Gufron) penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien (Ghufron & Rini, 2011:50).

e. **Faktor Budaya dan Agama**

Fatimah menjelaskan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan lainnya. Ajaran agama ini merupakan sumber nilai, norma, kepercayaan, dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan

tuntutan bagi arti, tujuan, dan kestabilan hidup individu (2008:203). Menurut Schneiders (dalam Ghufon) seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila dapat memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, dengan memiliki hubungan antara kesejahteraan dalam diri dan nilai moral (Ghufon & Rini, 2011:50).

4. Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam

Pengertian penyesuaian diri sebagaimana telah dijelaskan yakni kemampuan individu dalam merespon perilaku dan mental dimana individu dapat menguasai tuntutan dalam dirinya agar tercapai keselarasan antara diri dan lingkungan. Dalam menghadapi tuntutan di dalam diri individu mampu menguasai tekanan emosi yang dimunculkan dalam diri. Dalam menguasai tekanan-tekanan emosi, individu mampu melakukan cara dengan mengontrol emosi secara tidak berlebihan dan memiliki pengetahuan yang luas akan cara menghadapi berbagai masalah. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Hadiid ayat 23 yakni sebagai berikut:

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
مُخْتَالِ فَخُورًا

(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira^[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah SWT tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri (Depag: 2006).

Dari perintah yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia, manusia dalam bertingkah laku dapat mengontrol emosi-emosi di dalam dirinya, sehingga ia tidak lalai dengan kesedihannya ataupun kesenangannya. Hal tersebut juga berdasarkan perintah Al Quran dalam Surat Al-Imran Ayat 134 yakni sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Depag: 2006).

Selain mengendalikan emosi atau menahan amarah dalam dirinya manusia juga memiliki moralitas terhadap dirinya seperti tata krama, sopan santun, dan perbuatan baik yang wajib dilakukan. Sebagai manusia yang beriman, kita diwajibkan memiliki sikap tata krama kepada orang lain, dengan cara membuat diri kita bersikap rendah hati kepada semua orang. Sikap rendah hati banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an akan manfaatnya, salah satu adalah sebagai berikut yang dijelaskan pada Surat Al-Furqaan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan (Depag: 2006).

Telah dijelaskan bahwa dengan bersikap rendah hati, maka orang lain akan menghargai dan menghormati. Hal ini juga terkait dalam penyesuaian diri secara sosial yang melibatkan orang lain. Pencapaian penyesuaian diri secara sosial dapat terjadi apabila adanya keselarasan antara diri sendiri dan lingkungan. Individu dalam mencapai keselarasan dengan lingkungan atau dengan masyarakat, individu dapat memiliki sikap empati, peduli dengan orang lain, menghargai adat istiadat, menjalankan aturan dan norma yang diberlakukan masyarakat setempat, dan banyak hal lainnya dalam menciptakan sebuah hubungan selaras dengan orang lain. Sebagaimana telah diperintahkan Allah SWT dalam Surat An-Nisaa ayat 36 yakni sebagai berikut:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh^[294], dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Depag: 2006).

Perbuatan baik kepada orang lain akan membuat diri manusia menjadi lebih bermakna dan menghasilkan hal positif. Selain itu Allah SWT telah memerintahkan untuk saling mengenal dari berbagai suku dan bangsa.

B. Kecerdasan Sosial

1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Pengertian kecerdasan sosial menurut ahli kecerdasan emosional yaitu Daniel Goleman bahwa individu yang mampu menjalin pengaruh dengan orang lain dengan lancar, peka terhadap sebuah reaksi-reaksi, dan mampu membaca reaksi dan perasaan orang lain (Goleman, 2004:167). Kecerdasan adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, atau menciptakan sebuah hasil yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat (Gardner, 2013: 24).

Pengertian kecerdasan sosial menurut Safaria adalah kemampuan individu dalam menjalin pengaruh dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan sosial tinggi maka mampu menjalin sebuah pengaruh komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu bersikap empati secara baik, dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain (Safaria, 2005:23). Selain itu Safaria menemukan bahwa kecerdasan sosial bisa dikatakan sebagai kecerdasan interpersonal, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan (Safaria, 2005:23).

Pengertian lain kecerdasan sosial menurut Campbell adalah kemampuan dalam memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dan melihat perbedaan mengenai *mood*, temperamen, motivasi, dan kemampuan (2002:172). Sedangkan menurut Gardner (2013:48) kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang dibentuk atas kemampuan individu dalam mengenali perbedaan secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak orang lain.

Selain itu menurut Silvera dkk (dalam Gini) mengatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kesatuan komponen di mana individu mampu memahami dirinya dan perasaan orang lain, kemampuan berpengaruh dengan orang lain, memiliki pengetahuan mengenai norma sosial dan kehidupan sosial, kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam situasi sosial, mampu menggunakan teknik sosial saat membutuhkan kecurangan, daya tarik sosial dan penyesuaian sosial (Gini, 2005:4).

Kesimpulan dari pengertian kecerdasan sosial adalah kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain dengan peka dan berkomunikasi secara efektif sehingga membangun sebuah relasi yang harmonis dengan orang lain (Safaria, 2005; Goleman, 2004; Gardner, 2013).

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Sosial

Daniel Goleman menjelaskan bahwa unsur-unsur kecerdasan sosial dibagi menjadi dua yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial (Goleman, 2007:113-132).

1. Kesadaran sosial.

Kesadaran sosial ini menuju kepada rasa batin ke orang lain hingga memahami perasaannya dan pikirannya. Kesadaran sosial ini meliputi tiga hal yaitu:

a. Empati

Goleman menjelaskan empati berkaitan dengan sebuah ekspresi yang dilakukan oleh tubuh saat menghadapi orang lain. Contohnya seperti pelamar pekerjaan akan menjalani wawancara, saat pelamar berhenti bicara akan terputusnya semua nada suara, namun ekspresi wajah akan nampak dan mengetahui apa yang dipikirkan oleh pelamar tersebut. Sehingga dengan empati akan mampu menaksir secara cepat dan spontan atas syarat nonverbal (Goleman, 2007:115).

Anderson menjelaskan empati sebagai *Social sensitivity* (dalam Safaria). Sensitivitas sosial, yaitu seberapa jauh seseorang mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya, baik secara verbal maupun non verbal. Orang yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari

orang lain (Safaria, 2005:24). Goleman berpendapat bahwa perempuan cenderung lebih baik dalam empati dari pada kaum laki-laki, dengan skor sekitar tiga persen lebih tinggi di atas rata-rata. Contohnya, perempuan dengan memiliki anak balita lebih baik dalam memberikan kode nonverbal dari pada mereka yang seumurannya tidak memiliki anak (Goleman, 2007:116)

Goleman menjelaskan bahwa ketepatan empatik dibangun atas dasar empati dasar dengan memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain. Pengetahuan yang sadar akan intensi seseorang memungkinkan empati menjadi lebih akurat, dan begitu akan memungkinkan individu menjadi lebih baik dalam menduga apa yang akan dilakukan oleh orang lain (Goleman, 2007:120). Goleman juga memberikan sebuah contoh yaitu saat salah satu peserta melaporkan bahwa ia merasa dungu ketika bercakap-cakap karena ia tidak mampu mengingat nama salah seorang gurunya, sebagai teman yang baik akan menduga bahwa “bisa jadi ia merasa ada kejanggalan” sekali-sekali (Goleman, 2007:121).

Ickes berpendapat (dalam Goleman) Kemampuan ketepatan empatik ini mampu membedakan “penasehat yang pintar, guru yang sukses, terapis yang berwawasan, negosiator yang paling efektif, penjual yang produktif” (Goleman, 2007:120).

b. Penyelarasan

Goleman menjelaskan bahwa pengertian penyelarasan adalah perhatian yang lebih dari empati dan bertahan untuk memperlancar hubungan baik dengan orang lain (2007:117). Perhatian ini menawarkan perhatian total kepada orang lain dan mendengarkan sepenuhnya untuk berusaha memahami. Mendengarkan adalah kemampuan alamiah, namun perlu diasah dengan memberikan perhatian lebih. Mendengarkan menurut Goleman memberikan perbedaan, yaitu berbicara kepada seseorang dan mukan mendengarkannya mereduksi suatu percacapakn sebagai monolog. Sebagai contoh yang diberikan oleh Goleman ketika mendengarkan pembicaraan sungguh-sungguh mendengarkan menurut saya untuk menyelaraskan perasaan saya terhadap perasan anda (Goleman, 2007:117).

Perhatian lebih menjadi langka di era zaman ini, sering kali individu membagi fokus dan mementingkan diri sendiri, sehingga kemampuan ini akan berkurang dalam memerhatikan perasaan dan kebutuhan orang lain. Contoh mahasiswa dapat memberikan perhatian lebih kepada teman yang membutuhkan, seperti saat ia murung atau berdiam diri di kamar, sebaiknya kita menawarkan perhatian dan mulai mendengarkan cerita-ceritanya. Dalam artikel *Harvard Business Review* (dalam Goleman) percakapan lima menit mampu menjadi momen yang bermakna, dengan cara menyisihkan

hal yang sedang dikerjakan, menaruh memo yang Anda baca, melepaskan diri dari laptop, bangun dari lamunan, dan mencurahkan perhatian sepenuhnya kepada orang yang bersama Anda (Goleman, 2007:119).

c. Kognisi sosial

Goleman menjelaskan aspek selanjutnya dari sosial adalah kognisi sosial sebagai pengetahuan yang mengetahui cara dunia sosial bekerja. Kognisi sosial akan menggerakkan individu mampu mengubah dunia dan mengartikan peristiwa-peristiwa sosial (2007:122). Pengertian kognisi sosial menurut Baron & Byrne (dalam Suyono) adalah cara individu untuk menginterpretasi, menganalisis, mengingat, dan menggunakan informasi sosial. Dengan kata lain bahwa kognisi sosial adalah usaha individu dalam berfikir mengenai orang lain. Untuk membentuk kognisi sosial, individu dapat membentuk skema untuk dirinya sendiri. Skema adalah kerangka mental yang berfungsi dalam membantu mengorganisir informasi sosial. Kerangka mental berasal dari sebuah pengetahuan atas proses belajar sosial, yang memiliki fungsi memahami objek sosial yang sedang dihadapi. Individu yang mampu mengelola kognisi sosial, maka individu mampu menginterpretasi, menganalisis, mengelola, mengingat, dan menggunakan informasi secara tepat.

Pengetahuan sosial yang dimiliki orang lain berbeda-beda, sehingga dalam memahami orang lain membutuhkan pengetahuan,

sebagai contoh saat orang lain berbicara lucu, orang lain akan memahami maksudnya namun akan ada orang yang terlihat marah. Kemahiran pengetahuan sosial ini menjadi dimensi dasar pada kecerdasan sosial. Menurut Anderson (dalam Safaria) kognisi sosial dapat diartikan sebagai *Social insight*. Yaitu kemampuan seseorang dalam mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi yang telah di bangun. Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah kesadaran diri secara baik. Kesadaran diri ini akan memahami individu secara internal seperti emosi dan eksternal seperti penampilan individu, cara berbicara dan lain-lain (Safaria, 2005:24).

Goleman menjelaskan kemampuan kesadaran sosial ini berinteraksi satu sama lain seperti ketepatan empatik bertumpu pada empati dasar dan kemampuan penyelarasan atau mendengarkan orang lain, dan secara bersama-sama akan meningkatkan kognisi sosial. Kesadaran sosial bentuknya adalah landasan bagi fasilitas sosial (Goleman, 2007:123). Contoh menurut Goleman pada kognisi sosial adalah kemahiran individu dalam membaca arus politik sebuah organisasi, etika yang tepat pada restoran bintang lima, dan anak umur lima tahun yang mampu mendaftarkan teman-teman terbaiknya dari semua anak di taman kanak-kanak tersebut (Goleman, 2007:122).

2. Fasilitas Sosial (*Management Relationship*).

Fasilitas sosial menurut (Goleman, 2007:114) bagaimana merasakan dan mengetahui pikiran dari orang lain, dan hal ini bertumpu kepada kesadaran sosial yang akan menjadikan interaksi yang efektif Fasilitas sosial ini meliputi empat hal yaitu:

a. Sinkroni

Pengertian sinkroni menurut Goleman secara singkat adalah interaksi secara nonverbal bersama orang lain. Goleman menjelaskan landasan fasilitas sosial ini adalah sinkroni yang membangun aspek-aspek yang lain. Kegagalan dari sinkroni akan merusak kompetensi sosial yang membuat interaksi menjadi tidak selaras. Kemampuan saraf pada sinkroni terletak pada osilator dan neuron, hal ini menuntut membaca isyarat-isyarat non verbal secara instan tanpa harus memikirkannya (Goleman, 2007:123).

Tanda-tanda nonverbal sinkroni mencakup interaksi yang harmonis seperti menggantung pada waktu yang tepat dengan tujuan mengarahkan tubuh keorang lain dan tersenyum kepada orang lain, namun mereka yang gagal masuk dalam keselaran akan merasa gelisah, gugup, diam saja. Ketika seseorang merusak sinkroni, orang lain akan merasa tidak nyaman dan akan berfikir untuk tidak berusaha menjadikan sebuah hubungan baik (Goleman, 2007:124). Contoh lain dalam lapangan saat berjumpa teman ataupun dosen

dijalan tersenyum dan menyapa adalah pilihan terbaik untuk menciptakan relasi yang sehat.

b. Presentasi diri

Presentasi diri adalah mempresentasikan diri sendiri secara efektif. Salah satu aspek presentasi diri adalah karisma. Individu yang memiliki karisma akan mampu membawa orang lain sehingga memikat perasaannya (Goleman, 2007: 126). Goleman menjelaskan hal yang penting dalam presentasi diri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan menutupi ekspresi emosi. Individu yang mampu mengendalikan dan menutupi emosi akan merasa percaya diri dalam situasi sosial, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan tempatnya, sehingga individu terlihat tenang dan penuh kontrol diri (2007:126). Dalam kehidupan pribadi, wanita lebih sering mengeluarkan ekspresi emosi seperti menangis, mengekspresikan rasa takut dan sedih, sedangkan pria mengeluarkan ekspresi marah. Sebagai contoh saat bertugas menjadi presentator dalam kelas, individu diharapkan dapat membuat teman-temannya merasa nyaman dan presentator dapat mengendalikan emosi saat terdapat kritikan negatif dari salah satu teman.

Anderson menjelaskan dalam mempresentasikan diri membutuhkan *Social communication*, yaitu penguasaan keterampilan dalam komunikasi sosial. Dalam proses ini individu menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, dan

membantu seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup komunikasi verbal, nonverbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Dalam komunikasi sosial dibutuhkan keterampilan berbicara, mendengar, menulis, dan *public speaking* yang baik (dalam Safaria, 2005:24).

c. Pengaruh

Pengaruh menurut Goleman adalah hasil dari interaksi sosial. Pengaruh memadukan tiga hal yaitu kontrol diri dengan empati dan kognisi sosial (Goleman, 2007:128). Dalam pencapaian pengaruh ini melibatkan mengungkapkan diri sendiri dengan cara menghasilkan hasil sosial yang diinginkan, seperti membuat orang lain merasa nyaman. Individu yang mahir dalam menggunakan pengaruh pada kesadaran sosial mereka akan mampu mengenali situasi sosial. Faktor lain yang membuat pengaruh adalah mengenai pemahaman sosial, pengetahuan akan norma budaya pada lingkungan. Sebagai contoh yang diberikan oleh Goleman orang-orang yang mahir dalam ekspresinya, dipandang oleh orang lain sebagai orang yang percaya diri dan memberikan kesan yang menyenangkan. Contohnya mereka mengenali situasi di mana Beijing membutuhkan nada lembut, sedangkan di Guadalajara tidak membutuhkan nada lembut (Goleman, 2007:130). Contoh dari individu yang mampu menggunakan pengaruh yaitu mereka yang mampu mengajak orang

lain dalam hal positif seperti mengajak teman untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama pada tempat yang nyaman.

d. Kepedulian

Goleman menjelaskan kepedulian adalah peduli akan kebutuhan orang lain dan akan melakukan tindakan yang sesuai (2007:114). Kepedulian adalah implus akar profesi menolong seperti kedokteran, guru, dan lain-lain. Kepedulian akan mendorong individu dalam mengambil tanggung jawab. Individu yang memiliki rasa peduli akan tergerak oleh kesusahan orang lain dan akan segera tergerak untuk menolong, sebaliknya mereka yang tidak memiliki rasa peduli akan sedikit tergerak dan akan mengabaikan kesusahan orang lain (Goleman, 2007:131). Sekedar merasa peduli tidak cukup tanpa tindakan yang efektif. Sebagai contoh yang dilakukan oleh Bill dan Melinda (dalam Goleman, 2007:130) ia melakukan praktek kesehatan dan meluangkan waktu untuk bertemu orang-orang dan membantu ibu-ibu yang anaknya sekarat karena malaria, korban-korban AIDS dan hal ini akan membantu untuk membangkitkan empati mereka.

Menurut Goleman (2007:132) kepedulian adalah cermin kemampuan orang untuk berbelas kasih kepada orang lain. Seseorang yang tidak memiliki rasa kepedulian merupakan penanda untuk tipe orang yang antisosial, yang tidak peduli kebutuhan dan penderitaan orang lain, ataupun mencari bantuan untuk orang lain.

Contoh lain dalam lingkungan sekolah yaitu peduli kepada teman yang mengalami kesedihan akibat kecelakaan hal yang dapat dilakukan dengan tindakan adalah mencari dana untuk membantu berobat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Goleman mengenai cermin kemampuan orang untuk berbelas kasih kepada orang lain.

3. Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial

Tercipta kecerdasan sosial dibutuhkan beberapa faktor sebagai berikut (Goleman, 2007) :

a. Naluri untuk Altruisme

Menurut Goleman banyak faktor yang berperan dalam altruisme, namun faktor yang menentukan adalah dengan cara meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada orang lain (2007:66). Empati yang paling kuat adalah pada tingkat sepenuhnya untuk berfokus dan kemudian mengambil keikutsertaan secara emosional (Goleman, 2007:67).

Memberikan bantuan kepada orang lain, ada yang dilakukan dengan ikhlas ataupun dengan tujuan tertentu. Menolong seseorang secara ikhlas dan tanpa ada keinginan mendapatkan imbalan disebut altruisme. Sedangkan bentuk tolong-menolong individu, yang ada keinginan tertentu disebut prososial. Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara cultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan

mengungkapkan simpati (Safaria, 2005:24). Menurut Staub prososial adalah tindakan sukarela dengan mengambil tanggung jawab dan menyejahterahkan orang lain. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi individu dan kelompok, menghasilkan perdamaian, menghilangkan kecurigaan, dan dapat meningkatkan toleransi hidup (Desmita, 2009:237).

Individu yang memiliki sikap altruisme atau prososial yang berusaha melakukan aktivitas dalam membantu orang lain akan meningkatkan kecerdasan sosial yang membuat individu menjadi lebih bahagia dan bersyukur. Bentuk memberikan bantuan ini juga dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu kehadiran orang yang mempengaruhi individu dalam memberikan pertolongan, lingkungan, dan waktu. Dan faktor personal yang mempengaruhi dalam memberikan pertolongan adalah aspek kepribadian, suasana hati, personal *distress*, dan empati.

b. Elevasi

Menurut Goleman (2007:70) elevasi adalah keadaan yang berulang kali dilaporkan ketika individu bercerita mengenai perasaan mereka menyaksikan tindakan yang berani, toleransi, atau bahkan berbelas kasih. Banyak individu yang merasa hatinya bergerak dan bersemangat setelah memberikan pertolongan orang lain. Goleman menjelaskan bahwa tindakan yang paling lazim dalam meningkatkan elevasi adalah menolong orang sakit atau orang miskin, dan

membantu orang lain yang memiliki keadaan sulit (Goleman, 2007:70).

Elevasi menurut Goleman bisa memicu seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain. Ketika individu melihat tindakan kebaikan, hal tersebut akan menggerakkan impuls dalam dirinya untuk melakukan hal yang serupa. Para psikolog berpendapat bahwa melalui mendengarkan kisah-kisah kebaikan kemudian disampaikan kepada orang lain, akan memberikan dampak emosi yang sama seperti melihat kejadian tersebut (2007:70).

Goleman memberikan contoh terhadap situasi orang Samaria yang baik, para peneliti menemukan bahwa mereka yang berhenti membantu orang lain melaporkan setelah melihat kesedihan orang lain, mereka akan terlihat gelisah serta dengan perasaan lembut dan empatik (2007:69).

c. Pribadi yang menumbuhkan Modal Sosial

Individu yang mampu mengembangkan modal sosial dengan baik akan memperkuat kecerdasan sosial, karena individu mampu memahami keadaan orang lain, mengapresiasi, toleransi, memelihara dan meningkatkan kesejahteraan orang lain, dan menjaga keharmonisan masyarakat. Perbuatan baik tidak akan pernah rugi namun akan mendapatkan keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Suyono terdapat empat orintasi nilai untuk menumbuhkan modal sosial, *pertama universalism*, yaitu nilai yang

berkaitan dengan pemahaman orang lain, apresiasi, dan toleransi. *Kedua, benevolence*, yaitu nilai yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan orang lain, *ketiga* adalah *tradition* yaitu menghargai nilai tradisi, dan terakhir adalah *security* yakni menghargai keharmonisan masyarakat (Suyono, 2007:199).

4. Ciri-Ciri Individu Memiliki Kecerdasan Sosial

Seorang Psikolog Humphrey (dalam Campbell, L. dkk) mengatakan bahwa kecerdasan sosial adalah hal yang paling penting dalam intelektual manusia. Ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut (2002,172) :

- a. Terikat dengan orang tua dan saling berinteraksi dengan orang lain.

Terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua maupun orang lain merupakan suatu latar belakang yang dapat menimbulkan suatu harmonisasi dan keterbiasaan terciptanya komunikasi yang hangat dalam setiap interaksi dengan semua orang. Hal tersebut juga berhubungan erat dalam pembentukan karakter intelektual seseorang terkait dengan kecerdasan interpersonal

- b. Membentuk dan menjaga pengaruh sosial.

Pengaruh sosial suatu yang dapat merubah sudut pandang seseorang dan pola berfikir seseorang. Hal itu menjadikan pengaruh sosial adalah masalah eksternal yang harus difilter oleh seseorang terkait dampak positif atau negatifnya pengaruh sosial tersebut.

Maka dari itu seseorang yang dapat mengontrol pengaruh sosial akan dapat mengendalikan arus positif atau negatif akibat dari pengaruh tersebut.

- c. Mengetahui dan menggunakan cara yang unik dalam menjalin pengaruh dengan orang lain.

Kecerdasan sosial yang dimiliki oleh seseorang juga akan mempengaruhi kesadaran orang tersebut atas tindakan yang patut untuk dilakukan terhadap orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial cenderung memberikan reapons positif terkait keadaan orang lain disekitarnya.

- d. Mampu merasakan perasaan, pikiran, motivasi, dan tingkah laku orang lain.

Dengan besarnya rasa kesadaran terhadap sesama seseorang dengan kecerdasan sosial lebih merasa bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan disekitarnya. Seseorang cenderung mudah bekerjasama dengan orang lain karena memiliki perasaan dan naluri yang kuat dalam bersosialisasi.

- e. Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima peran dalam bentuk usaha bersama.

Kecerdasan sosial individu juga berkaitan dengan kemampuan seseorang tersebut untuk dapat mendominasi argumen. Dengan memiliki modal kemampuan melakukan pendekatan yang baik,

seorang dengan kecerdasan sosial dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal yang dikehendaki orang tersebut

- f. Mampu mempengaruhi pendapat orang lain dan perbuatan orang lain.

Seseorang dengan kecerdasan sosial cenderung memiliki kemampuan atau skills komunikasi yang baik dan jelas. Seseorang akan dapat melakukan penyampaian kepada orang lain baik melalui komunikasi langsung ataupun pesan yang tersirat seperti bahasa tubuh, makna makna naratif dan deskriptif dengan sangat baik sehingga orang lain akan dapat mencerna apa maksud dari seorang tersebut

- g. Mampu memahami dan berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun non verbal.

Seorang dengan kecerdasan sosial cenderung memiliki pemahaman dan rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan disekelilingnya. Seseorang akan dengan mudah menerima dan menyimpulkan isu-isu, pendapat dan permasalahan yang terjadi.

- h. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memberikan umpan balik secara positif kepada orang lain.

Seseorang dengan kecerdasan sosial memiliki cara komunikasi yang baik, hal itu juga yang berlaku pada kondisi dimana terjadi konflik disekelilingnya. Dengan perasaan empati yang dimilikinya,

seorang tersebut mampu menjadi penengah, maupun mediator karena memiliki cara penyampaian komunikasi yang menarik.

5. Kecerdasan Sosial Dalam Perspektif Islam

Kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal sangat penting dalam kehidupan di alam semesta ini. Kecerdasan sosial sebagaimana telah dijelaskan di atas, yakni kemampuan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain, memahami orang lain, dan peka terhadap perasaan orang lain. Bahwasanya saling mencintai karena Allah SWT Ta'ala dan persaudaraannya dalam agama-Nya adalah sebuah ibadah. Dengan menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, seperti jika bertemu saling memberikan salam, mendoakannya diwaktu bersin, menjenguknya ketika sakit, memberi nasehat apabila ia memintanya, dan memenuhi undanganya serta hal lainnya.

Allah SWT telah menciptakan manusia-manusia dengan berbagai suku, bangsa, dan ras, bahasa yang berbeda-beda, warna kulit yang berbeda-beda, dan berbagai keanekaragaman yang lainnya, sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan untuk saling mengenal dari berbagai suku dan bangsa, hal ini terkandung dalam Surat Al-Hujaraat ayat 13 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-

mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Depag: 2006).

Penjelasan di atas yakni tugas manusia adalah saling mengenal untuk menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan, sehingga akan tercipta sebuah hubungan yang harmonis sesama manusia. Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yakni memahami orang lain dengan cara bersikap empati, peduli sesama manusia, dan hal positif yang akan membangun hubungan dengan manusia. Serta sikap lemah lembut adalah hal yang terpuji, dimana lemah lembut adalah buah dari akhlak yang baik. Nabi Saw. bersabda kepada Aisyah dalam (Ihya'Ullumuddin):

“ sesungguhnya siapa yang dikaruniai baginya sikap lemah lembut, maka ia telah dikaruniai bagian dari kebaikan dunia dan akhirat. Dan barang siapa menghalangi sikap lembut, maka ia dihalangi bagiannya dari kebaikan dunia dan akhirat.”

Oleh sebab itulah sikap lemah lembut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari bersama orang lain, untuk mengurangi sikap yang semena-mena atau kasar, selain sikap lembut adalah peduli kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Buku Ihya'Ulumuddin derajat paling tinggi dalam hal dermawan adalah mengutamakan orang lain, yaitu menafkahkan di saat membutuhkan. Allah SWT Swt. Memuji para sahabat Nabi Saw. Dengan menurunkan Surat Al-Hasyr ayat 9 sebagai berikut :

وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

“Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan (Depag: 2006).”

Hidup dengan memiliki rasa kepedulian dengan orang lain akan meningkatkan kecerdasan sosial dan mampu membuat individu merasa bahwa hidup membutuhkan orang lain sehingga menimbulkan rasa empati dan peduli akan sesama manusia.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Pengertian kepercayaan diri menurut Lauster sebagai pengalaman hidup dan pengertian kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang berupa keyakinan atas kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak dengan rasa gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (dalam Ghufron & Rini, 2011: 34). Selain itu kepercayaan diri adalah kemampuan dalam diri yang memberikan penilaian positif kepada diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya (Mastuti, 2008:13). Dan menurut Wilis kepercayaan diri adalah keyakinan individu dalam menghadapi masalah dan mampu memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (dalam Ghufron & Rini, 2011: 34).

Sedangkan menurut Anthony (1992) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri individu yang mampu menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan

mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (dalam Ghufron & Rini 2011: 34).

Kepercayaan diri adalah usaha dalam menyalurkan segala kemampuan yang kita ketahui dalam mengerjakan sesuatu (Angelis, 1997:5). Dan menurut Uqshari mendefinisikan percaya diri adalah keterkaitan antara proses berfikir dan rasa kepuasan jiwa. Artinya, individu sudah benar-benar puas dengan dirinya (2005: 9).

Menurut Ghufron dan Rini kepercayaan diri adalah sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (2011: 35).

Kesimpulan dari pengertian kepercayaan diri adalah sikap individu yang mampu mengontrol kondisi emosional dan tindakan, sehingga individu memiliki keyakinan diri untuk bertindak dan berusaha sesuai dengan kemampuannya (Lauster, 1992; Ghufron & Rini, 2011; Angelis, 1997).

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauser (dalam Ghufron & Rini. 2011: 35), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini.

a. Keyakinan kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh dalam hal yang akan dilakukan. Menurut Widarso, setiap manusia memiliki kemampuan atau keunggulan, yang menjadi penting adalah menemukan kemampuan tersebut dengan sungguh-sungguh dan kemudian mengembangkannya (Widarso, 2005:11). Kebalikan dari keyakinan pada kemampuan adalah rasa minder. Pada dasarnya rasa minder adalah ekspresi takut dalam menghadapi sesuatu. Rasa minder berkaitan dengan citra diri yang negatif, misalnya individu sudah dicap tidak mampu oleh seseorang yang sangat ia kagumi, maka akibatnya individu tersebut akan selalu merasa tidak mampu tanpa mau mencoba dan tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Hamdun orang yang memiliki keyakinan kemampuan dalam diri akan melihat pada dua sisi yang positif. *Pertama* bahwa setiap perubahan yang terjadi harus dihadapi dengan rasa percaya diri dan tenang. *Kedua* perubahan sebagai kesempatan untuk menumbuhkan diri dan berkembang, sehingga ia mampu mengambil peluang dengan rasa percaya diri (Hamdun, 2009:242). Contoh yang berkaitan dalam keyakinan kemampuan diri pada mahasantri di mabna adalah seorang individu yang memiliki bakat dalam hal nada suara, namun ia tidak terlalu cakap dalam bidang ilmu bahasa. Bakat yang ia miliki dalam hal nada suara mampu dikembangkan dengan mengikuti kegiatan tambahan

seperti JDPI, ukm paduan suara, dan masih banyak yang lain. Dengan demikian individu semakin percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki dan berusaha untuk mengembangkan menjadi lebih baik.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Menurut Hamdun, optimis adalah daya dalam mendorong hal yang akan dilakukan. Percaya diri sangat membutuhkan sikap optimis, karena individu yang memiliki sikap optimis maka akan memiliki sikap percaya diri dalam mewujudkan impiannya (Hamdun, 2009:245). Hamdun menjelaskan individu dikatakan memiliki rasa optimis apabila ia memiliki tekad kuat dalam mewujudkan tujuan mereka dengan cara mencari dan menelusuri kemampuan hal yang membuat maju dan berkembang. Sichiyo Honda, pendiri motor dan mobil Honda, harus mengalami cacat pada tangannya untuk mendesain piston, Columbus yang mengarungi samudra Atlantik dan menemukan benua Amerika (Hamdun, 2009:247).

Sikap-sikap optimis sangat dibutuhkan untuk meraih kesuksesan dengan cara menggali potensi kecerdasan yang dimiliki dan dengan menggali potensi kecerdasan maka individu akan berguna bagi kehidupannya. Contoh yang berkaitan dalam optimis pada mahasiswa di mabna adalah individu yang memiliki pandangan positif mengenai keadaan lingkungan dan dirinya dalam menghadapi aktivitas-aktivitas

di dalam ma'had, bahwa semua ini akan menghasilkan sebuah manfaat yang berguna untuk mengembangkan dirinya dan sebagai pengalaman hidupnya. Ancok berpendapat bahwa melihat sisi-sisi positif dari yang dilakukan orang lain. Orang yang berfikir positif, tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan, karena dia akan mengambil kesimpulan setelah memahami, dan mengerti kejadian realitas secara objektif (dalam Suyono, 2007:200).

c. Objektif

Objektif adalah keadaan yang sebenar-benarnya tanpa dipengaruhi oleh orang pendapat orang lain atau pandangan diri sendiri. Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi. Menurut Peter Driyarkara dan Abraham Maslow (dalam buku Sukses Membangun Rasa Percaya Diri) dalam hal mengembangkan diri, individu lebih mengandalkan diri sendiri daripada pendapat orang lain. Semua ini agar individu dapat menggali kemampuan diri sendiri tanpa harus menggantungkan diri pada orang lain (Widarso, 2005:6). Contoh yang berkaitan dalam objektif dalam memandang kebenaran pada mahasantri adalah individu yang mampu menjalankan aktivitas sesuai dengan peraturan yang telah dibuat, dapat berteman dengan semua orang, tanpa ada memilih-milih teman.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Menurut Hamdun memiliki tanggung jawab adalah hal terpenting, karena memiliki tanggung jawab itu tidak mudah karena akan terjadi di dalam batin akan berpengaruh pada diri seseorang (Hamdun, 2005:245). Menurut Najati, individu yang memiliki rasa tanggung jawab kepada orang lain, baik dalam hal pekerjaan yang ia tekuni dan memiliki orientasi untuk mewujudkannya, maka akan terjadi masyarakat yang trampil, maju, dan mampu memberikan kesejahteraan kepada anggota keluarga (Najati, 2000:372).

Contoh yang berkaitan dalam bertanggung jawab pada mahasiswa di mabna adalah individu yang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan musrifah dengan tepat waktu, mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan yang berada di mabna, dan melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ia buat, seperti menghadiri seminar, kegiatan mahasiswa, kerja kelompok. Desmita memberikan contoh rasa tanggung jawab akan memberikan siswanya membuat keputusan sendiri atas perilakunya. Tanggung jawab ini akan mengarahkan individu dalam sikap positif terhadap dirinya, yang diwujudkan dalam usaha pencapaian prestasi belajar yang tinggi untuk menghadapi tekanan sosial (Desmita, 2012:182).

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realitas adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Realistis menurut Widarso adalah belajar dalam berpikir secaraimbang, karena pikiran yang seimbang itu adalah nyata, sehingga berpikir secara realitas bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan (Widarso,2005:17). Contoh berfikirimbang adalah ketika mendengarkan satu atau dua komentar negatif dari teman mengenai karya tulis, serta merta individu mengingat komentar positif yang dikatakan oleh teman-teman (Widarso, 2005:17). Goleman berpendapat individu yang tidak memiliki rasa percaya diri akan membentuk rasa putus asa, tidak berdaya, dan memiliki keraguan dalam dieinya. Namun percaya diri yang berlebihan akan membuat orang sombong, terutama bila tidak memiliki keterampilan sosial. Percaya diri jangan digabungkan oleh nekad, namun diselaraskan dengan kenyataan, oleh karena itu individu akan memiliki rasa percaya diri sesuai dengan realistis (Goleman, 2005:108).

Berfikir realistis dan rasional bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, hanya saya apakah kelebihan atau keunggulan dalam diri ingin dikembangkan atau diabaikan. Desmita memberikan contoh seharusnya guru atau dosen memberikan sikap dan pandangan positif terhadap kemampuan yang dimiliki individu, karena

pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan, hanya saja belum dikembangkan (Desmita, 2012:183).

3. Faktor- Faktor Kepercayaan Diri Individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri :

a. Konsep diri

Manurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri individu diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok (Ghufron & Rini, 2011:37). Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. James (Santoso, 2010:134) menjelaskan bahwa gambaran diri adalah suatu proses untuk melihat dirinya sebagaimana yang melihat dirinya. Melalui gambaran diri akan terkandung proses, belajar menjadi peran dengan orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. Peran-peran yang dipelajari ini akan menjadi pembentuk konsep diri. William Fitts mengemukakan bahwa konsep diri adalah hal terpenting dalam diri individu, karena dengan konsep diri adalah acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, mempersepsikan dirinya, serta konsep diri memberikan arti dan penilaian tentang dirinya. Keseluruhan dari hal tersebut akan menimbulkan kesadaran diri dimana dapat melihat tingkah laku dirinya (dalam Agustiani, 2006:139).

Menurut Fitts menjelaskan bahwa konsep diri sangat berpengaruh pada tingkah laku seseorang. Dan Fitts mengatakan bahwa konsep diri

dapat dibentuk oleh beberapa sebab antara lain adalah sebuah pengalaman sosial, kompetensi dalam lingkungan yang dihargai oleh orang lain, dan aktualisasi diri dari kemampuan diri yang sebenarnya (dalam Agustiani, 2006:138).

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Harga diri akan menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, perasaan berguna bagi dunia. Maslow mengatakan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prestasi ketimbang prestise, status, atau keturunan (Koswara, 1991:124). Kebutuhan harga diri yang diperlukan oleh individu menurut Alwisol adalah kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Individu yang mengetahui tentang kebutuhan dirinya, akan memahami dirinya berharga dan mampu menerima tantangan dari luar (Alwisol, 2014:206).

Siswanto menjelaskan bahwa dengan adanya gambaran diri yang positif, individu akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya dan mampu menerimanya sehingga ia akan mewujudkan potensi-potensi yang ia miliki (Siswanto, 2007:38). Menurut Boeree kebutuhan harga diri dibagi menjadi dua yakni bentuk yang kuat dan lemah. Bentuk harga diri yang kuat adalah kebutuhan individu untuk percaya diri, kompetensi, kesuksesan, dan kebebasan. Sedangkan bentuk yang lemah adalah kebutuhan akan dihargai oleh orang lain,

stauts, kehormatan, perhatian, apresiasi (Boeree, 2010:253). Maslow menjelaskan bahwa bentuk negatif dari kebutuhan harga diri adalah rendah diri (Boeree, 2010:254). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Gufron & Rini bahwa terpenuhinya harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan rasa percaya diri (2011:39).

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Anthony (1992) bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting dalam mengembangkan kepribadian sehat. Pengalaman ini memiliki makna dalam kepercayaan diri, pengalaman yang menyenangkan dan traumatik. Pengalaman yang menyenangkan akan menambah rasa percaya diri, sedangkan pengalaman yang trumatik akan menimbulkan kepribadian tidak sehat. Menurut Olson perubahan perilaku berasal dari sebuah pengalaman (latihan), dan kemudian harus diperkuat melalui penguatan (Olson, 2008:8).

Sedangkan menurut Gail & Seehy menjelaskan pengalaman menjadi penting dalam memasuki masa dewasa, dan orang yang berbahagia akan memiliki ciri-ciri bahwa ia mampu menjalankan sebuah rencana-rencana yang mereka buat secara kesinambungan, dan mereka juga menggunakan waktu untuk melakukan refleksi dalam diri (Siswanto, 2007:39).

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses belajar. Belajar menurut Ahmadi adalah proses perubahan dalam diri manusia, karena dengan belajar akan menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan serta membentuk tingkah laku dari pengalaman dan latihan (Ahmadi, 2009:257). Olson menjelaskan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang berasal dari sebuah pengalaman melalui praktik atau latihan yang telah diberi penguatan atau *reinforcement* (Olson, 2008:2).

4. Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri

Lauser (2006:15) menyatakan bahwa terdapat sepuluh cara dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri.

- a. Mencari penyebab perasaan rendah hati dalam diri sendiri, setelah mengetahui penyebab maka segera perbaiki dan merencanakan kepercayaan diri yang lebih baik.
- b. Memiliki kemauan yang kuat, dengan memulai perbaikan-perbaikan kecil sebagai awal keberhasilan.
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
- d. Ungkapkan perasaan gembira kepada diri sendiri atas keberhasilan yang telah diwujudkan.
- e. Yakin akan pendapat diri sendiri, tidak tergantung pendapat dari orang lain.

- f. Kembangkanlah bakat yang dimiliki sebagai hobi, dengan ini individu mampu meningkatkan kualitas bakat yang dimilikinya.
- g. Melakukan pekerjaan dengan rasa optimis.
- h. Jangan terlalu bercita-cita, karena semakin besar cita-cita, maka semakin sulit dalam memenuhi tuntutan yang tinggi.
- i. Tidak perlu membandingkan diri sendiri dengan orang lain, hal ini akan memperlemah rasa harga diri.
- j. Jangan mengambil motto “apapun yang dilakukan dengan baik oleh orang lain saya pun harus dapat melakukannya”. Karena setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap bidangnya.

5. Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam

Setiap manusia memiliki kelebihan dalam dirinya, dimana tugas manusia adalah mencari tahu kelebihan dalam diri dan mengembangkan kelebihan untuk menciptakan manusia yang memiliki sikap percaya diri. Percaya diri memiliki makna yakni keyakinan individu dalam memiliki kemampuan yang ia miliki, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai keinginannya secara optimis, toleran, dan tanggung jawab. Hal tersebut diperkuat dalam Al-Qur'an Surat At Tiin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Depag: 2006).

Allah SWT telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya, yang memiliki kelebihan masing-masing dalam dirinya. Maka sangat menyedihkan apabila manusia berfikir tidak memiliki kelebihan di dalam dirinya. Untuk membentuk rasa percaya diri dibutuhkan sikap optimis dalam diri. Optimis adalah berpandangan positif akan menghadapi berbagai hal. Kehidupan sehari-hari sikap optimis sangat dibutuhkan untuk dapat berfikir secara positif dan dalam Islam sikap optimis sangat dibutuhkan dalam berbagai hal yakni rezeki, penyakit, dan kematian. Menghadapi rezeki, manusia dapat menerima dengan mudah namun lain halnya ketika mendapatkan cobaan dalam hidup seperti penyakit atau kehilangan seseorang yang berarti dalam hidup. Apabila individu memiliki sikap optimis, maka individu akan mampu mengendalikan dirinya dan akan berprasangka baik kepada Allah SWT. Lawan kata optimis adalah pesimis. Pesimis adalah pandangan negatif dalam menghadapi berbagai hal. Contoh pesimis adalah hilangnya keyakinan, ragu-ragu, putus asa, sedih, dan tidak memiliki harapan. Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 139 yakni sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Depag: 2006).

Surat Al-Imran ayat 139, telah menjelaskan bahwa manusia adalah orang memiliki derajat paling tinggi, oleh karena itulah manusia dalam menghadapi berbagai hal dengan sikap optimis dan bukan dengan sikap

lemah, sedih, dan putus asa. Sikap optimis adalah kebutuhan manusia dalam mencapai berbagai hal, selain optimis manusia juga membutuhkan sikap berfikir secara realistik dan rasional. Hal tersebut penting bagi manusia, karena tidak semua perkataan dalam diri itu benar, dan perkataan orang lain itu benar, melainkan berfikir secara realistis ataupun objektif dengan mencari tahu sebuah kebenaran yang mutlak. Dengan berfikir secara non realistis ataupun objektif akan menimbulkan beberapa permasalahan yang akan timbul. Contoh permasalahan yang akan salah satunya adalah ucapan yang salah, akan menghasilkan fitnah kepada seseorang. Padahal dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa, fitnah lebih kejam dari sebuah pembunuhan, hal tersebut terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 191 yakni:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقَفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجْتُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah^[117] itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir” (Depag: 2006)..

Penjelasan ayat di atas, telah menjelaskan bahwa fitnah adalah bahaya yang besar, yang akan menciptakan permusuhan- permusuhan yang terjadi pada manusia, dan akan menghancurkan persahabatan atau hubungan sesama Muslim. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk

menjauhi fitnah, dan saling menjaga kehormatan sesama manusia. Berfikir secara realistis dan objektif, bersikap optimis, dan memiliki keyakinan akan kemampuan diri, semua itulah yang akan membuat manusia menjadi percaya diri dengan menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana Rasulullah telah menanamkan rasa percaya diri kepada diri dan sahabatnya, sehingga ia berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya tanpa memiliki rasa takut. Telah diriwayatkan dari Sa'id Al Khundzri *radhiyallaahu'anhu* bahwa Rasulullah *shallallaahu'alaihi wa sallam* bersabda (Najati, 2000:369):

“Hendaklah salah seorang di antara kalian tidak menghina dirinya sendiri” Para sahabat berkata, “bagaimana salah seorang di antara kami menghina dirinya sendiri?” Rasulullah bersabda, “Dia memandang ada sesuatu yang di katakan karena Allah SWT, namun dia tidak mengatakannya. Maka pada hari kiamat Allah SWT ‘Azza wa Jalla berfirman. “Apa yang menghalangimu untuk mengatakan ini dan itu?” Dia pun berkata, “[Aku tidak mengatakannya] karena takut pada orang-orang. “ Allah SWT berfirman, Hanya kepada-Ku kamu lebih berhak untuk merasa takut. (Hadits Ibnu Majah, vol.II)”

Penjelasan tersebut telah menjelaskan bahwa sesuatu yang mampu memberikan rasa percaya diri pada diri individu adalah ia yang memiliki pemahaman yang benar dan baik mengenai dirinya. Pemahaman seseorang mengenai dirinya akan memiliki pengaruh besar kepada perilakunya. Individu yang dapat memandang dirinya sebagai seseorang yang mampu menghargai dan mencintai orang lain, maka perilaku yang ditunjukkan akan sepadan dengan mereka. Namun, sebaliknya apabila ia tidak mampu menghargai dan mencintai orang lain, maka ia akan merasa

gagal dan tidak sepadan dengan mereka, karena ia akan merasa ragu-ragu untuk setiap yang akan dilakukan.

D. Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Dinamika antar variabel kecerdasan sosial dan penyesuaian diri, berkaitan pada aspek sosial yang meliputi lingkungan dan orang lain, kecerdasan sosial akan memberikan sumbangsih kepada penyesuaian diri. Individu yang memiliki kecerdasan sosial akan mampu dalam memahami perasaan orang lain, peduli dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Rahmantika (2016) dengan tema *“The Influence of School Environment, Social Intelligence, and Self-Esteem toward Academic Achievement of Student in Rural Area”* menjelaskan bahwa dengan kecerdasan sosial lingkungan, dan memiliki harga diri akan memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah.

Penelitian di atas menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yang tinggi akan memiliki kontribusi kepada lingkungan. Berinteraksi di dalam anggota masyarakat dan sekolah, individu menjadi peka dan dapat memahami situasi dengan cepat, di mana individu mampu memberikan perhatian dan peduli bagi yang membutuhkan. Individu dituntut aktif dalam menjalin pengaruh dan interaksi sesama manusia. Kecerdasan sosial ini menjadi penting, karena manusia tidak mampu hidup menyendiri dan akan membutuhkan orang lain. Melalui kecerdasan sosial

ini individu mampu memahami orang lain, menunjukkan sikap prososial, mampu menyelesaikan konflik.

Safaria menjelaskan bahwa kecerdasan sosial keterampilan individu dalam membangun relasi, membentuk relasi, dan mempertahankan relasi. Sehingga kemampuan tersebut dapat membantu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada (Safaria, 2005). Sebagaimana telah dijelaskan pada aspek penyesuaian diri sosial yang meliputi masyarakat, keluarga, dan sekolah tidak lepas dengan relasi-relasi yang berhubungan dengan manusia, hal ini menjelaskan bahwa terdapat kaitan antara kecerdasan sosial dan penyesuaian diri.

Al-Quran telah menjelaskan bahwa tugas manusia adalah saling mengenal mengenal untuk menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan, sehingga akan tercipta sebuah hubungan yang harmonis sesama manusia. Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yakni memahami orang lain dengan cara bersikap empati, peduli sesama manusia, dan hal positif yang akan membangun hubungan dengan manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Al-Hujaraat ayat 13 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Depag: 2006).

Allah SWT telah menciptakan manusia-manusia dengan berbagai suku, bangsa, dan ras, bahasa yang berbeda-beda, warna kulit yang berbeda-beda, dan berbagai keanekaragaman yang lainnya, sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan untuk saling mengenal dari berbagai suku dan bangsa. Dengan saling mengenal dan tercipta kerukunan antar manusia maka penyesuaian diri akan lebih mudah untuk dijalani, dibandingkan dengan individu yang tidak peduli sesama maka penyesuaian diri akan menjadi kurang optimal.

E. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri pada aspek personal yang meliputi kondisi fisik, emosi, religius dan moral kepercayaan diri akan membantu individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Percaya diri dapat membuat individu berfikir positif, memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa setiap manusia memiliki kemampuan, bersikap optimis dan objektif. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Djalali dan Eli pada Jurnal Psikologi Indonesia dengan judul “ Hubungan Kematangan Emosi dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial” menjelaskan hasil bahwa kematangan emosi dan percaya diri memiliki hubungan positif, yakni melalui analisis regresi 0,42 atau 42% mempengaruhi dan mendapatkan hasil kolerasi yang signifikan antara percaya diri dan penyesuaian sosial.

Rasa dihargai dan diterima oleh lingkungan atau keadaan sosial maka individu merasa memiliki rasa percaya diri dengan dirinya. Untuk mewujudkan potensi yang dimiliki, individu harus memiliki rasa percaya diri sehingga ia mampu mengactualisasikan potensi dengan baik. Sebaliknya apabila individu tidak memiliki rasa percaya diri, ia tidak mampu mewujudkan potensi yang dimiliki karena rasa cemas, takut, khawatir, dan lain-lain.

Setiap manusia memiliki kemampuan atau keunggulan, yang menjadi penting adalah menemukan kemampuan tersebut dengan sungguh-sungguh dan kemudian mengembangkannya (Widarso, 2005:11). Kebalikan dari keyakinan pada kemampuan adalah rasa minder. Pada dasarnya rasa minder adalah ekspresi takut dalam menghadapi sesuatu. Rasa minder berkaitan dengan citra diri yang negatif, misalnya individu sudah dicap tidak mampu oleh seseorang yang sangat ia kagumi, maka akibatnya individu tersebut akan selalu merasa tidak mampu tanpa mau mencoba dan tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya.

Hal tersebut diperkuat dalam Al-Qur'an Surat Ali'Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Depag: 2006).

Allah SWT telah menciptakan manusia dengan derajat yang paling tinggi dengan bentuk sebaik-baiknya, yang memiliki kelebihan masing-masing dalam dirinya. Maka sangat menyedihkan apabila manusia bersikap lemah hingga berfikir tidak memiliki kelebihan di dalam dirinya. Untuk membentuk rasa percaya diri dibutuhkan sikap optimis dalam diri. Oleh karenanya kepercayaan diri pada diri individu yang baik akan memudahkan dalam melakukan penyesuaian diri.

F. Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri

Keterkaitan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada penelitian ini terletak pada aspek penyesuaian diri. Kecerdasan sosial yang memberikan kontribusi pada aspek sosial, di mana kecerdasan sosial mampu membantu individu dalam berinteraksi, menjalin relasi dengan orang lain, dan saling peduli sesama manusia. Sedangkan kepercayaan diri pada individu yang berkaitan pada aspek personal. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan mampu berfikir positif akan dirinya dan orang lain, serta mambangunan rasa keyakinan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan di dalam diri sehingga akan membantu individu dalam menyesuaikan diri di mana pun berada.

Hidup dengan memiliki rasa kepedulian dengan orang lain akan meningkatkan kecerdasan sosial dan mampu membuat individu merasa bahwa hidup membutuhkan orang lain sehingga menimbulkan rasa empati dan peduli akan sesama manusia.

Kecerdasan sosial sangat penting dalam kehidupan di alam semesta ini. Bahwasanya saling mencintai karena Allah SWT Ta'ala dan persaudaraannya dalam agama-Nya adalah sebuah ibadah. Menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, seperti jika bertemu saling memberikan salam, mendoakannya diwaktu bersin, menjenguknya ketika sakit, memberi nasehat apabila ia memintanya, dan memenuhi undangannya serta hal lainnya.

Selain menjalin hubungan dengan manusia, individu yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan. Kepercayaan diri dapat dilihat salah satunya dengan sikap optimis. Optimis adalah berpandangan positif akan menghadapi berbagai hal. Kehidupan sehari-hari sikap optimis sangat dibutuhkan untuk dapat berfikir secara positif dan dalam Islam sikap optimis sangat dibutuhkan dalam berbagai hal yakni rezeki, penyakit, dan kematian. Menghadapi rezeki, manusia dapat menerima dengan mudah namun lain halnya ketika mendapatkan cobaan dalam hidup seperti penyakit atau kehilangan seseorang yang berarti dalam hidup. Apabila individu memiliki sikap optimis, maka individu akan mampu mengendalikan dirinya dan akan berprasangka baik kepada Allah SWT. Lawan kata optimis adalah pesimis. Pesimis adalah pandangan negatif dalam menghadapi berbagai hal. Contoh pesimis adalah hilangnya keyakinan, ragu-ragu, putus asa, sedih, dan tidak memiliki harapan. Di dalam Al-Qur'an Surat Al Hijr ayat 55-56 yakni sebagai berikut:

قَالُوا بَشِّرْنَاكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَانِطِينَ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

"Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa, Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat" (Depag: 2006).

Penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan sosial, kepercayaan diri dengan penyesuaian diri dilakukan oleh penelitian Muttaminnah (2014) dengan judul penelitian "*Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja*", hasil penelitian yakni terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. Sehingga konsep diri yang tinggi dan kecerdasan emosi yang tinggi akan memberikan kontribusi kepada penyesuaian diri pada remaja, sehingga remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penjelasan di atas dapat diringkas bahwa penyesuaian diri pada aspek sosial yang memberikan kontribusi pada kecerdasan sosial dan penyesuaian diri pada aspek personal berkaitan pada kepercayaan diri.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Yakni menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Maksudnya semakin tinggi nilai kecerdasan sosial dan kepercayaan diri, maka penyesuaian diri di mabna akan tinggi. Sebaliknya semakin rendah nilai kecerdasan sosial dan kepercayaan diri, maka penyesuaian diri di mabna akan rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang bertujuan memberikan dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam untuk mendapatkan informasi dan data dari masalah yang yang diteliti (Dermawan, 2013:127). Denim menyatakan bahwa setidaknya terdapat dua metode penelitian yakni kuantitatif dan kualitatif (Dermawan, 2013:127).

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif akan menghasilkan pengetahuan yang valid, karena berawal dari sebuah pengalaman yang ditangkap oleh panca indra dan kemudian diolah dengan nalar dari teori (Dermawan, 2013:127).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

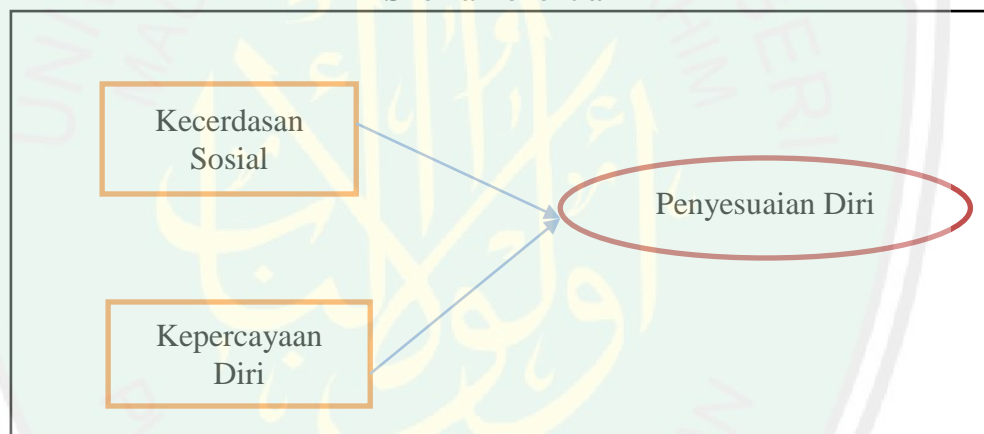
Pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38).

Sedangkan menurut Sugiyono variabel bebas atau yang disebut sebagai *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dan variable terikat atau

yang disebut sebagai *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (2014:39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri (Y).
2. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial (X1) dan kepercayaan diri (X2).

Tabel 3.1
Skema Penelitian



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan definisi variabel-variabel yang mudah dimengerti oleh umum (Idrus, 2009:116). Definisi operasional terdapat dalam tiga variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk merespon tingkah laku dan mental dimana individu dapat menguasai tuntutan dalam

dirinya agar tercapai keselarasan antara diri sendiri dan lingkungan. Penyesuaian diri memiliki dua aspek yang mempengaruhi yaitu penyesuaian diri secara personal dan sosial. Penyesuaian diri personal yang terdiri dari kondisi fisik, emosi, moral, dan religius dan penyesuaian diri sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan memahami perasaan orang lain dan peka akan perasaan orang lain. Kecerdasan sosial memiliki dua aspek yang berhubungan, yaitu kesadaran sosial (empati, penyesuaian dan kognisi sosial) dan fasilitas sosial atau *management relationship* (sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian).

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuan dirinya, sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai keinginan dengan rasa gembira, optimis, toleran, dan tanggung jawab. Individu dapat dikatakan percaya diri dengan adanya lima aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional atau realitas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 215).

Penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Mabna Ummu Salamah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah kurang lebih 550 orang .

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel penelitian menurut Akdon & Riduwan adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (2009:240). Usaha menentukan individu dari anggota populasi yang akan menjadi sampel, peneliti menggunakan teknik sampling secara probabilitas. Teknik sampling probability adalah jenis sampel yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi, dan lebih tepatnya menggunakan simple random sampling (Sugiyono, 2014:82).

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Isaac & Michael adalah sebagai berikut (Akdon & Riduwan, 2009:254) :

$$S = \frac{x^2 NP (1 - P)}{d^2 (N - 1) + x^2 P(1 - P)}$$

S = Jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

P = proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil $P = 0,50$

d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel (P), umumnya diambil 0,05

X^2 = nilai tabel *chi-square* untuk satu derajat kebebasan (dk) relatif level konfiden yang diinginkan $X^2 = 3,841$ dengan tingkat kepercayaan 0,95.

Diketahui :

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = 550 mahasiswa

P = proporsi populasi 0,50

d = tingkat akurasi 0,05

X^2 = nilai *chi-square* sesuai tingkat kepercayaan 0,95 = 3,841

$$S = \frac{3,841 \times 550 \times 0,5 (1-0,5)}{0,05^2 (550-1) + 3,841 \times 0,5 (1-0,5)} = \frac{3072,8}{8,96} \Rightarrow 226,7 \text{ mahasiswa}$$

Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Isaac & Michael yakni jumlah sampel penelitian dibulatkan menjadi 230 mahasiswa. Adapun jumlah tersebut meliputi mahasiswa yang menempati lantai tiga dan empat sebagaimana ketentuan yang diberikan oleh Murabbiyah Ummu Salamah.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 dan penelitian ini bertempat di Mabna Ummu Salamah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti memilih Mabna Ummu

Salamah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tempat penelitian karena:

- a. Mabna Ummu Salamah sebagai tempat dari sebuah pengalaman.
- b. Mahasantri tidak semua berasal dari Malang.
- c. Mahasantri tidak semua berasal dari pesantren, namun banyak yang berasal dari sekolah negeri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian hubungan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri di Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Kuesioner (Skala)

Pengertian kuesioner menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui harapan dari responden (Sugiyono,2014:142). Kuesioner berupa pernyataan yang diberikan langsung kepada responden. Dari hasil data kuesioner akan menjadi data penelitian pada hasil pembahasan selanjutnya.

Kuesioner (skala) yang diberikan kepada subjek terdiri dari skala penyesuaian diri, kecerdasan sosial, dan kepercayaan diri. Setiap responden diminta untuk menjawab dalam enam kategori respon yang paling sesuai dengan dirinya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan program SPSS 24.00 for windows.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam variabel ini menggunakan skala penyesuaian diri, kecerdasan sosial dan kepercayaan diri yang berbentuk skala model *Likert*. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak-*favorable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007: 97).

Pemberian skor dari skala ini, jawaban antara pernyataan yang bersifat favorabel dengan yang bersifat unfavorabel berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Penilaian Instrumen

Pilihan Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	6	1
Sesuai (S)	5	2
Agak Sesuai (AS)	4	3
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3	4
Tidak Sesuai (TS)	2	5
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	6

Penyebaran kuesioner dilakukan dalam dua tahap yakni, angket uji coba skala penyesuaian diri, kecerdasan sosial, dan kepercayaan diri yang disebar kepada responden di Mabna Asma Binti Abu Bakar. Tahap selanjutnya yakni angket penelitian disebar kepada 230 orang responden di Mabna Ummu Salamah UIN Malang.

F. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah alat ukur dalam mengukur fenomena yang diamati (2014:102). Penelitian ini menggunakan tiga instrumen dari masing-masing variabel penelitian, berikut adalah instrumen penelitian.

1. Kisi-Kisi Penyesuaian Diri

Instrumen penelitian penyesuaian diri dengan menggunakan skala penyesuaian diri menurut teori dari Schneiders yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri terdiri dari dua aspek yakni penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Penyesuaian Diri (Y)

Aspek	Indikator	Item		Total	
		F	UF		
Penyesuaian Personal	Kondisi Fisik	Kecukupan untuk mengatur pola istirahat	2		1
		Perilaku makan	3, 15		2
	Emosi	Kematangan emosi diri	1, 12	5	3
		Mengontrol emosi diri	4, 14	13	3
	Moral & Religius	Menerima norma / aturan yang berlaku.	9, 20	18	3
		Mengikuti kegiatan keagamaan	17, 10		2
		Menjalankan ibadah dengan rajin dan berjamaah.	6	16	2
Penyesuaian Sosial	Partisipasi kegiatan	11, 19		2	
	Menerima tanggung jawab	7,8		2	
	Mampu bergaul dengan semua orang.	23, 25, 21, 26	22	5	
	Memunculkan simpati dan empati untuk orang lain.	24, 27	28	3	
	Total			28	

2. Kisi-Kisi Kecerdasan Sosial

Instrumen penelitian dari kecerdasan sosial dengan teori Daniel Goleman pada buku *Social Intelligence* yang menjelaskan dua aspek untuk membangun kecerdasan sosial yakni kesadaran sosial dan *management relationship* (mengatur hubungan dengan orang lain).

Tabel 3.4. Kisi—Kisi Kecerdasan Sosial (X1)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
K E C E R D A S A N S O S I A L	Kesadaran Sosial	Memahami perasaan dan keinginan orang lain	20	4, 16	3
		Memberi perhatian kepada orang lain.	2	11	2
		Mendengarkan dan memahami permasalahan orang lain.	5, 15	3, 19	4
	Mengatur Hubungan dengan Orang lain/ Manajemen relationship	Mampu berinteraksi secara nonverbal bersama orang lain	1, 9, 12		3
		Mampu mengendalikan diri dihadapan orang lain	14	8	2
		Mampu mengajak orang lain pada perilaku positif.	13	6	2
		Membantu orang lain saat susah	7, 17	10, 18	4
Total					20

3. Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri

Instrumen penelitian dari kepercayaan diri dengan menggunakan adaptasi pada buku Peter Lauster yakni Tes Kepribadian yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat dibangun dengan memiliki keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
K E P E R C A Y A A N D I R I	Keyakinan Kemampuan Diri	Bersungguh-sungguh dan yakin dalam usaha yang dilakukan.	1, 4, 9, 11, 17		5
	Optimis	Berpandangan positif pada kemampuan yang dimilikinya.	10,	8, 12, 16	4
	Objektif	Menilai keadaan diri dengan sebenarnya	2	15	2
	Tanggung Jawab	Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menyelesaikan tugas individu dengan baik	3 7	5	3
	Rasional & Realistis	Menyadari memiliki kelebihan dan kekurangan dalam diri	14	6, 13	3
Total					17

G. Validitas dan Reliabilitas

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan hipotesis (Sugiyono, 2014:147). Pada Penelitian ini dilakukan uji coba pada tanggal 11 Februari 2017 yang bertempat di Mabna Asma binti Abi Bakar yang berjumlah 10 orang.

Pengukuran ini menggunakan metode uji validitas dan uji reliabilitas. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:121).

Pengujian validitas dilakukan dengan uji coba instrumen, dan setelah data terkumpul maka dilakukan dengan mengkorelasi skor faktor dan skor

total. Korelasi tiap faktor positif dan memiliki nilai di atas 0,3 maka konstruk tersebut kuat. Bila terdapat nilai korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid atau perlu diperbaiki.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Karl Pearson*. Untuk melihat validitas skala yang digunakan, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment
 N = jumlah subjek yang diteliti
 X = jumlah skor aitem variabel
 Y = jumlah skor aitem variabel
 XY = jumlah perkalian skor aitem
 X^2 = jumlah kuadrat skor aitem
 Y^2 = jumlah kuadrat skor total

1. Penyesuaian Diri

Perhitungan setiap variabel penyesuaian diri (Y) dari 28 aitem yang telah di uji coba terdapat 23 aitem yang memiliki koefisien korelasi di atas 0,3 yakni berkisar antara 0,422 – 0,869. Dengan kata lain terdapat 23 aitem valid dan 5 aitem yang tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi penyesuaian diri yang telah dilakukan uji validitas, dan yang diberi tanda merah dinyatakan gugur.

Tabel 3.6. Validitas Uji Coba Penyesuaian Diri (Y)

Aspek	Indikator	Item		Total	
		F	UF		
Penyesuaian Personal	Kondisi Fisik	Kecukupan untuk mengatur pola istirahat	2		1
		Perilaku makan	3, 15		2
	Emosi	Kematangan emosi diri	1, 12	5	3
		Mengontrol emosi diri	4, 14	13	3
	Moral & Religius	Menerima norma / aturan yang berlaku.	9, 20	18	3
		Mengikuti kegiatan keagamaan	17, 10		2
		Menjalankan ibadah dengan rajin dan berjamaah.	6	16	2
Penyesuaian Sosial	Partisipasi kegiatan	11, 19		2	
	Menerima tanggung jawab	7,8		2	
	Mampu bergaul dengan semua orang.	23, 25, 21, 26	22	5	
	Memunculkan simpati dan empati untuk orang lain.	24, 27	28	3	
	Total			28	

Dan peneliti menyusun kembali kisi-kisi penyesuaian diri, berikut adalah kisi-kisi penyesuaian diri.

Tabel 3.7. Validitas Setelah Gugur Penyesuaian Diri (Y)

Aspek	Indikator	Item		Total	
		F	UF		
Penyesuaian Personal	Kondisi Fisik	Kecukupan untuk mengatur pola istirahat	2		1
		Perilaku makan	3, 14		2
	Emosi	Kematangan emosi diri	1, 11	5	3
		Mengontrol emosi diri	4, 13	12	3
	Moral & Religius	Menerima norma / aturan yang berlaku.	8		1
		Mengikuti kegiatan keagamaan	16		1
		Menjalankan ibadah dengan rajin dan berjamaah.	6	15	2
Penyesuaian Sosial	Partisipasi kegiatan	10,17		2	
	Menerima tanggung jawab	7, 9		2	
	Mampu bergaul dengan semua orang.	18, 21	19	3	
	Memunculkan simpati dan empati untuk orang lain.	20, 22	23	3	
	Total			23	

2. Kecerdasan Sosial

Perhitungan kedua variabel kecerdasan sosial (X1) dari 20 aitem yang telah di uji coba terdapat 17 aitem yang memiliki koefisien korelasi di atas 0,3 yakni berkisar antara 0,506 – 0,821. Dengan kata lain terdapat 17 aitem valid dan 3 aitem yang tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi penyesuaian diri yang telah dilakukan uji validitas, dan yang diberi tanda merah dinyatakan gugur atau tidak valid.

Tabel 3.8. Validitas Uji Coba Kecerdasan Sosial (X1)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
KE CE RD A S A A N S O S I A L	Kesadaran Sosial	Memahami perasaan dan keinginan orang lain	20	4, 16	3
		Memberi perhatian kepada orang lain.	2	11	2
		Mendengarkan dan memahami permasalahan orang lain.	5, 15	3, 19	4
	Mengatur Hubungan dengan Orang lain/ Manajemen relationship	Mampu berinteraksi secara nonverbal bersama orang lain	1, 9, 12		3
		Mampu mengendalikan diri dihadapan orang lain	14	8	2
		Mampu mengajak orang lain pada perilaku positif.	13	6	2
		Membantu orang lain saat susah	7, 17	10, 18	4
Total			20		

Peneliti menyusun kembali kisi-kisi kecerdasan sosial, berikut adalah kisi-kisi kecerdasan sosial.

Tabel 3.9. Validitas Setelah Gugur Kecerdasan Sosial (X1)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
K E C E R D A S A A N S O S I A L	Kesadaran Sosial	Memahami perasaan dan keinginan orang lain	17	4, 14	3
		Memberi perhatian kepada orang lain.	2	11	2
		Mendengarkan dan memahami permasalahan orang lain.	5, 15	3, 16	4
	Mengatur Hubungan dengan Orang lain/ Manajemen relationship	Mampu berinteraksi secara nonverbal bersama orang lain	1, 9, 12		3
		Mampu mengendalikan diri dihadapan orang lain		8	1
		Mampu mengajak orang lain pada perilaku positif.		6	1
		Membantu orang lain saat susah	7, 15	10,	4
Total				17	

3. Kepercayaan Diri

Perhitungan ketiga variabel kepercayaan diri (X2) dari 17 aitem yang telah di uji coba terdapat 15 aitem yang memiliki koefisien korelasi di atas 0,3 yakni berkisar antara 0,467 – 0,901. Dengan kata lain terdapat 15 aitem valid dan 2 aitem yang tidak valid atau gugur.

Tabel 3.10. Validitas Kepercayaan Diri (X2)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
K E P E R C A Y A A N D I R I	Keyakinan Kemampuan Diri	Bersungguh-sungguh dan yakin dalam usaha yang dilakukan.	1, 4, 9, 11, 17		5
	Optimis	Berpandangan positif pada kemampuan yang dimilikinya.	10,	8, 12, 16	4
	Objektif	Menilai keadaan diri dengan sebenarnya	2	15	2
	Tanggung Jawab	Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menyelesaikan tugas individu dengan baik	3 7	5	3
	Rasional &Realistis	Menyadari memiliki kelebihan dan kekurangan dalam diri	14	6, 13	3
Total					17

Peneliti menyusun kembali kisi-kisi kepercayaan diri, berikut adalah kisi-kisi kepercayaan diri setelah gugur.

Tabel 3.11. Validitas Setelah Gugur Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
K E P E R C A Y A A N D I R I	Keyakinan Kemampuan Diri	Bersungguh-sungguh dan yakin dalam usaha yang dilakukan.	1, 4, 8, 10, 15		5
	Optimis	Berpandangan positif pada kemampuan yang dimilikinya.	9	7, 11, 14	4
	Objektif	Menilai keadaan diri dengan sebenar-benarnya	2	13	2
	Tanggung Jawab	Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	3	5	3
		Menyelesaikan tugas individu dengan baik	6		
	Rasional & Realistis	Menyadari memiliki kelebihan dan kekurangan dalam diri	12		1
Total					15

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan perangkat lunak program SPSS 24.0 *for windows*. Menurut Azwar interpretasi reliabilitas ditentukan dengan jumlah skor tampak yang berkisar 0, hingga 1 maka memiliki nilai reabilitas yang tinggi (2007: 30). Menurut Cronbach untuk mengukur reliabilitas digunakan teknik Spearman-Brown untuk memenuhi asumsi paralel, dengan menggunakan koefisien $-\alpha$ (Azwar, 2007:75).

Berikut adalah kategori reliabilitas menurut Guilford (dalam BAPM, 2008) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12. Kategori Reliabilitas Guilford

Reliabilitas	Keterangan
$0,8 < x < 1,0$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 < x < 0,8$	Reliabilitas tinggi
$0,4 < x < 0,6$	Reliabilitas sedang
$0,2 < x < 0,4$	Reliabilitas rendah
$-1 < x < 0,2$	Reliabilitas sangat rendah

Pengujian skala penyesuaian diri dilakukan dengan *cronbach alpha*, dan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh melalui data penelitian uji coba, nilai perhitungan reliabilitas yakni memiliki nilai sebesar 0,924. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dinyatakan bahwa skala penyesuaian diri mendapatkan kategori sangat tinggi, yakni skala penyesuaian diri sudah dapat dipercaya dan reliabel.

Pengujian selanjutnya yakni skala kecerdasan sosial yang dilakukan dengan *alpha cronbach*, dan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh melalui data penelitian uji coba, nilai reliabilitas pada perhitungan uji coba yakni sebesar 0,888. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dinyatakan bahwa skala kecerdasan sosial mendapatkan kategori sangat tinggi, yakni skala kecerdasan sosial sudah dapat dipercaya dan reliabel.

Pengujian terakhir yakni skala kepercayaan diri yang dilakukan dengan *alpha cronbach*, dan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang diperoleh melalui data penelitian uji coba, nilai reliabilitas pada perhitungan uji coba yakni sebesar 0,916. Hal ini menyatakan bahwa seluruh instrumen penelitian layak untuk dilakukan pengambilan data penelitian. Berdasarkan hasil uji

reliabilitas, dinyatakan bahwa skala kepercayaan diri mendapatkan kategori sangat tinggi, yakni skala tersebut sudah dapat dipercaya dan reliabel.

H. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan hipotesis.

- a. Pada rumusan masalah mengenai variabel kecerdasan interpersonal dengan penyesuaian diri menggunakan Korelasi Product Moment.
- b. Pada rumusan masalah mengenai variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian diri menggunakan Korelasi Product Moment.
- c. Pada rumusan masalah mengenai variabel kecerdasan interpersonal dan kepercayaan dengan penyesuaian diri menggunakan korelasi Product Moment Ganda dan Regresi Ganda (Sugiyono, 2014:147)

1. Pengujian Regresi

Regresi digunakan dalam analisis statistik oleh Galton. Istilah regresi digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua. Dan regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006:295). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Hasil perhitungan diperoleh melalui

perangkat SPSS 24.0 *for windows* dan kemudian diinterpretasikan apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka terdapat korelasi antara kedua variabel

2. Pengujian Korelasi

Pengujian korelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment. Dalam penelitian ini menggunakan dua korelasi sederhana, pertama korelasi antara variabel dependen dan variabel independent, kedua variabel dependen dan dua variabel independent.

Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:184)

3. Mencari Mean

Mean atau disebut rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi nilai (X) dengan jumlah individu. Rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana \bar{X} = mean
 $\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi
 N = Jumlah individu

4. Mencari Standar Deviasi

Standar deviasi (SD) dibatasi sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi jumlah individu. Bentuk rumus SD adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

5. Tingkat Kategorisasi

Kategorisasi adalah pengelompokan variabel (tinggi, sedang, dan rendah) yang dilakukan pada distribusi normal, berikut adalah rumus menentukan pengelompokan variabel (Idrus, 2009:167):

Tabel 3.14 Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
Tinggi	$M + 1 SD > X$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dari Spearman dengan perangkat lunak program SPSS 24.0 *for windows*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berdiri pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika memimpin sebagai ketua STAIN Malang. Peletakan batu pertama terjadi pada tanggal 26 Agustus 2000 dengan jumlah santri 483 santri putra dan 558 santri putri. Lokasi ma'had atau asrama putri dan putra terpisah, untuk ma'had putri tertelak di depan area kampus dan untuk ma'had putra terletak di belakang area kampus. Hunian santri putri menemapti empat unit yakni Mabna Ummu Salamah, Mabna Asma' Binti Abi Bakar, Mabna Fatimah al Zahra dan Mabna Khadijah al Kubro. Mabna Ummu Salamah berlokasi yang strategis dan bersebelahan dengan Mabna Asma'Binti Abi Bakar.

Mabna Ummu Salamah serta mabna lain memiliki program-program yang dapat mengembangkan berbagai aktivitas ilmiah, religius, kreativitas, dan memberikan pengalaman spiritualitas, religiusitas, dan moralitas. Program-program tersebut meliputi pembinaan mental, spiritual, dan ibadah. Pertama, program ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan mengenai materi sholat, puasa, dan dzikir. Serta program pentradisian sholat berjamaah, dengan tujuan untuk menteladani tradisi sunnah Rosulilah. Kedua, program peningkatan kompetensi

akademik yang dilakukan setiap hari oleh mahasantri ma'had Sunan Ampel Al'Aly. Program ini meliputi *Ta'lim al-Afkar Al-Islami* dan *Al-Qur'an*, talim adalah sebagai media proses belajar-mengajar yang diselenggarakan dua kali dalam satu minggu. Dan pada akhir semester akan diadakan tes atau evaluasi. Selanjutnya program khatm Al-Qur'an yang diselenggarakan secara bersama-sama setiap selesai shalat shubuh pada hari Jum'at. Melalui kesempatan ini diharapkan santri mendapatkan praktek membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ketiga, yakni peningkatan kompetensi kebahasaan yang meliputi penciptaan lingkungan kebahasaan, pelayanan konsultasi bahasa, *english day*, *english contest*, dan *shabah al-Lughah*. Upaya ini dilakukan untuk mengondisikan lingkungan di Ma'had sehingga kondusif dalam mempelajari dan praktik berbahasa. Keempat, peningkatan kompetensi keterampilan yang meliputi penerbitan bulletin, latihan seni religius dan olahraga, diklat jurnalistik, dan diklat khitabah.

Program-program inilah yang membuat ma'had semakin berkembang pesat, dengan bukti bahwa setiap tahun jumlah santri bertambah. Pada tahun 2016 jumlah santri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berjumlah kurang lebih 3200 orang. Adapun jadwal kegiatan mahasantri Mabna Ummu Salamah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Mah'ad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

No	Kegiatan	Standar Kompetensi	Hari	Waktu
1.	Shabah al-Lughah	Mempraktikan bahasa Arab maupun bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.	Senin- Jum'at	05.15- 05.45
2	Talim Al-Qur'an	Memahami dasar dan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an.	Senin & Rabu	05.45- 07.00
3.	Tashih Qiroatul Al-Qur'an	Mempraktikan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.	Senin- Jum'at	08.00- 14.00
4.	Tahsin Tilawatil Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan melagukannya.	Senin- Jum'at	18.00-18.30
5.	Ta'lim Afkar	Memahami dan mempraktikan normativitas dan filosofi fiqh ibadah.	Selasa & Kamis	05.45-07.00
6.	Shalat Tahajut /Persiapan shalat jamaah shubuh.	Mahasiswa memiliki pengalaman spritual dan religiusitas	Senin-Sabtu	04.00-04.30
7.	Jama'ah Shalat Subuh dan Pembacaan Wirdul Lathief.	Mahasiswa memiliki pengalaman spritual dan religiusitas	Senin-Sabtu	04.30-05.15
8.	Shalat Jama'ah	Meningkatkan spritual dan religiusitas mahasiswa	Setiap Hari	Sesuai waktu sholat fardhu.
9.	Pembacaan Surat Yasin, dll	Mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal di masyarakat.	Senin-Jum'at	18.00-18.30
10.	Kegiatan Ekstra Mabna	Menjadi wadah pengembangan bakat dan minat mahasiswa.	Senin-Jum'at	20.00- 21.30
11.	Pengabsenan jam malam santri dan pendampingan	Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa.	Senin-Minggu	21.30-22.30
12.	Belajar mandiri dan istirahat.		Senin-Minggu	22.15-04.00

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017, yang bertempat di Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur.

3. Jumlah Subjek Penelitian beserta Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan kepada mahasantri Mabna Ummu Salamah sebanyak 230 orang. Jumlah keseluruhan mahasantri tahun 2017 di Mabna Ummu Salamah sebanyak 566 orang. Subjek penelitian ini adalah mahasantri yang berkuliah di UIN Malang dengan berbagai jurusan, latar belakang, dan kebiasaan yang berbeda.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0 *for windows* mengenai masing-masing variabel yakni sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri

Perhitungan hasil uji validitas dengan menggunakan nilai r Product Moment 1% yakni 0,181. Dari 23 aitem yang telah dilakukan penelitian yang memiliki daya beda di atas 0,181 yakni berkisar 0,205 – 0,539 dengan jumlah 22 aitem. Dengan kata lain terdapat 22 aitem valid dan 1 aitem yang tidak valid atau gugur.

Berikut adalah kisi-kisi aitem penyesuaian diri penelitian setelah uji validitas.

Tabel 4.2 Validitas aitem Penyesuaian Diri (Y)

Aspek	Indikator	Item		Total	
		F	UF		
Penyesuaian Personal	Kondisi Fisik	Kecukupan untuk mengatur pola istirahat	2		1
		Perilaku makan	3, 14		2
	Emosi	Kematangan emosi diri	1, 11	5	3
		Mengontrol emosi diri	4, 13	12	3
	Moral & Religius	Menerima norma / aturan yang berlaku.	8		1
		Mengikuti kegiatan keagamaan	16		1
		Menjalankan ibadah dengan rajin dan berjamaah.	6	15	2
Penyesuaian Sosial	Partisipasi kegiatan	10,17		2	
	Menerima tanggung jawab	7, 9		2	
	Mampu bergaul dengan semua orang.	18, 21	19	3	
	Memunculkan simpati dan empati untuk orang lain.	20, 22	23	3	
	Total			23	

Terdapat 1 aitem yang tidak valid yakni aitem no 12 yang memiliki nilai korelasi koefisien sebesar 0,101. Hal tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai r product moment 1%, maka aitem no 12 dinyatakan tidak valid atau gugur.

2. Kecerdasan Sosial

Perhitungan hasil uji validitas dengan menggunakan nilai r Product Moment 1% yakni 0,181. Dari 17 aitem yang telah dilakukan penelitian yang memiliki daya beda di atas 0,181 yakni berkisar 0.336-0.542 dengan jumlah 16 aitem. Dengan kata lain terdapat 22 aitem valid dan 1 aitem yang tidak valid atau gugur. Berikut adalah kisi-kisi aitem kecerdasan sosial penelitian setelah uji validitas.

Tabel 4.3 Validitas Aitem Kecerdasan Sosial (X1)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
K E C E R D A S A N S O S I A L	Kesadaran Sosial	Memahami perasaan dan keinginan orang lain	17	4, 14	3
		Memberi perhatian kepada orang lain.	2	11	2
		Mendengarkan dan memahami permasalahan orang lain.	5, 13	3, 16	4
	Mengatur Hubungan dengan Orang lain/ Manajemen relationship	Mampu berinteraksi secara luarverbal bersama orang lain	1, 9, 12		3
		Mampu mengendalikan diri dihadapan orang lain		8	1
		Mampu mengajak orang lain pada perilaku positif.		6	1
		Membantu orang lain saat susah	7, 15	10	3
Total				17	

Terdapat 1 aitem yang tidak valid yakni aitem no 12 yang memiliki nilai korelasi koefisien sebesar 0,111. Hal tersebut lebih kecil dibandingkan

dengan nilai r product moment 1%, maka aitem no 12 dinyatakan tidak valid atau gugur.

3. Kepercayaan Diri

Perhitungan hasil uji validitas dengan menggunakan nilai r Product Moment 1% yakni 0,181. Dari 15 aitem yang telah dilakukan penelitian yang memiliki daya beda di atas 0,181 yakni berkisar 0.196-0.664 dengan jumlah 15 aitem. Dengan kata lain terdapat 15 aitem valid dan tidak ada aitem gugur. Berikut adalah kisi-kisi aitem kepercayaan diri penelitian:

Tabel 4.4 Validitas Aitem Kepercayaan Diri (X2)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
K E P E R C A Y A A N	Keyakinan	Bersungguh-sungguh dan yakin dalam usaha yang dilakukan.	1, 4, 8, 10, 15		5
	Optimis	Berpandangan positif pada kemampuan yang dimilikinya.	9	7, 11, 14	4
	Objektif	Menilai keadaan diri dengan sebenar-benarnya	2	13	2
	Tanggung Jawab	Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	3	5	3
D I R I		Menyelesaikan tugas individu dengan baik	6		
	Rasional & Realistis	Menyadari memiliki kelebihan dan kekurangan dalam diri	12		1
Total					15

Berdasarkan hasil uji validitas menyatakan bahwa aitem kepercayaan diri valid, karena melebihi nilai r Product Moment.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan perangkat lunak program SPSS 24.0 *for windows* dengan cara menguji setiap butir yang ada dalam penelitian. Berikut adalah data Cronbach's Alpha pada variabel-variabel penelitian:

Tabel 4.5. Nilai *Alpha Cronbach's*

No.	Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
1.	Penyesuaian Diri	0,715	Reliabel
2.	Kecerdasan Sosial	0,707	Reliabel
3.	Kepercayaan Diri	0,661	Reliabel

Berdasarkan nilai *alpha cronbach's* yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa variabel penyesuaian diri memiliki nilai 0,715 yang menyatakan bahwa instrumen penyesuaian diri reliabel, karena semakin mendekati angka 1,0 yang berarti memiliki konsistensi pada hasil pengukuran.

Pengujian selanjutnya berdasarkan nilai *alpha cronbach's* yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa variabel kecerdasan sosial memiliki nilai 0,707 yang menyatakan bahwa instrumen kecerdasan sosial reliabel, karena semakin mendekati angka 1,0 yang berarti memiliki konsistensi pada hasil pengukuran.

Pengujian yang terakhir pada variabel kepercayaan diri berdasarkan nilai *alpha cronbach's* yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai 0,661 yang menyatakan bahwa instrumen kepercayaan diri reliabel, karena semakin mendekati angka 1,0 yang berarti memiliki konsistensi pada hasil pengukuran.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan program SPSS 24 dengan menggunakan teknik *one-sample Kolmogorov Smirnov Test* menyatakan bahwa data pengukuran variabel kecerdasan sosial sebesar 0,340 dan kepercayaan diri sebesar 0,284 dan variabel penyesuaian diri sebesar 0,378. Nilai signifikan yang dihasilkan variabel tersebut melalui uji normalitas dinyatakan normal dengan arti bahwa mendekati angka 1,0 dinyatakan normal.

Tabel 4.6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan sosial	Kepercayaan diri	Penyesuaian Diri
N		230	230	230
Normal Parameters ^a	Mean	77,15	67,01	98,78
	Std. Deviation	7,971	7,467	9,522
	Most Extreme Differences	Absolut	,062	,065
Positive		,062	,062	,053
Negativ		-,046	-,065	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,940	,987	,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340	,284	,378
a. Test distribution is Normal.				

b. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan uji linieritas yang menggunakan program SPSS 24 dengan melihat nilai signifikansi pada *deviation from linearity* menyatakan bahwa data pengukuran seluruh variabel linier dengan memiliki nilai signifikan antara variabel kecerdasan sosial dan penyesuaian diri yakni sebesar 0,580 lebih besar dari 0,05 dinyatakan data linier. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian diri sebesar 0,666 lebih besar dari 0,05 dinyatakan data linier.

Tabel 4.7. Uji Linieritas

Kecerdasan Sosial & Penyesuaian Diri	0.580 > 0,05	Linier
Kepercayaan Diri & Penyesuaian Diri	0.666 > 0,05	Linier

c. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada output 'Test of Homogeneity of Variances' diketahui nilai signifikan antara kecerdasan sosial dan penyesuaian diri sebesar 0,360. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama. Selanjutnya pada kepercayaan diri dengan penyesuaian diri diketahui nilai sebesar 0,089. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama.

Tabel 4.8. Uji Homogenitas

Kecerdasan Sosial & Penyesuaian Diri	0,360 > 0,05	Homogen
Kepercayaan Diri & Penyesuaian Diri	0,089 > 0,05	Homogen

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di tulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini antara lain:

a. Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN Malang.

Hasil uji analisa deskriptif menggunakan program SPSS 24.0 *for windows* menjelaskan data sebagai berikut :

Tabel 4.9. Uji Analisa Deskriptif Penyesuaian Diri

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviasi
Penyesuaian Diri	230	68	127	22719	98,78	9,522

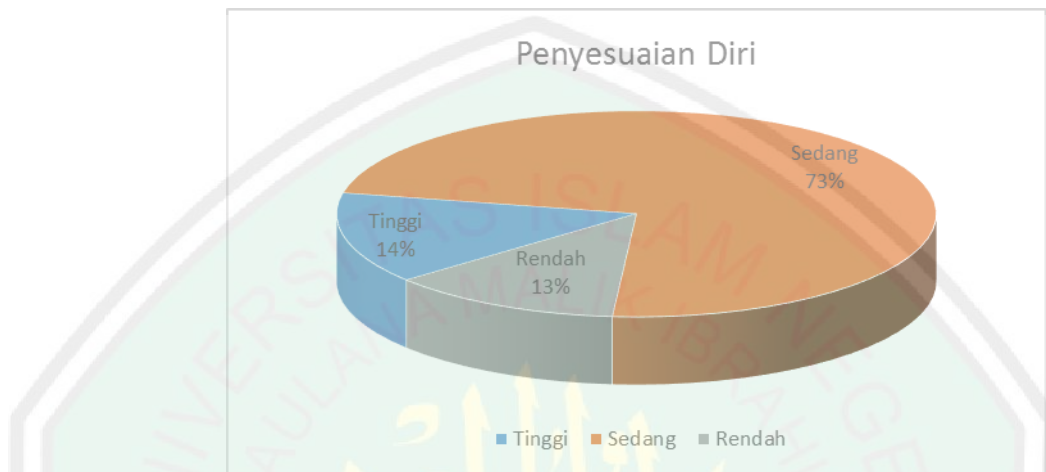
Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka kategorisasi penyesuaian diri sebagai berikut:

Tabel 4.10. Kategorisasi Penyesuaian Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1.	Tinggi	$M + 1 SD$	$X > 109$
2.	Sedang	$M - 1SD < x < M+1 SD$	$89 < X < 109$
3.	Rendah	$M - 1 SD$	$X < 89$

Hasil analisa deskripsi terhadap penyesuaian diri didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 98,78 dan dibulatkan menjadi 99 dengan memiliki standar deviasi 9,522 dan dibulatkan menjadi 10. Dari hasil analisa dapat dikategorikan terdapat 33 anak dengan tingkat penyesuaian diri tinggi (14%), 29 anak dengan tingkat penyesuaian diri rendah (13%), dan 168 anak dengan tingkat penyesuaian diri sedang

(73%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.



Gambar 4.1 Diagram Penyesuaian Diri

b. Tingkat Kecerdasan Sosial pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN Malang.

Hasil analisa deskriptif kecerdasan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Uji Analisa Deskriptif Kecerdasan Sosial

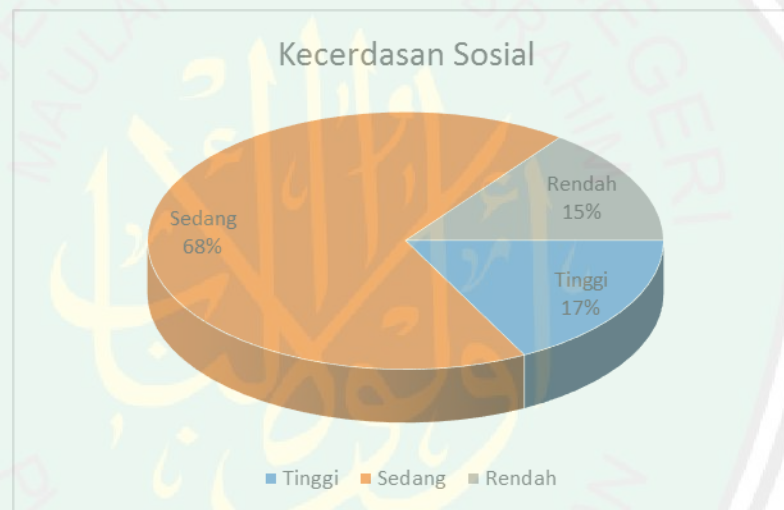
Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Sosial	230	59	98	17745	77,15	7,971

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka kategorisasi kecerdasan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.12. Kategorisasi Kecerdasan Sosial

No	Kategori	Norma	Hasil
1.	Tinggi	$M + 1 SD$	$X > 85$
2.	Sedang	$M - 1SD < x < M+1 SD$	$69 < X < 85$
3.	Rendah	$M - 1 SD$	$X < 69$

Hasil analisa deskripsi terhadap kecerdasan sosial didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 77,15 dan dibulatkan menjadi 77 dengan memiliki standar deviasi 7,971 dan dibulatkan menjadi 8. Dari hasil analisa dapat dikategorikan terdapat 40 anak dengan tingkat kecerdasan sosial tinggi (17%), 34 anak dengan tingkat kecerdasan sosial rendah (15%), dan 156 anak dengan tingkat kecerdasan sosial sedang (68%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan sosial yang sedang.



Gambar 4.2 Diagram Kecerdasan Sosial

c. **Tingkat Kepercayaan Diri pada Mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang.**

Hasil analisa deskriptif kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Uji Analisa Deskriptif Kepercayaan Diri

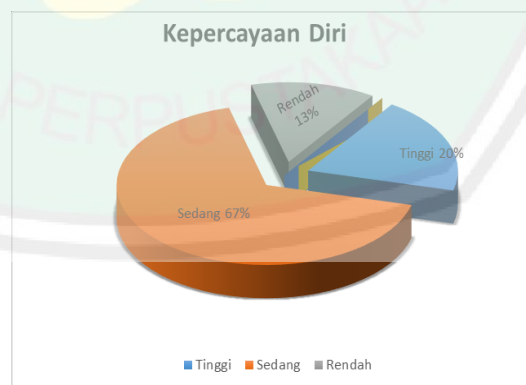
Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviasi
Kepercayaan Diri	230	44	85	15413	67,01	7,467

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka kategorisasi kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.14. Kategorisasi Kepercayaan Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1.	Tinggi	$M + 1 SD$	$X > 74$
2.	Sedang	$M - 1SD < x < M+1 SD$	$60 < X < 74$
3.	Rendah	$M - 1 SD$	$X < 60$

Hasil analisa deskripsi terhadap kepercayaan diri didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 67,01 dan dibulatkan menjadi 67 dengan memiliki standar deviasi 7,467 dan dibulatkan menjadi 7. Dari hasil analisa dapat dikategorikan terdapat 45 anak dengan tingkat kepercayaan diri tinggi (20%), 31 anak dengan tingkat kepercayaan diri rendah (13%), dan 154 anak dengan tingkat kepercayaan diri sedang (67%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang.



Gambar 4.3 Diagram Kepercayaan Diri

d. Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN Malang.

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 24. Dan hasil uji korelasi

antara kecerdasan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15. Korelasi Kecerdasan Sosial dan Penyesuaian Diri

Variabel	N	Koefisien Pearson	Signifikan	Keterangan
Kecerdasan Sosial	230	0,470	0,000	Signifikan
Penyesuaian Diri	230	0,470	0,000	Signifikan

Hasil pengujian hubungan antara kecerdasan sosial dengan penyesuaian diri didapatkan korelasi 0,470 yaitu memiliki pengaruh positif, yang artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan sosial maka tingkat penyesuaian diri akan semakin meningkat. Nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari nilai alpha 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya setiap ada perubahan pada kecerdasan sosial maka akan berdampak terhadap penyesuaian diri.

e. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Mabna Ummu Salamah di UIN Malang

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 24. Dan hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16. Korelasi Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri

Variabel	N	Koefisien Pearson	Signifikan	Keterangan
Kecerdasan Sosial	230	0,675	0,000	Signifikan
Penyesuaian Diri	230	0,675	0,000	Signifikan

Hasil pengujian hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian didapatkan korelasi 0,675 yaitu memiliki pengaruh positif, yang artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka tingkat penyesuaian akan semakin meningkat. Nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari nilai alpha 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya setiap ada perubahan pada kepercayaan diri maka akan berdampak terhadap penyesuaian diri.

f. Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah di UIN Malang.

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 24. peneliti dalam menguji hubungan ketiga variabel dengan melakukan uji analisis regresi ganda untuk mengetahui lebih jauh pengaruh variabel *dependent* dengan variabel *independent*.

Tabel 4.17. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.478	.474	6.907

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R yang berarti nilai korelasi antara variabel *independent* yakni kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan variabel *dependent* yakni penyesuaian diri dengan nilai korelasi sebesar 69,2%. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai

koefisien determinasi (R Square) yang didapat adalah sebesar 0,478. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan sosial dan kepercayaan diri memberikan sumbangasih sebesar 47,8% terhadap penyesuaian diri. Variabel selain kecerdasan sosial dan kepercayaan diri terdapat 52,2% yang mempengaruhi terhadap penyesuaian diri. Setelah dilakukan perhitungan (R Square), kemudian dilakukan penghitungan anova. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.18. Anova

	F.Hitung	F.Tabel	Signifikan	Keterangan
Regresi	104,083	3,04	0,000	Signifikan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung didapat adalah sebesar 104,083 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai F tabel < F hitung maka terdapat signifikan. Maka $3,04 < 104,083$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian dilakukan perhitungan uji signifikansi konstanta dari variabel dependent. Hasilnya disajikan pada tabel *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.19. Koefisien

Variabel Bebas	Nilai Beta	Signifikan	Keterangan
Kecerdasan Sosial	0,173	0,002	Signifikan
Kepercayaan Diri	0,588	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikan variabel kecerdasan sosial $0,002 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri. Sedangkan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel kepercayaan diri yakni sebesar $0,000 < 0,05$

sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri.

Dari data tabel standart koefisien beta pada variabel kecerdasan sosial menunjukkan data 0,173. Untuk mengetahui seberapa pengaruh dilakukan rumus dengan $0,173^2 \times 100 \%$ sehingga kecerdasan sosial berpengaruh pada penyesuaian diri sebesar 2,99%.

Selanjutnya berdasarkan data tabel standart koefisien beta pada variabel kepercayaan diri menunjukkan data 0,588. Untuk mengetahui seberapa pengaruh dilakukan rumus dengan $0,588^2 \times 100 \%$ sehingga kepercayaan diri berpengaruh pada penyesuaian diri sebesar 34,57%.

C. Temuan Penelitian

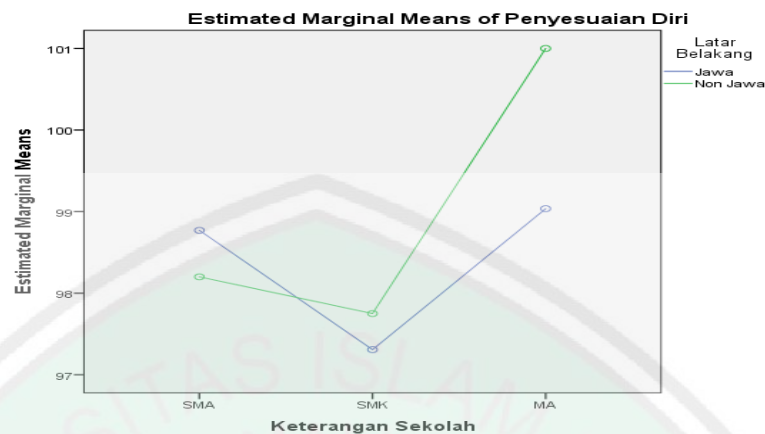
Temuan penelitian yang dilakukan di Mabna Ummu Salamah, selain menjawab rumusan masalah dalam mengambil data mengenai Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang, peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri dengan latar belakang tempat tinggal antara Jawa dan luar Jawa. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni $0,814 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan dalam menyesuaikan diri dengan latar belakang tempat tinggal pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 15.

2. Tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri dengan asal pendidikan antara lain SMA, SMK, dan MA. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni sebesar $0,773 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan dalam menyesuaikan diri dengan asal pendidikan pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 15.
3. Tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri dengan latar belakang tempat tinggal dan asal pendidikan. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni sebesar $0,910 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan dalam menyesuaikan diri terhadap latar belakang dan asal pendidikan pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 15.
4. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (SMA) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 98,9 sedangkan dengan luar Jawa 98,2. Berhasil data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 96,6 dan nilai tertinggi 100,9. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 92,2 dan nilai tertinggi sebesar 104,2. Dari paparan di atas dapat disimpulkan yakni mahasiswa yang berasal dari pendidikan SMA dan berasal dari Jawa mampu menyesuaikan diri dibandingkan mahasiswa yang berasal dari luar Jawa. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 15.
5. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (SMK) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 97,3 sedangkan dengan luar Jawa 97,8.

Berhasilan data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 93,6 dan nilai tertinggi 101,01. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 88,3 dan nilai tertinggi sebesar 107,2. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari pendidikan SMK dan berasal dari Jawa kurang mampu menyesuaikan diri yakni dengan nilai terendah Jawa lebih besar daripada nilai terendah luar Jawa pada mahasiswa yang berasal dari luar Jawa. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 15.

6. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (MA) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 99 sedangkan dengan luar Jawa 101. Berhasilan data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 97,3 dan nilai tertinggi 100,8. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 91,55 dan nilai tertinggi sebesar 110,4. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari pendidikan MA dan berasal dari luar Jawa mampu menyesuaikan diri yakni dengan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan asal pendidikan SMA dan SMK. Pada mahasiswa yang berasal dari luar Jawa memperoleh rata-rata lebih besar dari pada mahasiswa yang berasal dari Jawa yakni berbeda. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 15 dan kesimpulan grafik akan dijelaskan sebagai berikut



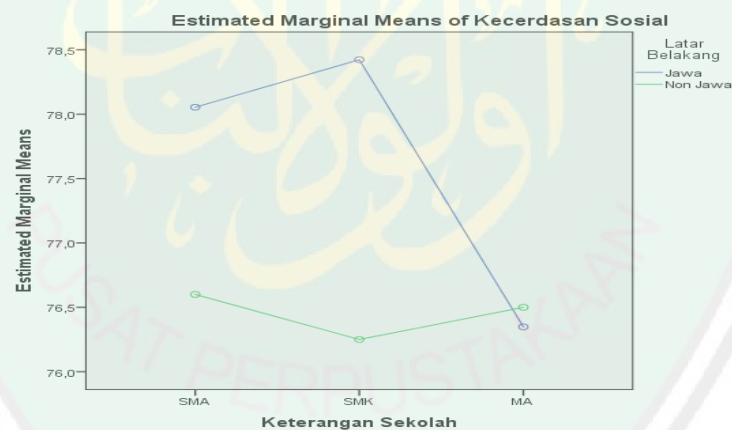
Gambar 4.4 Perbandingan Penyesuaian Diri pada Latar Belakang dan Asal Pendidikan

7. Tidak terdapat perbedaan kecerdasan sosial dengan latar belakang tempat tinggal antara Jawa dan luar Jawa. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni $0,594 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kecerdasan sosial dengan latar belakang tempat tinggal pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 16.
8. Tidak terdapat perbedaan kecerdasan sosial dengan asal pendidikan antara lain SMA, SMK, dan MA. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni sebesar $0,928 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kecerdasan sosial dengan asal pendidikan pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 16.
9. Tidak terdapat perbedaan kecerdasan sosial dengan latar belakang tempat tinggal dan asal pendidikan. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni sebesar $0,919 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan pada kecerdasan sosial dengan latar belakang dan asal pendidikan pada Mabna

Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 16.

10. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (SMA) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 78,05 sedangkan dengan luar Jawa 76,6. Berhasilan data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 76,2 dan nilai tertinggi 79,9. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 71,6 dan nilai tertinggi sebesar 81,6. Dari paparan di atas dapat disimpulkan yakni mahasiswa yang berasal dari pendidikan SMA dan berasal dari Jawa mampu mengembangkan kecerdasan sosial dibandingkan mahasiswa yang berasal dari luar Jawa. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 16.
11. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (SMK) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 78,4 sedangkan dengan luar Jawa 76,3. Berhasilan data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 75,3 dan nilai tertinggi 81,5. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 68,4 dan nilai tertinggi sebesar 84,1. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari pendidikan SMK dan berasal dari Jawa mampu mengembangkan kecerdasan sosial yakni dengan nilai rata-rata Jawa lebih besar daripada nilai rata-rata luar Jawa pada mahasiswa yang berasal dari luar Jawa. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 16.
12. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (MA) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 76,3 sedangkan dengan luar Jawa 76,5. Berhasilan

data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 74,9 dan nilai tertinggi 77,84. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 68,6 dan nilai tertinggi sebesar 84,4. Pada mahasiswa yang berasal dari luar Jawa memperoleh nilai rata-rata lebih besar daripada mahasiswa yang berasal dari Jawa. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari pendidikan MA dan berasal dari luar Jawa mampu mengembangkan kecerdasan sosial dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Jawa. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 16 dan kesimpulan grafik akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Perbandingan Kecerdasan Sosial pada Latar Belakang dan Asal Pendidikan

13. Tidak terdapat perbedaan dalam kepercayaan diri dengan latar belakang tempat tinggal antara Jawa dan luar Jawa. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni $0,884 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan dalam kepercayaan diri dengan latar belakang tempat tinggal

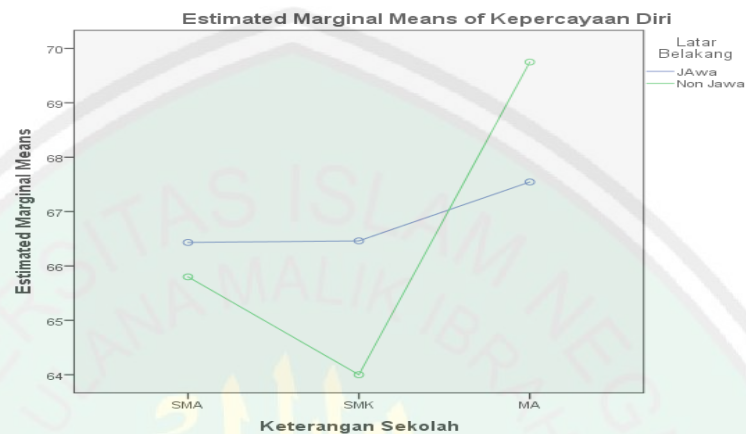
pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 17.

14. Tidak terdapat perbedaan dalam kepercayaan diri dengan asal pendidikan antara lain SMA, SMK, dan MA. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni sebesar $0,418 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan dalam kepercayaan diri dengan asal pendidikan pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 17.
15. Tidak terdapat perbedaan dalam kepercayaan diri dengan latar belakang tempat tinggal dan asal pendidikan. Nilai yang dihasilkan pada analisis perbedaan yakni sebesar $0,693 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan pada dalam kepercayaan diri dengan latar belakang dan asal pendidikan pada Mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 17.
16. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (SMA) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 66,4 sedangkan dengan luar Jawa 65,8. Berhasilan data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 64,7 dan nilai tertinggi 68,2. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 61,1 dan nilai tertinggi sebesar 70,5. Nilai rata-rata mahasantri berasal dari Jawa lebih besar daripada rata-rata mahasantri yang berasal dari luar Jawa. Dari paparan di atas dapat disimpulkan yakni mahasantri yang berasal dari pendidikan SMA dan

berasal dari Jawa memiliki kepercayaan diri dibandingkan mahasantri yang berasal dari luar Jawa. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran

17. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (SMK) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 66,5 sedangkan dengan Luar Jawa 64. Berhasilan data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 63,6 dan nilai tertinggi 69,4. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 56,6 dan nilai tertinggi sebesar 71,4. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasantri yang berasal dari pendidikan SMK dan berasal dari Jawa mampu memiliki kepercayaan diri yakni dengan nilai rata-rata Jawa lebih besar daripada nilai rata-rata luar Jawa pada mahasantri yang berasal dari luar Jawa. Perolehan hasil analisis dipaparkan pada lampiran 17.
18. Rata-rata yang diperoleh oleh asal pendidikan (MA) dengan latar belakang Jawa yakni sebesar 67,5 sedangkan dengan luar Jawa 69,8. Berhasilan data di atas ditemukan bahwa nilai terendah dari latar belakang Jawa sebesar 66,15 dan nilai tertinggi 69. Dan nilai terendah dari latar belakang luar Jawa yakni sebesar 62,4 dan nilai tertinggi sebesar 77. Pada mahasantri yang berasal dari luar Jawa memperoleh nilai rata-rata lebih besar daripada mahasantri yang berasal dari Jawa. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasantri yang berasal dari pendidikan MA dan berasal dari luar Jawa mampu memiliki kepercayaan diri dibandingkan dengan mahasantri yang berasal dari Jawa. Perolehan hasil

analisis dipaparkan pada lampiran 17 dan kesimpulan grafik akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Perbandingan Kepercayaan Diri pada Latar Belakang dan Asal Pendidikan

19. Faktor utama dalam membentuk variabel penyesuaian diri pada subjek adalah aspek personal dengan nilai korelasi sebesar 0,885. Perolehan masing-masing aspek dalam membentuk penyesuaian diri secara sederhana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.20. Korelasi Aspek Penyesuaian Diri

Aspek	Nilai Korelasi
Personal	0,885
Sosial	0,808

20. Faktor utama dalam membentuk variabel kecerdasan sosial pada subjek adalah aspek kesadaran sosial dengan nilai korelasi sebesar 0,909. Perolehan masing-masing aspek dalam membentuk kecerdasan sosial secara sederhana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.21. Korelasi Aspek Kecerdasan Sosial

Aspek	Nilai Korelasi
Kesadaran Sosial	0,909
Relasi Manajemen	0,850

21. Faktor utama dalam membentuk variabel kepercayaan diri pada subjek adalah aspek keyakinan kemampuan dalam diri dengan nilai korelasi sebesar 0,738. Perolehan masing-masing aspek dalam membentuk kepercayaan diri secara sederhana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.22. Korelasi Aspek Kepercayaan Diri

Aspek	Nilai Korelasi
Keyakinan Kemampuan Diri	0,738
Optimis	0,555
Objektif	0,629
Tanggung Jawab	0,680
Rasional dan Realistis	0,369

D. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik kategorisasi membuktikan bahwa sebagian besar mahasantri Mabna Ummu Salamah dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dengan kategori sedang dengan prosentase 73% sebanyak 168 orang dan yang berkategori tinggi dengan prosentase 14% sebanyak 33 orang dan 13% sebanyak 29 orang.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu

Salamah berada pada kategori sedang yang dibuktikan dengan nilai prosentase sebesar 73%.

Hal ini menandakan bahwa keseluruhan mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dan dirinya. Penyesuaian diri yang efektif menurut Sarwono memiliki ciri-ciri yakni *pertama* individu memiliki persepsi yang akurat terhadap realita. Setiap manusia memiliki pemahaman persepsi yang berbeda-beda yang dipengaruhi salah satunya pengalaman yang berbeda. Individu yang mampu menyesuaikan diri akan memahami realita, sehingga ia mengenali konsekuensi-konsekuensi tingkah laku dan mampu bertindak sesuai dengan lingkungannya. *Kedua* selaras dengan pemikiran Scheinerds, individu yang mampu menyesuaikan diri dapat beradaptasi dengan tekanan atau stress. Individu yang mampu beradaptasi tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan, sehingga individu belajar untuk mentoleransi tekanan dan kecemasan dalam dirinya. *Ketiga* yakni memiliki gambaran positif mengenai dirinya, hal ini menjelaskan bahwa individu memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya, serta dapat menggali dan merealisasikan kelebihan atau potensi secara maksimal. *Keempat* yakni kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya, hal ini individu dapat menyadari dan merasakan emosi yang dialami dan mampu mengekspresikan dengan hal positif. Sehingga individu dapat menahan dirinya dalam menghadapi tuntutan di lingkungan yang ia tinggal. *Kelima* yakni memiliki relasi interpersonal

yang baik, individu yang mampu menyesuaikan diri akan menerima orang lain dan memberikan respek kepada orang lain. Individu mampu bertingkah laku yang berbeda terhadap orang yang berbeda pula (Siswanto, 2007:37).

Pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang, mahasiswa mampu menyesuaikan dirinya dengan dirinya dan lingkungan, hal ini dibuktikan dengan instrumen yang menyatakan bahwa mayoritas mampu menyesuaikan dirinya. Dari 230 mahasiswa yang berkategori rendah pada penyesuaian diri hanya sebanyak 29 orang dengan prosentase 13%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mayoritas yang memiliki penyesuaian diri rendah dikarenakan memiliki kematangan emosi yang rendah dalam dirinya, kurang mampu menerima keadaan kantin di dalam ma'had dan kegiatan yang berlangsung di Ma'had. Hal ini sesuai dengan latar belakang pada penelitian ini, yakni mahasantri yang kurang dapat menyesuaikan diri diakibatkan oleh salah satunya kegiatan yang sangat padat.

Namun terdapat 33 mahasantri yang memiliki kategorisasi penyesuaian diri tinggi dengan prosentase 14%, hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki kestabilan emosi yang tinggi, mampu menerima keadaan di Ma'had, dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Ma'had dengan antusias. Dan sebagian besar mahasantri Mabna Ummu Salamah memiliki kategorisasi sedang dalam penyesuaian diri dikarenakan dapat menerima aturan-aturan, keadaan tempat tinggal,

orang lain, kegiatan-kegiatan yang padat serta yang terpenting adalah mampu menyesuaikan dengan dirinya, sehingga ia dapat mengontrol emosi, tekanan, kecemasan, dan stress.

Selain menggunakan teknik analisis kategorisasi, peneliti juga menemukan bahwa penyesuaian diri pada mahasantri yang berasal dari luar Jawa dan berlatar belakang pendidikan SMK dan MA memiliki penyesuaian diri yang tinggi dibandingkan dengan mahasantri yang berasal dari Jawa yang berlatar belakang pendidikan SMK dan MA. Dan pada mahasantri yang berlatar belakang pendidikan SMA yang berasal dari Jawa memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan nilai rata-rata 98,8 lebih besar dari pada mahasantri yang berlatar belakang pendidikan SMA yang berasal dari luar Jawa dengan nilai rata-rata 98,2. Serta dalam temuan peneliti aspek yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri adalah aspek personal.

Penyesuaian diri dalam penelitian ini memiliki dua aspek yakni penyesuaian personal dan penyesuaian sosial. Berdasarkan data yang didapatkan, mahasantri Mabna Ummu Salamah pada aspek penyesuaian personal memiliki aitem valid terbanyak. Penyesuaian personal meliputi pertama kondisi fisik yakni individu mampu menyesuaikan dirinya dengan mengatur pola istirahat yang baik serta dapat mengatur perilaku makan. Kedua yakni penyesuaian personal yang melibat emosi, individu mampu mengontrol emosi dalam dirinya dan memiliki kematangan emosi dalam bertingkah laku. Ketiga adalah moral dan

religius dalam hal menerima aturan atau norma yang berlaku, mengikuti kegiatan-kegiatan, serta menjalankan ibadah dengan penuh antusias. Sedangkan penyesuaian sosial meliputi partisipasi dalam kegiatan yang diadakan di masjid, menerima tanggung jawab yang telah diberikan oleh pengurus dan teman sekomunitas, mampu bergaul dengan orang lain untuk mendapatkan hubungan interpersonal yang baik dan terakhir adalah memunculkan kepedulian terhadap teman sekomunitas dan orang lain.

2. Tingkat Kecerdasan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik kategorisasi membuktikan bahwa mahasiswa Masjid Ummu Salamah memiliki kecerdasan sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan mayoritas kategori sedang dengan presentase 68% sebanyak 156 orang, kategori tinggi dengan presentase 17% sebanyak 40 orang dan kategori rendah dengan presentase 15% sebanyak 34 orang.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa Masjid Ummu Salamah berada pada kategori sedang yang dibuktikan dengan nilai presentase 68%.

Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan sosial yang meliputi antara lain kepedulian sesama teman, memahami perasaan orang lain, dan mampu mempengaruhi orang lain untuk berbuat hal positif. Seorang psikolog Inggris, Humphrey menjelaskan bahwa kecerdasan

sosial adalah hal terpenting dalam intelek manusia. Humphrey menjelaskan bahwa kecerdasan sosial dengan cara mempertahankan sosial manusia secara efektif (Campbell, 2002:172). Kecerdasan sosial menurut Savitri adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam menciptakan dan membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya (2008:167).

Karakteristik individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi yakni *pertama*, mengembangkan dan mampu menciptakan relasi sosial baru yang efektif. *Kedua*, memiliki rasa empati dengan orang lain dan memahami orang lain secara penuh, *ketiga* yakni individu mampu mempertahankan relasi sosialnya. *Keempat*, yakni mampu memahami komunikasi verbal ataupun luar verbal yang dilakukan oleh orang lain, dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan, dan *terakhir* mampu memecahkan permasalahan yang terjadi dan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang mencakup mendengarkan, berbicara dan menulis (Savitri, 2008:170).

Pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang, mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial pada dirinya hal ini dibuktikan dengan instrumen yang menyatakan bahwa mayoritas memiliki kecerdasan sosial. Dari 230 mahasiswa yang berkategori rendah pada penyesuaian diri hanya sebanyak 34 orang dengan nilai prosentase 15%. Berdasarkan penelitian di atas menjelaskan mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah dikarenakan oleh kurangnya memahami perasaan orang lain, bersikap *cuek* dengan permasalahan teman, dan tidak

mendengarkan orang lain saat berbicara. Hal ini sesuai dengan fenomena awal peneliti, peneliti menyatakan kecerdasan sosial yang lemah yakni individu yang tidak peduli kepada orang lain, dan hanya mementingkan dirinya sendiri.

Terdapat 40 mahasiswa Mabna Ummu Salamah yang memiliki kategorisasi tinggi dengan nilai prosentase 17% dalam kecerdasan sosial. Hal tersebut dikarenakan ia mampu berteman akrab dengan semua teman yang berada di mabna, peduli dengan orang lain, dan mampu memahami perasaan orang lain. Dan mayoritas mahasantri Mabna Ummu Salamah yang memiliki kecerdasan sosial sedang yakni ia mampu memiliki sikap dalam menjalin hubungan sosial yang baru, memiliki kepedulian atau sikap empati pada teman yang membutuhkan pertolongan, serta dapat berkerja sama antar teman selama di mabna ataupun di luar mabna.

Selain menggunakan teknik analisis kategorisasi, peneliti juga menemukan bahwa kecerdasan sosial pada mahasantri yang berasal dari Jawa dan berlatar belakang pendidikan SMA dan SMK memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dibandingkan dengan mahasantri yang berasal dari luar Jawa. Dan pada mahasantri yang memiliki latar belakang MA yang berasal dari luar Jawa memiliki kecerdasan sosial yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 76,5 daripada mahasantri yang berasal dari Jawa dengan nilai rata-rata 76,3. Serta dalam temuan peneliti aspek yang sangat mempengaruhi kecerdasan sosial adalah aspek kesadaran sosial.

Kecerdasan sosial dalam penelitian ini memiliki dua aspek yakni kesadaran sosial dan manajemen relasi. Berdasarkan data yang didapatkan, mahasantri Mabna Ummu Salamah pada aspek kesadaran sosial memiliki aitem valid terbanyak. Kesadaran sosial ini meliputi memahami perasaan dan keinginan orang lain, mahasantri dapat memahami perasaan teman sekamar, sehingga akan menciptakan hubungan relasi yang akrab. Kedua memberikan perhatian kepada orang lain, dalam hal ini sebagai mahasantri yang tinggal di sebuah ma'had hidup tanpa orang lain tidaklah mungkin. Oleh karena itu sebagai mahasantri memberikan perhatian kepada teman di mabna dalam hal kecil dapat meningkatkan rasa persahabatan dan kasih sayang. Ketiga yakni mendengarkan dan memahami permasalahan orang lain. Sedangkan aspek kedua dari kecerdasan sosial meliputi cara berinteraksi, sebagaimana di atas telah menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat memahami cara berinteraksi secara verbal ataupun luar verbal. Mahasantri dalam berinteraksi *non* verbal sangat sering terjadi dalam setiap interaksi, sebagai contoh tersenyum saat berpapasan, berjabat tangan saat akan keluar dari kamar, dan contoh-contoh lainnya. Kedua, mampu mengendalikan dirinya pada orang lain, dan mengajak orang lain dalam hal positif dan yang terakhir adalah membantu orang lain saat kesusahan. Manajemen relasi tidak akan mampu bekerja dengan baik tanpa adanya kesadaran sosial dalam diri individu.

3. Tingkat Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik kategorisasi membuktikan bahwa mahasantri Mabna Ummu Salamah memiliki kepercayaan diri pada dirinya. Hal ini dibuktikan mayoritas kategori sedang dengan prosentase 67% jumlah 154 orang, kategori tinggi dengan prosentase 20% dengan jumlah 45 orang dan kategori rendah dengan prosentase 13% dengan jumlah 31 orang. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepercayaan diri pada mahasantri mabna Ummu Salamah berada pada kategori sedang yang dibuktikan dengan nilai prosentase 67%.

Berdasarkan hasil penelitian menandakan bahwa mahasiwa baru di Mabna Ummu Salamah memiliki rasa percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki. Hakikat kepercayaan diri adalah terbentuk bukan dari yang telah diperbuat, namun berawal dari keyakinan dalam diri sendiri. Pengertian kepercayaan diri menurut Afiatin dan Andayani adalah keyakinan mengenai kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya (Ghufron & Rini, 2011:34). Rasa percaya diri yang tinggi merujuk kepada aspek kehidupan individu yang meliputi merasa memiliki kompetensi, yakin, dan percaya bahwa individu mampu karena didukung oleh pengalaman, potensi, dan prestasi.

Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri menurut Mastuti adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian ataupun pengakuan. Selanjutnya berani menerima

dan menghadapi orang lain, memiliki pengendalian diri yang baik sehingga emosi tetap stabil, memiliki *internal locus of control* dengan cara memandang kegagalan dan keberhasilan berdasarkan kemampuan diri sendiri. selain itu memiliki pandangan positif mengenai diri sendiri, dan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tidak terjadi kita akan mampu berfikir positif tanpa menyalahkan lingkungan dan orang lain (Mastuti, 2008:14).

Pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri hal ini dibuktikan dengan instrumen yang menyatakan bahwa mayoritas memiliki kepercayaan diri yang cukup. Dari 230 mahasiswa yang berkategori rendah pada penyesuaian diri hanya sebanyak 31 orang dengan nilai prosentase 13%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dikarenakan beberapa hal yakni kurangnya memiliki keyakinan dalam kemampuan dirinya dan bersikap pesimis dalam menghadapi persoalan. Hal ini sesuai dengan latar belakang yang menjelaskan bahwa individu yang tidak yakin dengan kemampuan dirinya akan membuat perasaan takut, cemas, ataupun minder.

Terdapat 45 mahasiswa Mabna Ummu Salamah yang memiliki kategorisasi tinggi dengan nilai prosentase 20% dalam kepercayaan diri. Hal tersebut dikarenakan ia yakin akan kemampuan yang dimilikinya, dan akan mengembangkan kemampuan tersebut dengan optimis, tanggung jawab, serta realistis dan rasional. Dan mayoritas mahasiswa Mabna

Ummu Salamah yang memiliki kategorisasi sedang, yakni mahasantri sebagian besar memiliki rasa percaya diri, sehingga ia selalu yakin akan kemampuan dan mampu menghadapi tantangan dalam dirinya.

Selain menggunakan teknik analisis kategorisasi, peneliti juga menemukan bahwa kepercayaan diri pada mahasantri yang berasal dari Jawa dan berlatar belakang pendidikan SMA dan SMK memiliki kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan dengan mahasantri yang berasal dari luar Jawa. Dan pada mahasantri yang memiliki latar belakang MA yang berasal dari luar Jawa memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 69,8 daripada mahasantri yang berasal dari Jawa dengan nilai rata-rata 67,5. Serta dalam temuan peneliti aspek yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri adalah aspek keyakinan kemampuan diri.

Kepercayaan diri dalam penelitian ini memiliki lima aspek yakni keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab, dan rasional realistik. Berdasarkan data yang didapatkan, seluruh aspek memiliki aitem valid. Dan pada penelitian ini, berdasarkan variabel penelitian ini pada variabel kepercayaan diri memiliki nilai rendah yang paling sedikit dibandingkan dengan variabel penelitian yang lain.

4. Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi *product moment* membuktikan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini terbukti, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan

penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah Malang. Hasil tersebut ditunjukkan oleh pengujian korelasi antara kecerdasan sosial dan penyesuaian diri yang didapatkan koefisien 0,470 yakni memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan sosial maka penyesuaian diri semakin tinggi. Nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yang artinya perubahan pada kecerdasan sosial akan secara signifikan berdampak kepada penyesuaian diri mahasantri Mabna Ummu Salamah.

Alfred Binet sebagai tokoh perintis pengukuran kecerdasan yang menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk mengubah arah tindakan sesuai dengan tuntutan yang ada, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan maupun dirinya (Safaria, 2005:19). Selain itu David Wechsler memandang kecerdasan sebagai kumpulan kemampuan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir rasional, dan menghadapi lingkungan dengan efektif (Safaria, 2005:19).

Penjelasan di atas jelas bahwa kecerdasan manusia sangatlah mempengaruhi tingkah laku manusia. Manusia tidak akan pernah bisa tanpa bantuan orang lain, karena itulah sosial di bentuk. Kecerdasan sosial yang dimiliki individu berbeda-beda, namun dapat ditingkatkan. Kecerdasan sosial akan memberikan kontribusi yang besar di dalam lingkungan dan diri sendiri. Individu yang memiliki kecerdasan sosial yang

tinggi akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang ia temapti.

Gardner menjelaskan kecerdasan sosial menunjukan individu dalam berhubungan dengan orang lain, mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan orang lan, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan sosial akan mudah dalam memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain (Safaria,2005:23).

Selain menggunakan teknik analisis kategorisasi, berdasarkan hasil temuan menggunakan uji perbedaan bahwa, tidak ada perbedaan antara latar belakang mahasiswa dan asal sekolah dengan dan kecerdasan sosial penyesuaian diri dengan nilai 0,919 dan 0,910. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat persamaan bahwa kecerdasan sosial mahasantri yang berasal dari SMA dan penyesuaian diri mahasantri yang berasal dari SMA yang bersamaan berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan sosial mahasantri yang berasal dari SMA dan penyesuaian diri mahasantri yang berasal dari SMA yang berlatar belakang dari luar Jawa. Sedangkan peneliti menemukan bahwa kecerdasan sosial mahasantri yang berasal dari MA dan penyesuaian diri mahasantri yang berasal dari MA yang bersamaan berlatar belakang dari luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan sosial dan penyesuaian diri mahasantri yang berasal dari MA dengan latar belakang luar Jawa. Sedangkan kecerdasan sosial mahasiswa yang berasal dari SMK

yang berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan luar Jawa. Dan Penyesuaian Diri mahasiswa yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan penyesuaian diri yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari Jawa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan hipotesis awal yakni terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan penyesuaian diri. Hal ini dikarenakan fenomena yang terjadi di Mabna Ummu Salamah telah diteliti dan mendapatkan hasil yang signifikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gail dan Seehy mengenai kebahagiaan salah satunya dengan cara peduli dengan perkembangan pribadi dan memiliki banyak teman. Individu yang bahagia akan menggambarkan individu yang jujur, semangat, dan bertanggung jawab. Mereka mampu menghadapi tuntutan lingkungan tanpa dibuat-buat dan memiliki banyak teman akan mampu memberikan perasaan nyaman dan dukungan saat diperlukan (Siswanto, 2007:40).

Berdasarkan hasil di atas, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang.

5. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri

Menurut Hamdun individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, akan mampu menghadapi perubahan dengan siap, karena ia merasa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, sehingga ia akan merasa aman dalam lingkungan baru (2009:242).

Keterkaitan kepercayaan diri dengan penyesuaian sangat mempengaruhi satu dengan yang lain. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik uji korelasi *product moment* membuktikan bahwa hipotesis kelima pada penelitian ini terbukti, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri pada mahasiswa Mabna Ummu Salamah Malang. Hasil tersebut ditunjukkan oleh pengujian korelasi antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri yang didapatkan koefisien 0,675 yakni memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka penyesuaian diri semakin tinggi. Nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yang artinya perubahan pada kepercayaan diri akan secara signifikan berdampak kepada penyesuaian diri mahasiswa Mabna Ummu Salamah.

Najati menjelaskan bahwa mengenai sistem pendidikan yang diajarkan oleh Nabi. Sistem pendidikan Nabi membuat para sahabat memiliki rasa kepercayaan diri dan membebaskan mereka dari perasaan takut, perasaan minder, maupun lemah. Rasulullah menanamkan perasaan percaya diri kepada diri para sahabatnya untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan perasaannya tanpa ada rasa was-was (Najati, 2000:368).

Selain menggunakan teknik analisis kategorisasi, berdasarkan hasil temuan menggunakan uji perbedaan bahwa, tidak ada perbedaan antara latar belakang mahasiswa dan asal sekolah dengan kepercayaan diri dan penyesuaian diri dengan nilai 0,693 dan 0,910. Peneliti juga menemukan

bahwa terdapat persamaan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari SMA dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA yang bersamaan berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari SMA dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA yang berlatar belakang dari luar Jawa. Sedangkan peneliti menemukan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari MA dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari MA yang bersamaan berlatar belakang dari luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari MA dengan latar belakang luar Jawa. Sedangkan kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari SMK yang berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan luar Jawa. Dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan penyesuaian diri yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari Jawa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan hipotesis awal yakni terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri. Hal ini dikarenakan fenomena awal yang terjadi di Mabna Ummu Salamah telah diteliti dan mendapatkan hasil yang signifikan. Selain itu banyak faktor yang membuat kepercayaan diri menjadi tinggi dan rendah. Dalam buku perkembangan Santrock menjelaskan indikator dari perilaku percaya diri yakni mampu mengekspresikan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, bekerja dengan

koperatif, memulai pembicaraan dengan ramah kepada orang lain, serta berbicara dengan lancar. Santrock menjelaskan ketika tingkat kepercayaan diri rendah akan menyebabkan individu depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, kenakalan, dan penyesuaian diri (2003:338).

Berdasarkan hasil di atas, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang.

E. Hubungan Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi ganda membuktikan bahwa hipotesis keenam pada penelitian ini terbukti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara kecerdasan sosial dan kepercayaan dengan penyesuaian diri sebesar 69,2%. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan sosial dan kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri. Sehingga apabila nilai kecerdasan sosial dan kepercayaan diri tinggi maka nilai penyesuaian diri semakin tinggi.

Hasil pengujian hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan, artinya perubahan pada kecerdasan sosial dan kepercayaan diri akan secara signifikan berdampak terhadap penyesuaian diri.

Penyesuaian diri yang baik menurut Desmita adalah individu mampu menelaraskan tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan lingkungan dengan cara-cara tepat diterima oleh lingkungannya (2012:194). Penyesuaian diri yang baik berkaitan dengan kepribadian yang sehat. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik maka akan memiliki kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan bertanggung jawab (Desmita, 2012:195).

Hal ini berkaitan erat dengan kecerdasan sosial dan kematangan sosial dalam penyesuaian diri yang baik. Kematangan sosial ini meliputi sikap toleransi, mampu berkerja sama dengan orang lain, memiliki keakraban dalam pergaulan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin. Juga berkaitan erat dengan kepercayaan diri dan bertanggung jawab dalam penyesuaian diri yang baik. Tanggung jawab dalam hal ini meliputi mampu mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya, memiliki sikap empati dan peduli dengan orang lain, memiliki kesadaran dalam bertindak laku, serta mampu melihat perilaku dari dasar nilai-nilai yang telah diatur (Desmita, 2012:196).

Oleh karena itu, individu dituntut aktif dalam menjalin pengaruh dan interaksi sesama manusia. Salah satu cara dalam menjalin pengaruh dan interaksi dengan orang lain maka individu dapat meningkatkan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial ini menjadi penting, karena manusia

tidak mampu hidup menyendiri dan akan membutuhkan orang lain. Melalui kecerdasan sosial ini individu mampu memahami orang lain, menunjukkan sikap prososial, mampu menyelesaikan konflik.

Diperkuat oleh penelitian Muttaminnah dengan judul penelitian “*Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja*”, hasil penelitian yakni dengan $p = 0,017$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muttaminnah, banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yakni konsep diri dan kecerdasan emosi.

Selain menggunakan teknik analisis kategorisasi, berdasarkan hasil temuan menggunakan uji perbedaan bahwa, tidak ada perbedaan antara latar belakang mahasiswa dan asal sekolah dengan kecerdasan sosial, kepercayaan diri dan penyesuaian diri dengan nilai 0,919, 0,693 dan 0,910. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat persamaan bahwa kecerdasan sosial, kepercayaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA yang berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan sosial, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA yang berlatar belakang dari luar Jawa. Sedangkan peneliti menemukan bahwa kecerdasan sosial, kepercayaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari MA berlatar belakang dari luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan sosial, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri yang berasal dari MA dengan latar

belakang Jawa. Sedangkan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari SMK yang berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan luar Jawa. Dan penyesuaian Diri mahasiswa yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan penyesuaian diri yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik regresi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih setiap variabel bebas kepada variabel terikat. Pada kecerdasan sosial memberikan sumbangsih terhadap penyesuaian diri sebanyak 2,99 %. dan kepercayaan diri memberikan sumbangsih sebanyak 34,57%. Oleh karena itu pada penelitian ini yang memberikan sumbangsih terbanyak kepada penyesuaian diri adalah kepercayaan diri. Dan pengaruh variabel kecerdasan sosial dan kepercayaan diri berdasarkan nilai r^2 adalah 47,8% terhadap penyesuaian diri. Dan 52,2% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang memberikan sumbangsih terhadap penyesuaian diri seperti penerimaan diri, dukungan sosial.

Berdasarkan hasil di atas, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa di Mabna Ummu Salamah UIN Malang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Kecerdasan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang mayoritas memiliki tingkat sedang yakni sebesar 73% dengan jumlah 168 orang. Artinya bahwa penyesuaian diri pada mahasantri Mabna Ummu Salamah, sangat mudah dipengaruhi oleh hal lain sehingga mudah menjadi rendah. Hal ini menjelaskan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswi belum optimal.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecerdasan sosial pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang diketahui mayoritas memiliki tingkat sedang yakni sebesar 68% dengan jumlah 156 orang. Artinya bahwa kecerdasan sosial pada mahasantri Mabna Ummu Salamah, sangat mudah dipengaruhi oleh hal lain sehingga mudah menjadi rendah. Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan sosial belum optimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang diketahui mayoritas memiliki tingkat sedang yakni sebesar 67% dengan jumlah 154 orang.

Artinya bahwa kepercayaan diri yang sedang pada mahasantri Mabna Ummu Salamah, sangat mudah dipengaruhi oleh hal lain sehingga mudah menjadi rendah. Hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri mahasantri belum optimal.

4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dengan penyesuaian pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang di dapatkan korelasi 0,470. Artinya yakni terdapat hubungan positif antara kecerdasan sosial dan penyesuaian diri, sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan sosial maka tingkat penyesuaian akan semakin meningkat. Nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari nilai alpha 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya setiap ada perubahan pada kecerdasan sosial maka akan berdampak terhadap penyesuaian diri. Kecerdasan sosial yang tinggi maka penyesuaian diri akan tinggi, sedangkan kecerdasan sosial yang rendah maka penyesuaian diri akan rendah pula.
5. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang di dapatkan korelasi 0,675. Artinya yakni terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka tingkat penyesuaian akan semakin meningkat. Nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari nilai alpha 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya setiap ada perubahan pada kepercayaan diri maka akan berdampak terhadap

penyesuaian diri. Kepercayaan diri yang tinggi maka penyesuaian diri akan tinggi, dan kepercayaan diri yang rendah maka penyesuaian diri akan rendah pula.

6. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasantri di Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Berdasarkan hasil penelitian antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri menghasilkan nilai sebesar 69,2%. Artinya bahwa kecerdasan sosial dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan sosial dan kepercayaan diri maka penyesuaian diri semakin tinggi pula. Kepercayaan diri dan kecerdasan sosial memberikan sumbangsih terhadap variabel penyesuaian diri sebesar 47,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Mabna

Pada pihak mabna terutama kepada musrifah dan murrobiyah yang menangani mahasantri selama satu tahun, berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pada variabel penyesuaian diri aspek yang paling

mempengaruhi adalah pada aspek personal. Sehingga pada pihak mabna dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasantri.

Peneliti juga menemukan bahwa pada variabel kecerdasan sosial aspek yang mempengaruhi adalah kesadaran sosial. Kesadaran sosial ini meliputi rasa empati, penyalarsan dan kognisi sosial. Diharapkan kepada pihak mabna mampu memberikan kegiatan yang dapat membangun rasa empati, solidaritas, serta kepedulian antar sesama mahasantri.

Bagi pihak mabna peneliti juga menemukan terkait penelitian ini yakni pada variabel kepercayaan diri aspek yang mempengaruhi adalah keyakinan kemampuan diri. Individu diharapkan dapat mengetahui kelebihan di dalam dirinya, sehingga ia yakin akan kemampuan dirinya dan dikembangkan agar memiliki potensi yang luar biasa.

2. Bagi Mahasantri

Bagi mahasantri yang tinggal di lingkungan mabna lebih meningkatkan kecerdasan sosial yang dimilikinya sehingga akan lebih menambah relasi teman, saling menjaga dan peduli dengan teman. Mahasantri agar mampu mengoptimalkan potensi dirinya agar memiliki rasa percaya diri. Individu yang kurang percaya diri akan merasa minder, pemalu, dan sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Bahwasanya penyesuaian diri menjadi penting, karena tidak selamanya berada di mabna, namun akan menjumpai

lingkungan-lingkungan yang baru. Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri rendah agar meningkatkan untuk kebaikan diri sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan pengalaman selama penelitian, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan mengembangkan penelitian tentang penyesuaian diri yang dipengaruhi oleh variabel lainnya selain kecerdasan sosial dan kepercayaan diri seperti variabel pengaruh dukungan orang lain, konsep diri, harga diri, prestasi akademik, dan penerimaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan. (2009). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Amara, F. (2008). Jurnal Hubungan Percaya Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa kelas VIII SMP Negeri IX Kota Gorontalo.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Angelis, B., (1997). *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bapm. (2008). Instrumen Penelitian Uji Coba Instrumen Penelitian dengan Menggunakan MS.Excel dan SPSS.
- Boeree, G. (2006). *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*. Jogjakarta: PrismaSophie.
- Campbell, I.,dkk. (2002). *Multiple Intelligences: Metode terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.

- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Derpartemen Agama RI. (2006). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: HALIM.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djalali, A. & Eli, K. (2014). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3. No 3, 247-252.
- Faisaluddin, dkk. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Humanis*, Vol 111 No 2.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk): Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan: INTERAKSARA.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung. PT.Refika Aditama.
- Ghazali, A. (2007). *Ringkasan Ihya'Ulumudin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ghufron, N. & Rini, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gini, G. *Adaptation of the Italian Version of the Tromso Social Intelligence Scale to the Adolescent Population*. *Journal of Adolescence* 29, 307-312.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2007). *Social Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdun, D. (2009.) *The 7 Personalities Of Success*. Johjakarta: Garailmu.

- Handono, O. & Bashori, K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi Vol 1. No 2.*
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangga.
- Koswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian.* Bandung: PT. Eresco.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmood, Z., dkk. (2013). Development and Validation of Social Intelligence Scale for University Student. *Pakistan Journal of Psychological Research. Vol 28. No 1, 65-83.*
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat Percaya Diri.* Jakarta: Hi-Fest.
- Matsumoto, D. (2008). *Pengantar Psikologi Lintas Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutammimah. (2014). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Penyesuaian Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.3 No 1, hal 42-51.*
- Najati, M. (2000). *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi.* Jakarta Selatan. Mustaqim.
- Olson, H. (2008). *Theories of Learning.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Papalia, E., dkk. (2011). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Pritaningrum, M. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3, 141-150.
- Rahmantika, M. & Hernawati, N. (2016). The Influence of School Environment, Social Intelligence, and Self-Esteem toward Academic Achievement of Student in Rural Area. *Journal Of Child Development Studies*. Vol 1. No.1, 28-39.
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan.(Study Kasus pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten, *Naskah Publikasi*.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Asmara Books.
- Santoso,S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta. Erlangga.
- Sarwono, W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Savitri,R. (2008). *The Art of Positive Communingcating*. Yogyakarta: Book Marks.
- Schneiders, A. (1960). *Personal Adjusment and Mental Health*. New York: United States of America.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT.Tarsito.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. ALFABETA.

Suyono, H. (2007). *Social Intelligence: Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uqshari, Y. (2005). *Percaya Diri Pasti !*. Jakarta: Gema Insani.

Widayati, S. & Widijati, U. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.

Widarso,W. (2005). *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Grasindo.

Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi&Pendidikan*. Malang: UMM Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 422 /Un.3.4/TL.03/3/2017 16 Maret 2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Mundir Ma'had Al Jamiah Sunan Ampel Aly
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Dengan hormat
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Kurnia Yasmin Nisa (13410008)
Tempat Penelitian : Mabna Ummu Sallamah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuain Diri Pada Mahasiswa Baru Mabna Ummu Sallamah
Dosen Pembimbing : Drs. H. Yahya, MA

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Drs. Fachrul Lubabin Nuqul, M. Si

- Tembusan :
1. Dekan
 2. Wakil Dekan
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 ,Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 422 /Un.3.4/TL.03/3/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

16 Maret 2017

Kepada Yth : **Mundir Ma'had Al Jamiah Sunan Ampel Aly**
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Kurnia Yasmin Nisa (13410008)
Tempat Penelitian : Mabna Ummu Sallamah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuain Diri Pada Mahasiswa Baru Mabna Ummu Sallamah
Dosen Pembimbing : Drs. H. Yahya, MA

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip



Ace
Mohon dibantu
pengumpulan data

Skala Penyesuaian Diri

Lampiran 2

Nama Lengkap :
 Umur :
 Asal :
 Mabna :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat lalu pilihlah 1 dari 6 jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda, adapun pilihan jawabannya sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Sesuai
TS : Tidak Sesuai
ATS : Agak Tidak Sesuai
AS : Agak Sesuai
S : Sesuai
SS : Sangat Sesuai
2. Berikanlah tanda (✓) di kotak jawaban yang telah tersedia di bawah ini dan pilihlah jawaban yang sesuai.
3. Jawablah dengan kondisi anda yang sebenarnya dengan **sejujur-jujurnya**.
4. Semua jawaban adalah **benar** sehingga tidak ada jawaban yang salah.
5. Tidak perlu tergesa-gesa dalam menjawab, karena waktu tidak dibatasi dan yang penting setiap nomor harus dijawab semua.

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Saya senang bertemu dengan orang baru di Ma'had.						
2.	Saya dapat tidur dengan nyenyak di Ma'had.						
3.	Saya menyeimbangkan kegiatan padat dengan pola hidup sehat.						
4.	Ketika saya letih, saya akan diam dan mencoba berfikir positif.						
5..	Ada rasa khawatir saat pertama kali masuk kampus berasrama di Malang.						
6.	Saya memilih shaf depan saat sholat berjamaah.						
7.	Saat mengerjakan tugas dengan maksimal.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
8.	Saya dapat kembali ke mabna sebelum jam malam						
9.	Saya mengikuti kegiatan –kegiatan di Ma’had .						
10.	Saya tidak pernah absen dalam mengikuti kerja bakti di mabna.						
11.	Saya yakin akan menyelesaikan kuliah hingga wisuda.						
12..	Saya tersinggung dengan kritikan teman yang tidak sesuai dengan pendapat saya di Ma’had.						
13.	Tidak bermasalah bagi saya, bila harus menunggu antri kamar mandi di kamar.						
14.	Saya mampu menikmati makanan selama di Ma’had.						
15..	Seringkali saya terlambat (<i>masbuq</i>) dalam sholat berjamaah di masjid.						
16.	Saya mengikuti kegiatan <i>sobahulughoh</i> dengan antusias.						
17.	Saya semangat mengikuti lomba-lomba kamar di Ma’had..						
18.	Saya akrab dengan semua teman-teman saya di mabna.						
19..	Saya tidak dekat dengan teman-teman saya, meskipun setiap hari bersama mereka.						
20.	Saya peduli kepada teman yang terkena musibah.						
21.	Saya tidak membedakan dalam berteman di Ma’had.						
22.	Saya menjenguk teman yang sakit.						
23..	Saya tidak memberikan sumbangan sukarela untuk teman yang terkena musibah.						

Skala Kecerdasan Sosial

Lampiran 3

Nama Lengkap :
Umur :
Asal :
Mabna :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat lalu pilihlah 1 dari 6 jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda, adapun pilihan jawabannya sebagai berikut:
STS : Sangat Tidak Sesuai
TS : Tidak Sesuai
ATS : Agak Tidak Sesuai
AS : Agak Sesuai
S : Sesuai
SS : Sangat Sesuai
- Berikanlah tanda (✓) di kotak jawaban yang telah tersedia di bawah ini dan pilihlah jawaban yang sesuai.
- Jawablah dengan kondisi anda yang sebenarnya dengan **sejujur-jujurnya**.
- Semua jawaban adalah **benar** sehingga tidak ada jawaban yang salah.
- Tidak perlu tergesa-gesa dalam menjawab, karena waktu tidak dibatasi dan yang penting setiap nomor harus dijawab semua.

Skala II

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Saya tersenyum ketika berjumpa dengan teman di jalan.						
2.	Saya mengucapkan “selamat ulang tahun” kepada teman kamar yang berulang tahun.						
3..	Saya mengalihkan dan mengakhiri percakapan teman yang tidak menarik bagi saya.						
4..	Saya merasa melukai perasaan teman tanpa menyadarinya.						
5.	Saya mendengarkan dengan baik, ketika teman ingin curhat.						
6..	Saya tidak patut dijadikan contoh teman-teman saya dalam berperilaku di kamar.						
7.	Saya menolong teman yang mengalami musibah di mabna.						
8..	Saya malu untuk bertanya kepada musrifah atau teman.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
9.	Saya berjabat tangan ketika bertemu teman.						
10..	Saya tidak peduli dengan orang lain di Ma'had.						
11..	Saya merasa jengkel apabila ditipti makan oleh teman di kamar.						
12.	Saya mengganggu kepala untuk menyatakan setuju dalam diskusi.						
13.	Saya berusaha memahami permasalahan teman di kamar.						
14..	Keinginan teman-teman membuat saya jengkel.						
15.	Saya tidak mampu menolak ketika teman membutuhkan pertolongan saya.						
16..	Saya berpura-pura untuk mendengarkan curhatan teman.						
17.	Saya memahami perasaan orang lain.						

Skala Kepercayaan Diri

Lampiran 4

Nama Lengkap :
Umur :
Asal :
Mabna :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat lalu pilihlah 1 dari 6 jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda, adapun pilihan jawabannya sebagai berikut:
STS : Sangat Tidak Sesuai
TS : Tidak Sesuai
ATS : Agak Tidak Sesuai
AS : Agak Sesuai
S : Sesuai
SS : Sangat Sesuai
2. Berikanlah tanda (✓) di kotak jawaban yang telah tersedia di bawah ini dan pilihlah jawaban yang sesuai.
3. Jawablah dengan kondisi anda yang sebenarnya dengan **sejujur-jujurnya**.
4. Semua jawaban adalah **benar** sehingga tidak ada jawaban yang salah.
5. Tidak perlu tergesa-gesa dalam menjawab, karena waktu tidak dibatasi dan yang penting setiap nomor harus dijawab semua.

Skala III

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Saya yakin bisa menyelesaikan semua tugas-tugas di Ma'had dengan baik.						
2.	Saya merasa aman di lingkungan Ma'had.						
3.	Saya mengumpulkan tugas sesuai target di mabna.						
4.	Saya tidak khawatir ketika menghadapi ujian Ma'had.						
5..	Saya suka menunda-nunda tugas di mabna.						
6.	Saya memiliki semangat menyelesaikan tugas secara maksimal.						
7..	Saya merasa orang lain lebih pintar dari pada saya saat diskusi di Ma'had.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
8.	Saya yakin lulus mengikuti kegiatan di Ma'had.						
9.	Saya berani memberikan pendapat saat berdiskusi di kamar.						
10.	Tidak bermasalah bagi saya, dengan adanya kegiatan padat di Ma'had.						
11..	Saya takut mendapat nilai jelek saat ujian ma'had.						
12.	Saya memiliki kepercayaan pada diri yang lebih besar dibanding teman-teman.						
13..	Saya tidak senang apabila di kamar sudah ada beberapa orang.						
14..	Saya takut memberikan saran saat berdiskusi di kamar.						
15.	Saya yakin lulus dalam ujian ma'had.						

😊😊😊 **Terima Kasih** 😊😊😊



Lampiran 5

Hasil Uji Coba Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	23

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	109,20	325,733	,575	,923
a2	110,00	309,333	,469	,923
a3	109,90	318,100	,391	,923
a4	109,80	317,289	,443	,923
a5	110,30	303,122	,507	,922
a6	110,00	308,000	,532	,921
a7	110,20	305,289	,784	,918
a9	110,20	281,511	,889	,913
a10	109,80	297,511	,780	,917
a11	110,10	315,878	,408	,923
a12	110,10	299,211	,543	,922
a13	110,50	296,944	,681	,918
a14	110,60	304,044	,658	,919
a15	109,20	325,733	,575	,923
a16	110,60	290,489	,739	,917
a17	110,30	303,344	,458	,924
a19	110,20	302,400	,526	,922
a21	109,70	300,456	,699	,918
a22	110,80	297,511	,541	,922
a24	109,50	311,167	,658	,920
a25	109,90	311,211	,734	,919
a27	109,80	319,733	,643	,921
a28	109,30	322,900	,664	,922

Lampiran 6

Hasil Uji Coba Kecerdasan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	17

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77,30	135,789	,556	,886
VAR00002	77,90	124,767	,412	,889
VAR00003	79,50	116,722	,690	,875
VAR00004	78,60	118,711	,708	,875
VAR00005	78,30	124,011	,711	,876
VAR00006	79,00	124,222	,502	,883
VAR00007	77,80	130,844	,656	,881
VAR00008	78,50	116,722	,734	,873
VAR00009	78,80	123,511	,397	,891
VAR00010	78,10	126,100	,800	,876
VAR00011	78,20	121,956	,510	,884
VAR00012	78,30	130,456	,483	,884
VAR00015	77,80	129,733	,731	,880
VAR00016	78,20	130,844	,490	,884
VAR00017	77,90	127,211	,338	,892
VAR00019	77,60	132,267	,733	,882
VAR00020	77,80	130,844	,656	,881

Lampiran 7

Hasil Uji Coba Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

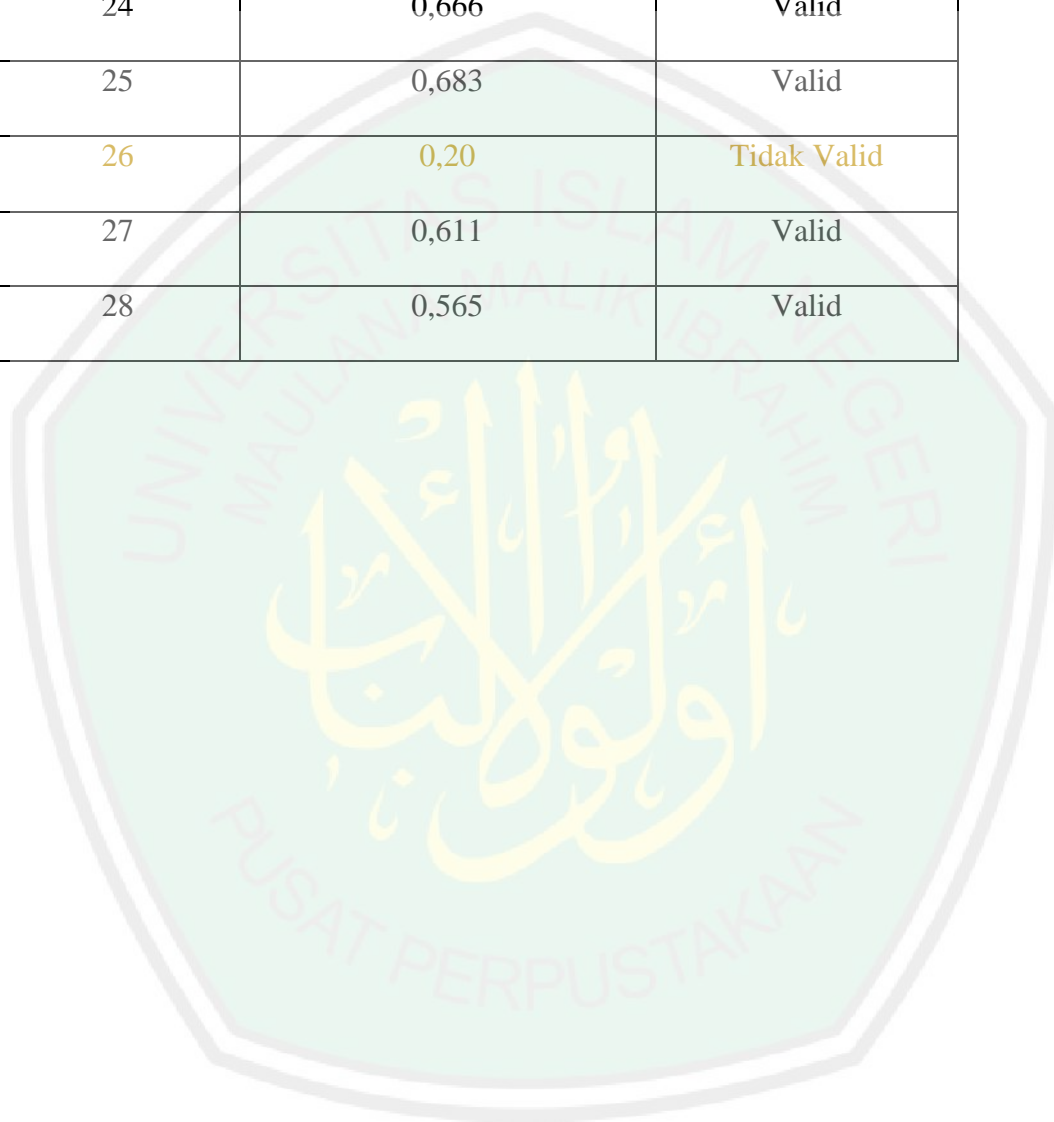
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69,8000	123,067	,596	,915
VAR00002	70,0000	131,111	,812	,910
VAR00003	69,7000	134,233	,712	,913
VAR00004	70,0000	124,667	,896	,905
VAR00005	70,1000	139,211	,382	,919
VAR00007	70,1000	133,656	,453	,918
VAR00008	70,4000	126,933	,462	,921
VAR00009	70,1000	125,433	,897	,905
VAR00010	70,2000	129,511	,592	,914
VAR00011	70,4000	124,933	,670	,911
VAR00012	70,7000	126,456	,773	,908
VAR00014	70,4000	127,378	,631	,913
VAR00015	70,4000	134,267	,373	,921
VAR00016	70,2000	126,622	,787	,908
VAR00017	70,3000	116,678	,789	,907

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas Uji Coba Penelitian Penyesuaian Diri

No.Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,524	Valid
2	0,434	Valid
3	0,521	Valid
4	0,422	Valid
5	0,583	Valid
6	0,554	Valid
7	0,754	Valid
8	-,117	Tidak Valid
9	0,869	Valid
10	0,736	Valid
11	0,428	Valid
12	0,570	Valid
13	0,640	Valid
14	0,757	Valid
15	0,524	Valid
16	0,782	Valid
17	0,606	Valid
18	0,231	Tidak Valid
19	0,655	Valid
20	0,231	Tidak Valid

21	0,667	Valid
22	0,707	Valid
23	-,258	Tidak Valid
24	0,666	Valid
25	0,683	Valid
26	0,20	Tidak Valid
27	0,611	Valid
28	0,565	Valid



Lampiran 9

Hasil Uji Validitas Uji Coba Kecerdasan Sosial

No. Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,627	Valid
2	0,509	Valid
3	0,771	Valid
4	0,661	Valid
5	0,71	Valid
6	0,528	Valid
7	0,682	Valid
8	0,704	Valid
9	0,523	Valid
10	0,821	Valid
11	0,561	Valid
12	0,548	Valid
13	-,428	Tidak Valid
14	0,182	Tidak Valid
15	0,668	Valid
16	0,506	Valid
17	0,559	Valid
18	0,159	Tidak Valid
19	0,790	Valid
20	0,654	Valid

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Uji Coba Kepercayaan Diri

No . item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,664	Valid
2	0,783	Valid
3	0,730	Valid
4	0,907	Valid
5	0,4	Valid
6	0,265	Tidak Valid
7	0,490	Valid
8	0,604	Valid
9	0,901	Valid
10	0,634	Valid
11	0,779	Valid
12	0,826	Valid
13	-,318	Tidak Valid
14	0,651	Valid
15	0,467	Valid
16	0,864	Valid
17	0,804	Valid

Lampiran 11

Hasil Uji Beda Variabel Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	230	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	230	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	23

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98,4783	91,211	,345	,702
VAR00002	99,4043	88,015	,290	,703
VAR00003	99,9783	86,074	,385	,695
VAR00004	99,2174	89,734	,276	,705
VAR00005	101,0435	90,871	,123	,722
VAR00006	100,1043	89,465	,233	,709
VAR00007	99,0478	90,421	,290	,704
VAR00008	98,4087	91,588	,267	,706
VAR00009	98,3000	92,150	,347	,704
VAR00010	98,9783	87,384	,366	,697
VAR00011	97,9609	95,147	,154	,713
VAR00012	100,4435	96,169	-,045	,736
VAR00013	99,5348	87,752	,312	,701
VAR00014	99,4522	84,764	,434	,690
VAR00015	99,9304	91,707	,131	,718
VAR00016	99,6652	85,062	,417	,691
VAR00017	99,8565	84,813	,430	,690
VAR00018	99,0130	90,153	,289	,704
VAR00019	99,0130	89,358	,240	,708
VAR00020	98,6043	91,410	,345	,703
VAR00021	98,4043	91,334	,316	,704
VAR00022	98,8348	91,536	,288	,705
VAR00023	98,7783	90,662	,180	,714

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	230	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	230	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69,5174	61,482	,384	,753
VAR00002	70,4435	58,099	,345	,756
VAR00003	71,0174	57,039	,415	,748
VAR00004	70,2565	59,895	,319	,757
VAR00007	70,0870	60,656	,328	,756
VAR00008	69,4478	62,257	,264	,760
VAR00009	69,3391	63,125	,310	,758
VAR00010	70,0174	58,698	,366	,753
VAR00013	70,5739	57,276	,402	,749
VAR00014	70,4913	55,605	,484	,741
VAR00016	70,7043	56,078	,453	,744
VAR00017	70,8957	56,583	,428	,747
VAR00018	70,0522	60,792	,302	,758
VAR00020	69,6435	61,733	,379	,754
VAR00021	69,4435	62,466	,282	,759
VAR00022	69,8739	62,128	,293	,758

Lampiran 12

Hasil Uji Beda Variabel Kecerdasan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	230	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	230	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	17

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71,6348	60,146	,338	,696
VAR00002	71,7304	58,346	,352	,691
VAR00003	73,7174	54,509	,338	,690
VAR00004	74,0739	58,043	,194	,707
VAR00005	71,9391	57,464	,468	,683
VAR00006	73,3826	53,399	,371	,686
VAR00007	72,1478	58,642	,326	,693
VAR00008	73,0435	56,767	,261	,699
VAR00009	72,9913	58,253	,212	,704
VAR00010	72,2652	55,322	,382	,685
VAR00011	72,9739	55,921	,309	,693
VAR00012	72,3435	62,803	-,029	,727
VAR00013	72,0043	58,834	,382	,691
VAR00014	73,0478	52,919	,504	,669
VAR00015	72,3217	58,935	,209	,703
VAR00016	72,6609	55,090	,326	,691
VAR00017	72,1565	58,884	,338	,693

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	230	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	230	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	13

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54,7565	46,552	,260	,730
VAR00002	54,8522	44,511	,335	,722
VAR00003	56,8391	41,018	,330	,725
VAR00005	55,0609	43,664	,460	,712
VAR00006	56,5043	39,255	,409	,713
VAR00007	55,2696	45,010	,288	,726
VAR00008	56,1652	41,684	,334	,722
VAR00010	55,3870	41,138	,416	,711
VAR00011	56,0957	41,257	,365	,718
VAR00013	55,1261	45,019	,357	,721
VAR00014	56,1696	38,665	,568	,690
VAR00016	55,7826	40,660	,370	,718
VAR00017	55,2783	45,782	,243	,730

Lampiran 13

Hasil Uji Beda Variabel Kepercayaan Diri

		N	%
Cases	Valid	230	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	230	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61,7087	49,282	,465	,627
VAR00002	61,7739	49,695	,434	,630
VAR00003	61,9478	47,700	,589	,613
VAR00004	62,3435	47,537	,387	,628
VAR00005	63,1348	48,982	,224	,655
VAR00006	62,1130	50,197	,314	,641
VAR00007	64,3565	49,925	,177	,663
VAR00008	61,9435	48,534	,439	,626
VAR00009	62,0087	51,555	,267	,647
VAR00010	63,0435	48,688	,224	,656
VAR00011	64,4478	53,602	-,006	,694
VAR00012	62,7043	50,497	,231	,651
VAR00013	62,7043	47,746	,295	,643
VAR00014	62,7174	48,902	,259	,648
VAR00015	61,2348	53,281	,235	,653

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48,6391	31,446	,550	,698
VAR00002	48,7043	32,087	,485	,706
VAR00003	48,8783	30,771	,610	,690
VAR00004	49,2739	29,981	,443	,707
VAR00006	49,0435	32,085	,389	,716
VAR00008	48,8739	30,277	,565	,692
VAR00009	48,9391	33,105	,362	,720
VAR00012	49,6348	33,150	,226	,740
VAR00013	49,6348	30,923	,284	,739
VAR00014	49,6478	32,212	,226	,746
VAR00015	48,1652	34,811	,334	,726

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	11

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 14

Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Sosial	230	59	98	17745	77,15	,526	7,971	,140	,160	-,011	,320
Kepercayaan Diri	230	44	85	15413	67,01	,492	7,467	-,060	,160	,485	,320
Penyesuaian Diri	230	68	127	22719	98,78	,628	9,522	-,251	,160	,955	,320
Valid (listwise)	N	230									

Lampiran 15

Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kepercayaan diri	Between Groups	(Combined)	10973,152	35	313,519	6,214	,000
		Linearity	9468,398	1	9468,398	187,655	,000
		Deviation from Linearity	1504,754	34	44,257	,877	,666
	Within Groups		9788,540	194	50,456		
	Total		20761,691	229			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kecerdasan sosial	Between Groups	(Combined)	7003,135	37	189,274	2,641	,000
		Linearity	4591,881	1	4591,881	64,079	,000
		Deviation from Linearity	2411,255	36	66,979	,935	,580
	Within Groups		13758,556	192	71,659		
	Total		20761,691	229			

Lampiran 16

Uji Homogenitas

Kecerdasan Sosial dan Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,080	35	192	,360

Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,409	30	189	,089

Lampiran 17

Tabulasi Skala Penyesuaian Diri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	5	4	5	5	2	3	5	6	5	5	5	1	3	3	3	4	2	5	5	5	4	5	5
2	5	5	5	6	3	5	6	6	6	6	6	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4
3	5	5	2	4	2	2	6	5	5	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	6
4	5	5	4	4	2	5	5	6	6	5	6	2	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4
5	1	3	4	4	3	6	6	6	6	5	6	3	2	6	3	4	6	5	6	5	6	6	1
6	6	5	5	5	6	4	5	6	6	2	6	2	6	6	5	5	3	3	4	5	5	4	6
7	6	6	3	5	4	6	5	6	6	5	6	2	6	6	2	5	5	6	3	6	5	5	5
8	6	5	6	5	2	3	5	5	4	4	6	3	5	4	4	3	3	5	4	5	6	5	1
9	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	6	3	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5
10	6	6	4	6	1	6	4	6	6	5	6	2	6	6	6	4	3	6	6	5	6	5	6
11	6	2	5	5	1	6	6	6	6	6	6	5	5	4	5	6	5	6	5	6	6	6	5
12	5	5	4	4	3	4	5	6	6	6	6	3	5	5	3	4	4	5	5	5	6	5	5
13	4	1	4	6	2	4	3	5	5	4	6	4	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5	6
14	5	5	4	6	1	6	6	6	6	6	6	3	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
15	5	4	4	4	3	5	4	6	6	4	6	3	4	2	4	2	3	4	3	5	4	3	5
16	5	5	2	2	1	4	5	6	5	5	5	6	5	4	3	5	3	5	6	5	5	5	6
17	6	2	3	6	1	3	5	6	6	6	6	4	6	6	5	6	6	5	5	6	6	5	5
18	4	3	2	5	2	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	4	5	4	4
19	5	5	5	6	6	5	5	6	6	5	6	1	6	6	6	5	4	4	6	4	5	4	6
20	5	5	4	4	4	3	5	6	6	4	6	4	4	3	3	5	2	5	5	5	5	2	6
21	6	5	4	4	4	4	5	6	6	5	6	2	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5
22	5	5	4	5	2	4	4	6	5	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5
23	6	5	4	6	3	4	5	5	5	5	6	3	4	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5
24	5	2	4	6	5	5	4	3	5	4	6	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5
25	6	4	4	5	3	4	6	5	5	4	6	2	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5
26	5	4	3	4	3	5	6	5	5	6	3	5	3	3	5	4	6	5	5	5	5	5	4
27	5	5	4	5	1	3	5	5	6	3	5	3	2	5	5	5	2	2	2	5	2	4	5
28	5	4	4	5	5	6	5	4	5	5	3	2	3	4	6	5	5	5	2	6	5	6	6
29	5	6	5	4	4	3	4	5	5	4	6	1	3	3	5	3	2	4	3	5	5	4	5
30	5	5	3	5	4	1	6	6	6	5	6	6	4	2	2	2	2	5	6	6	6	6	4
31	6	2	4	5	1	3	4	4	5	4	6	4	4	2	5	1	1	5	5	5	6	6	6
32	2	4	4	5	1	5	5	6	6	5	6	5	4	4	6	4	4	4	3	4	4	4	6
33	6	4	4	4	4	4	4	5	5	5	6	2	3	6	5	4	3	5	6	5	5	5	6
34	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6
35	6	5	5	4	1	3	5	6	5	4	6	6	3	5	3	5	5	6	6	5	5	4	6
36	5	5	5	4	2	4	5	6	5	3	6	4	5	5	3	3	5	3	6	5	5	5	5
37	6	4	2	5	2	4	5	6	5	4	6	2	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	2
38	5	4	2	3	5	2	6	6	6	5	6	5	2	4	2	2	2	6	5	5	6	5	6
39	5	5	4	5	2	4	5	5	6	5	6	3	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	6

40	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	6	4	4	4	4	4	3	5	5	6	6	5	5
41	5	5	4	3	2	3	4	5	5	4	5	3	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4
42	6	5	5	3	1	3	6	5	5	5	6	5	5	3	2	4	4	5	5	6	6	6	6
43	5	6	3	4	5	3	4	5	5	4	6	4	3	5	4	3	3	4	5	5	6	5	5
44	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5
45	6	5	4	4	3	5	5	6	6	3	6	1	3	3	5	2	4	5	3	5	5	5	5
46	5	4	2	6	1	2	4	5	5	5	6	3	1	1	5	4	2	4	5	5	4	4	5
47	4	4	4	4	6	1	5	4	4	2	6	3	3	5	4	1	1	6	6	5	5	5	5
48	5	2	2	3	6	2	4	6	6	5	6	3	1	3	5	4	4	4	6	5	6	6	6
49	6	4	3	4	1	4	5	4	6	6	6	2	4	3	2	2	2	2	4	5	6	6	5
50	6	4	4	4	1	3	5	4	5	5	6	3	6	5	3	4	6	6	4	5	1	5	3
51	4	4	1	4	1	4	6	2	6	6	6	2	3	4	5	1	2	4	3	6	6	6	5
52	5	2	3	5	1	5	6	6	6	5	6	2	5	5	4	5	5	5	4	5	6	5	2
53	5	1	3	4	2	2	4	5	5	5	5	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3
54	4	5	4	6	3	3	4	4	6	5	6	3	6	6	3	4	4	6	4	5	5	5	6
55	6	3	2	4	6	6	5	6	6	5	6	1	6	6	5	6	3	6	1	6	6	6	1
56	5	5	5	5	2	5	5	6	6	5	6	1	6	6	5	5	4	6	1	6	6	6	1
57	3	4	2	3	1	3	3	6	6	6	6	3	3	2	4	2	2	3	5	6	4	4	6
58	5	5	3	4	3	2	5	4	5	5	6	3	3	4	3	2	3	6	5	6	6	6	4
59	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	6	4	5	6	3	3	5	5	3	5	5	4	5
60	6	6	6	6	1	4	6	6	6	6	6	1	4	6	3	3	4	5	5	6	6	6	5
61	6	6	5	6	1	4	6	6	6	6	6	1	5	5	4	6	5	5	6	6	6	5	6
62	4	3	4	4	2	4	5	6	6	6	6	2	2	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5
63	6	5	3	4	3	4	6	6	6	4	6	4	5	4	2	4	4	5	6	5	6	5	5
64	5	4	3	5	2	2	6	1	5	5	6	4	5	4	2	5	6	5	6	6	6	5	6
65	5	5	3	4	3	1	5	5	5	5	6	5	5	5	3	3	5	5	6	4	6	5	6
66	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	6	6	5	5	6	6	5	5	6	6	6	6	6
67	6	5	5	5	2	3	5	5	5	5	6	3	5	4	4	5	4	5	5	5	6	5	6
68	6	6	1	2	6	1	4	6	6	6	5	2	6	5	2	6	5	5	1	5	4	4	2
69	6	5	4	5	4	2	1	5	5	4	6	4	5	6	3	5	3	5	4	5	4	4	5
70	6	3	6	6	5	3	6	6	6	6	6	2	5	6	5	5	4	5	5	6	6	6	6
71	5	2	3	5	3	3	5	5	5	5	5	2	4	1	3	3	3	5	2	5	5	4	3
72	5	6	4	6	1	3	5	6	6	4	6	3	5	5	5	3	1	4	4	6	5	5	6
73	6	6	6	5	5	3	6	6	6	5	6	2	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5
74	5	3	3	5	1	3	5	5	5	4	6	2	5	5	3	3	3	6	6	6	6	5	4
75	6	3	4	5	2	5	5	5	5	5	6	2	4	3	2	4	5	4	5	5	5	4	5
76	6	2	1	6	1	6	5	5	5	5	6	2	4	1	3	3	3	5	4	6	6	6	6
77	6	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	2	5	5	6	5	4	6	5	5	5	5	6
78	6	5	4	5	2	4	6	6	6	6	6	2	5	4	4	5	5	6	6	5	6	5	5
79	5	4	4	5	1	3	4	2	4	2	6	3	1	1	3	1	1	4	3	4	6	4	5
80	4	5	3	4	1	4	4	5	5	4	6	5	5	5	4	5	4	6	6	5	5	5	6
81	5	3	4	6	1	4	6	5	6	4	4	2	4	2	3	5	4	3	4	6	6	4	4
82	5	2	4	6	1	4	5	5	5	4	6	2	6	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4
83	6	5	1	3	3	1	4	6	6	6	6	5	5	6	5	4	5	6	6	6	6	4	6

84	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5
85	5	4	6	6	2	2	6	5	6	5	6	3	5	5	2	3	4	5	2	5	6	6	5
86	5	5	4	5	1	4	6	6	6	1	6	3	2	5	5	4	3	5	6	5	6	5	6
87	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	6	2	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5
88	6	6	4	4	1	5	6	6	6	5	6	1	6	5	1	4	4	5	5	6	6	6	5
89	6	4	4	5	1	4	5	6	6	6	6	5	4	5	3	6	4	4	5	6	6	6	6
90	6	6	6	5	5	3	4	6	6	6	6	4	5	5	4	5	5	4	6	5	6	4	5
91	5	3	3	5	3	6	3	6	5	6	6	2	5	5	5	6	6	3	4	4	4	3	4
92	6	3	3	5	3	1	3	6	5	6	6	1	2	5	6	2	2	2	6	6	5	5	5
93	6	5	5	5	3	4	5	6	5	3	6	1	4	5	2	6	3	6	4	6	6	5	4
94	5	4	3	2	6	2	5	6	6	5	6	2	5	4	4	4	4	2	4	5	6	4	5
95	6	4	1	2	6	1	3	5	1	2	3	1	3	5	1	4	4	3	3	5	4	4	5
96	6	6	6	4	2	4	3	6	6	5	6	3	6	4	3	3	3	6	6	6	6	3	1
97	4	6	3	2	4	5	4	6	5	3	6	6	6	4	5	3	2	4	5	4	5	3	2
98	5	4	3	2	2	2	3	5	5	3	6	4	4	3	5	3	3	3	6	5	5	5	5
99	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5
100	5	2	2	3	1	4	5	6	6	5	6	4	4	4	5	4	4	6	6	5	6	4	6
101	5	5	5	6	1	4	5	6	5	5	6	3	5	5	4	4	4	6	5	5	5	5	6
102	5	4	4	5	2	5	5	3	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
103	5	5	4	4	1	1	5	4	4	4	6	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5
104	5	5	5	5	4	5	4	6	6	5	4	1	6	6	1	6	5	6	1	6	6	6	1
105	5	3	4	5	1	2	3	5	6	3	6	4	4	4	3	3	4	4	5	6	6	5	4
106	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	3
107	5	5	5	6	5	3	6	6	5	4	6	2	4	5	1	3	3	5	6	6	6	5	5
108	6	5	2	2	2	4	4	6	6	6	6	5	5	2	6	2	4	6	6	6	6	6	6
109	5	5	1	2	1	4	4	6	6	6	6	5	1	2	6	6	6	2	6	6	6	6	6
110	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	6	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
111	5	5	1	3	2	4	6	6	6	6	6	5	1	2	6	6	6	1	6	6	6	6	6
112	6	5	6	6	1	6	6	6	6	5	6	1	3	5	5	3	3	3	6	6	6	4	6
113	5	5	3	4	1	3	4	5	5	1	6	6	6	5	2	4	4	4	6	6	6	5	6
114	6	4	3	5	2	4	5	5	6	5	5	4	2	3	3	5	4	5	5	5	5	5	2
115	6	4	2	6	4	2	5	6	6	1	6	6	6	6	1	3	6	6	6	5	6	6	6
116	6	2	5	6	2	6	6	6	5	5	6	2	5	5	6	6	5	6	5	6	6	5	5
117	4	3	5	5	1	4	5	6	6	4	6	3	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5
118	5	1	3	5	2	4	5	6	6	4	6	6	1	4	6	1	4	6	6	6	6	6	6
119	6	4	5	4	4	4	5	5	5	5	6	2	4	5	4	6	5	6	6	5	6	5	6
120	6	6	5	5	1	5	5	6	6	6	6	4	5	3	6	5	6	6	5	6	6	6	6
121	6	5	4	3	1	5	5	6	6	6	6	1	5	6	6	6	3	3	3	6	6	5	6
122	5	3	3	6	1	4	6	6	6	6	6	3	2	2	2	4	4	6	2	4	6	6	2
123	5	2	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	6
124	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	6	3	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	2
125	5	1	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	2	3	6	4	5	4	6	5	5	5	6
126	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	6	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3
127	5	4	3	5	2	2	5	6	6	6	6	2	3	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5

128	5	5	5	5	1	3	5	6	6	5	6	2	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4
129	6	6	6	6	2	5	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5
130	6	6	2	3	2	1	5	6	6	3	6	2	5	5	3	3	3	4	5	5	6	5	2
131	6	2	3	6	2	2	4	6	6	6	6	5	5	5	4	5	3	6	4	6	6	6	6
132	6	3	2	4	2	1	2	5	6	6	6	3	4	3	6	4	3	6	6	6	6	6	6
133	4	3	5	6	5	1	1	6	6	1	6	3	5	2	5	4	5	4	6	6	6	6	1
134	6	5	1	5	1	6	6	1	6	6	6	1	1	3	6	4	6	6	6	6	6	6	6
135	4	4	4	4	1	4	4	4	5	4	6	3	4	3	3	4	3	2	5	5	5	5	6
136	3	1	3	5	3	6	5	6	6	5	6	6	3	3	6	3	1	3	3	5	5	5	2
137	3	4	3	4	1	6	4	6	6	5	6	1	4	5	5	5	3	4	4	4	6	5	6
138	6	2	3	5	3	6	4	5	6	6	6	5	4	5	5	1	4	3	5	5	6	5	6
139	5	4	4	5	1	4	4	5	5	5	6	1	4	4	3	4	5	5	5	6	6	6	5
140	6	4	4	4	3	4	2	5	6	5	6	3	5	4	5	4	6	4	3	6	6	6	6
141	6	6	5	5	1	4	5	5	5	5	6	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	2
142	5	4	3	3	3	2	5	5	6	6	6	3	2	4	5	3	3	6	6	5	3	4	5
143	5	5	4	3	5	6	4	6	6	6	6	3	2	1	5	5	6	5	5	5	6	6	6
144	5	5	4	4	6	4	5	6	6	5	5	3	2	4	3	4	6	5	5	5	5	5	6
145	6	2	2	2	1	3	5	5	6	6	6	2	3	5	2	6	1	4	5	6	6	6	5
146	3	5	1	4	1	2	4	4	4	1	5	5	2	4	3	1	1	3	1	4	5	5	4
147	6	5	3	4	3	3	3	5	6	4	6	4	5	6	5	5	4	4	3	4	5	5	5
148	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6
149	6	4	5	5	1	4	5	5	6	6	6	2	5	6	5	6	5	5	6	5	5	5	6
150	5	5	4	5	1	5	4	6	6	5	6	3	5	3	2	5	4	5	2	4	6	4	5
151	6	5	3	5	3	4	5	6	6	2	6	5	3	6	5	5	4	4	4	5	6	5	4
152	5	5	5	5	3	5	5	6	6	5	6	1	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	6
153	6	6	6	6	2	1	6	6	5	6	6	6	6	6	3	5	1	6	6	6	6	6	6
154	5	5	5	4	5	4	4	6	5	5	6	5	4	4	5	4	5	6	6	5	5	5	6
155	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	6	5	4	4	6	5	6	5	6
156	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	6	5	4	5	4	4	3	6	5	5	6	5	6
157	5	4	1	4	2	3	2	6	5	4	6	2	5	5	2	6	4	3	3	5	5	4	6
158	6	6	4	4	1	4	4	6	6	5	6	4	5	5	5	4	3	5	5	2	5	5	5
159	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	6	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	6
160	6	6	5	4	5	3	4	6	5	6	6	2	6	6	2	4	4	3	6	5	5	5	6
161	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	2	4	6	5	5	5	6
162	5	3	1	3	4	3	5	4	6	5	6	3	5	2	3	1	2	6	6	6	6	6	6
163	5	5	2	2	1	3	5	6	6	6	6	4	5	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5
164	6	6	5	6	6	2	5	6	5	5	6	4	5	5	3	4	5	5	6	6	6	6	6
165	6	5	4	2	3	1	4	4	5	4	5	3	4	5	2	3	4	3	5	4	4	4	4
166	5	6	4	4	5	2	5	6	5	5	6	3	5	3	2	4	4	5	6	5	6	5	5
167	5	5	3	3	2	2	5	6	6	6	6	4	5	5	4	3	4	6	6	5	6	5	6
168	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5
169	5	5	3	5	1	1	4	2	6	4	6	4	6	6	5	4	3	5	6	5	5	5	6
170	5	4	5	3	2	4	6	5	5	4	6	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	5	6
171	6	5	4	4	5	4	5	4	6	6	6	5	5	5	3	3	5	3	6	6	6	4	1

172	6	4	5	6	1	3	5	6	6	5	6	3	5	5	1	3	4	6	6	6	6	6	6
173	5	5	2	5	2	4	1	3	4	6	6	6	3	3	2	1	1	6	2	6	6	6	6
174	6	6	5	6	2	4	5	6	5	6	5	1	5	5	2	6	6	6	1	6	6	6	5
175	6	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	3	5	5	1	6	5	6	2	4	5	3	4
176	5	3	3	5	2	4	5	6	5	5	6	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4
177	6	5	5	5	2	4	5	5	5	6	6	3	5	5	4	6	6	5	5	6	6	6	6
178	6	5	5	5	3	4	5	5	6	6	6	3	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6
179	5	3	2	6	3	2	5	6	6	6	6	5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	5	5
180	5	3	2	6	1	3	3	6	6	6	6	3	3	3	5	4	4	5	5	2	5	6	5
181	5	1	2	3	1	3	3	5	5	4	6	5	3	3	3	2	3	5	4	4	5	4	5
182	4	3	3	5	1	3	5	5	5	5	5	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5
183	6	2	5	5	3	3	2	6	6	6	6	6	4	6	2	6	5	5	6	6	6	5	6
184	6	5	4	5	2	4	5	5	5	4	6	5	5	4	5	6	5	5	5	5	5	5	5
185	5	4	3	4	3	2	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	6
186	5	4	3	3	3	1	5	4	4	5	6	6	5	3	2	2	4	5	5	5	6	5	2
187	5	3	2	4	1	3	4	6	6	6	6	3	5	2	4	4	3	4	6	5	5	6	6
188	5	1	1	3	4	3	5	6	6	4	6	3	4	1	4	3	3	4	5	4	5	4	3
189	5	3	2	4	1	4	4	5	5	5	6	6	5	3	2	4	3	5	6	4	1	5	6
190	6	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5
191	5	6	5	4	3	3	5	5	6	4	6	4	4	5	5	2	6	5	6	5	6	5	6
192	5	5	5	6	4	4	4	6	6	6	6	4	5	5	3	5	5	5	6	4	5	4	6
193	6	2	5	2	5	4	5	6	6	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
194	5	5	5	6	3	5	6	6	6	6	6	1	6	6	2	6	4	4	2	6	6	6	6
195	6	6	1	1	6	4	5	6	6	6	6	1	6	6	5	1	1	5	6	6	6	6	6
196	5	6	5	4	2	4	5	6	5	6	5	1	5	6	3	6	5	4	1	5	5	5	2
197	5	5	4	3	3	6	5	6	6	4	6	6	2	6	3	1	3	3	2	5	6	5	2
198	6	5	5	5	3	5	5	4	6	1	6	3	4	5	6	5	4	5	6	5	6	5	6
199	6	5	2	4	5	4	5	6	6	6	6	6	5	5	5	4	5	6	6	6	6	5	6
200	6	3	2	5	2	6	5	6	6	6	6	4	5	4	5	5	4	5	6	6	6	4	6
201	6	6	5	5	5	2	5	6	6	6	6	5	4	5	2	5	5	4	4	4	4	6	6
202	4	5	3	5	5	4	5	6	5	4	6	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	6
203	5	5	3	2	5	2	3	5	5	3	6	4	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	4
204	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	6	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	6
205	5	4	4	5	1	3	5	6	6	4	5	5	5	5	2	3	5	5	6	6	6	5	5
206	5	3	5	5	2	2	2	5	5	2	6	2	5	1	2	1	1	5	5	5	5	2	5
207	5	5	5	5	2	5	5	6	5	4	6	2	5	5	5	4	2	6	6	5	6	6	4
208	3	1	3	4	2	4	5	5	5	3	5	5	2	1	3	2	2	5	5	4	5	5	5
209	6	1	4	2	2	4	4	6	6	4	6	6	4	4	1	4	5	6	6	4	4	5	6
210	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	6	2	2	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5
211	5	4	3	4	2	5	5	5	4	4	6	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	5
212	5	4	3	6	6	4	2	5	6	6	6	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	6
213	5	5	4	4	2	4	4	5	4	5	6	4	6	4	3	4	4	5	6	6	6	4	5
214	6	3	4	6	5	3	6	6	6	5	6	2	5	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5
215	4	1	1	1	1	1	2	5	5	1	6	5	1	1	6	6	5	4	6	1	6	1	6

216	6	4	4	5	2	3	5	4	4	5	6	4	4	4	2	5	4	6	6	5	6	5	5
217	5	4	5	6	4	3	5	6	6	6	6	3	3	3	6	4	3	5	5	6	6	5	6
218	6	6	4	4	1	4	5	5	5	4	5	2	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	2
219	5	5	5	5	5	4	5	6	5	5	6	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4
220	6	5	2	4	2	2	4	6	5	6	6	4	3	5	3	4	3	5	5	5	6	3	6
221	6	3	5	6	1	4	5	4	4	1	6	1	1	1	5	2	2	6	2	6	6	6	6
222	5	6	4	5	2	5	5	6	6	6	6	2	6	4	4	6	6	6	5	6	6	5	5
223	6	5	4	5	2	5	6	6	6	6	6	1	6	5	2	5	4	5	6	5	6	5	6
224	6	6	4	6	3	3	4	6	6	6	6	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	3	6
225	6	5	4	6	5	2	4	5	5	5	6	5	5	5	2	4	5	4	5	5	6	5	6
226	6	6	3	3	1	3	5	5	6	5	6	4	6	6	4	3	5	6	6	6	6	6	6
227	6	6	3	4	5	1	5	6	6	5	6	6	5	5	3	4	4	3	6	6	6	6	6
228	5	5	5	5	5	4	5	6	5	5	5	4	5	5	5	5	4	6	6	5	6	5	6
229	6	6	6	5	2	5	5	6	6	6	6	2	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5	5
230	6	6	6	6	5	4	6	6	6	6	6	3	2	6	5	6	6	6	5	5	5	5	5



Lampiran 18

Tabulasi Skala Kecerdasan Sosial

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	6	5	2	2	6	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5
2	6	6	1	3	6	3	6	2	6	4	4	5	5	4	5	4	5
3	5	5	3	2	4	3	5	5	2	5	5	5	5	3	4	3	4
4	5	4	3	3	4	3	5	3	5	2	3	4	5	3	4	3	5
5	6	6	2	6	6	5	6	3	5	6	5	6	6	5	5	1	6
6	5	5	2	5	6	4	5	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5
7	6	5	1	2	3	1	6	1	6	1	3	6	5	2	6	1	5
8	5	5	2	3	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	5	3	5
9	5	5	3	3	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5
10	6	4	3	3	6	6	6	6	4	6	4	6	6	3	6	6	5
11	6	6	3	2	6	5	6	1	4	5	5	6	6	3	5	5	6
12	6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
13	5	4	3	3	4	3	4	2	3	6	5	6	5	6	6	6	5
14	6	6	6	3	6	6	6	6	6	6	5	6	6	4	6	6	6
15	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4
16	5	5	5	3	5	5	4	6	3	6	6	3	5	5	5	6	4
17	6	6	1	1	6	1	5	5	5	5	5	6	6	2	6	1	6
18	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4
19	4	6	4	2	6	6	4	5	2	5	5	2	6	6	1	6	6
20	5	5	3	3	5	4	4	3	3	6	5	4	5	5	4	4	4
21	5	6	4	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4
22	6	6	2	4	5	3	4	3	4	5	3	6	3	4	6	6	5
23	6	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	6	5	5
24	5	1	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4
25	6	6	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5
26	5	5	3	3	6	3	6	4	4	5	5	2	6	4	5	5	6
27	5	4	2	5	6	5	1	4	5	6	2	3	4	2	6	6	6
28	6	6	4	3	5	4	6	4	5	2	1	5	6	4	5	4	5
29	5	5	4	3	4	2	5	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4
30	6	6	3	2	6	2	6	6	2	2	5	5	5	5	6	1	5
31	6	6	5	2	6	3	2	4	4	2	4	5	6	4	4	5	5
32	5	5	3	4	5	3	5	3	4	5	5	5	5	4	6	4	5
33	6	6	4	3	5	5	5	5	6	6	5	4	5	4	4	5	4
34	6	6	5	1	6	6	6	2	5	6	6	6	6	6	6	6	6
35	6	6	4	3	5	2	5	4	5	6	4	5	5	3	5	4	5
36	6	6	4	2	5	4	4	3	4	6	4	6	6	5	5	3	4
37	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5
38	5	6	1	2	6	3	5	6	5	6	5	5	5	4	5	2	6

39	6	6	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	6	5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
41	5	5	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4
42	6	6	5	4	6	4	6	3	4	6	4	5	5	4	6	6	5
43	6	6	4	2	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	3
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
45	6	1	4	4	5	6	5	5	5	6	5	5	5	3	5	5	5
46	5	5	2	3	4	2	3	4	4	3	2	5	6	3	5	5	5
47	5	5	3	2	5	3	5	5	2	5	6	5	5	5	2	5	5
48	6	6	6	1	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	6
49	5	6	4	4	5	3	6	2	4	6	3	6	6	3	5	5	5
50	6	6	4	3	5	4	5	4	4	6	6	5	6	6	5	6	5
51	5	5	3	3	6	6	6	3	4	6	6	5	5	5	6	6	5
52	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	3	5	4	5
53	5	5	2	3	4	3	5	3	3	5	3	6	5	2	5	3	4
54	6	6	3	3	5	4	4	2	4	5	5	5	5	3	5	4	5
55	6	6	1	1	5	2	5	2	5	2	2	5	5	4	5	6	5
56	6	6	1	3	6	5	1	5	6	5	5	5	5	5	6	1	6
57	5	6	3	4	6	1	5	5	3	6	4	6	4	4	6	5	4
58	4	6	2	2	5	3	6	5	3	4	6	5	5	5	4	4	4
59	5	5	4	3	5	2	5	4	4	4	6	5	4	5	6	3	4
60	6	6	3	1	6	4	6	5	2	5	5	4	6	4	6	1	6
61	6	6	1	5	5	6	5	4	5	5	5	5	5	5	6	1	6
62	5	5	2	1	6	1	5	3	4	4	6	5	4	3	5	5	4
63	6	6	3	4	5	1	5	4	1	4	3	4	4	4	6	6	4
64	6	6	3	2	6	5	6	6	3	5	5	5	5	4	5	6	5
65	5	5	3	3	5	4	5	2	3	6	6	6	6	4	5	6	6
66	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	6	5	6	6	6	6
67	5	6	2	2	6	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	6	4
68	6	6	2	1	5	1	6	1	5	1	1	6	6	1	6	2	6
69	6	6	1	2	5	3	3	2	5	3	5	5	5	1	4	6	5
70	6	6	5	3	6	6	6	6	5	6	2	6	6	6	6	6	6
71	5	5	2	2	4	3	5	3	3	5	3	6	5	2	5	3	3
72	6	2	1	3	5	5	5	5	2	6	5	3	6	2	4	6	5
73	6	6	3	2	5	3	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
74	5	6	3	2	6	4	6	3	3	6	4	5	6	3	5	3	6
75	5	6	2	3	5	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	3	5
76	6	6	1	3	6	4	6	4	5	4	5	3	6	4	6	6	6
77	6	6	3	6	6	2	5	3	4	5	4	6	6	3	5	5	6
78	6	6	4	3	6	3	5	6	4	3	4	5	4	5	4	6	5
79	5	5	1	1	6	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4
80	5	5	4	4	5	5	5	5	4	6	4	6	5	5	3	5	4
81	4	5	3	2	6	4	4	4	3	4	3	6	6	3	6	6	6
82	6	6	3	3	5	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	6

83	6	6	6	3	6	6	5	6	4	6	1	6	6	6	6	6	6
84	4	5	2	3	5	5	4	5	6	5	4	5	4	3	5	4	4
85	6	5	2	1	6	1	5	5	4	2	5	6	5	4	6	4	6
86	6	6	6	3	4	3	5	6	5	6	2	4	5	4	5	6	4
87	5	5	3	4	5	3	5	3	5	5	2	5	5	3	5	3	5
88	6	6	5	2	6	5	5	3	5	6	6	6	6	5	5	5	4
89	6	6	2	2	6	2	5	5	4	5	5	5	6	3	5	5	5
90	6	6	5	2	5	4	4	3	3	4	4	6	6	6	6	4	3
91	5	5	2	3	4	1	3	5	3	6	5	5	5	3	3	3	3
92	6	6	4	2	5	3	5	5	5	6	5	6	6	4	6	2	4
93	6	5	2	1	6	4	6	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6
94	6	4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	6	4
95	5	3	1	1	5	6	5	3	2	5	3	6	5	1	3	6	2
96	6	6	2	4	5	1	5	6	3	6	5	6	5	5	5	5	5
97	5	5	4	3	5	1	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4
98	5	5	2	2	5	3	2	5	2	6	5	5	5	5	4	5	5
99	6	6	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	6	2	6	5	5
100	6	6	4	2	6	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	4
101	6	6	3	2	6	3	5	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5
102	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
103	4	5	5	2	5	3	5	3	2	5	3	5	5	4	4	3	4
104	6	6	1	2	6	4	6	3	6	4	4	6	6	4	6	4	6
105	5	6	4	3	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
106	5	5	5	5	5	2	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5
107	6	6	5	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5
108	6	6	4	2	6	6	6	5	2	6	6	5	5	6	5	6	5
109	5	6	3	2	6	6	6	6	2	5	6	6	6	6	2	6	5
110	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
111	5	6	3	5	6	6	6	6	2	5	6	6	6	6	2	6	4
112	6	6	1	5	6	5	6	3	6	6	4	6	6	6	5	5	5
113	6	6	6	2	6	3	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5
114	6	6	2	3	6	2	5	4	3	5	3	5	6	4	5	4	5
115	6	6	6	1	6	4	6	4	6	4	3	5	6	6	6	6	4
116	6	3	2	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	3	2	3	4
117	5	5	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4
118	6	6	3	6	6	6	6	6	4	6	6	1	6	6	6	6	6
119	6	6	2	3	5	2	4	3	4	6	3	5	5	5	4	5	5
120	6	6	3	4	6	6	6	6	5	6	4	6	6	6	6	6	5
121	6	6	1	2	5	2	6	5	5	5	5	6	6	4	6	4	6
122	4	3	2	5	6	2	3	5	3	4	3	6	4	3	5	5	6
123	5	5	5	2	5	6	5	4	1	6	5	5	5	5	5	5	5
124	5	6	2	2	5	2	5	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5
125	5	5	2	2	5	2	5	2	5	2	2	5	5	2	5	2	5
126	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5

127	6	6	5	3	6	5	5	5	2	6	6	5	6	5	6	5	6
128	5	5	2	2	5	4	4	4	5	4	5	6	5	4	5	5	4
129	6	6	5	1	6	2	6	5	6	5	5	6	6	5	6	5	6
130	6	5	5	6	6	3	4	3	5	6	4	5	5	4	4	5	6
131	6	6	4	4	5	6	5	4	5	6	4	5	6	4	6	3	6
132	6	6	4	1	6	5	6	4	1	6	3	6	6	4	3	6	5
133	6	6	5	1	6	6	6	6	6	1	3	6	6	3	6	3	6
134	6	6	4	6	4	3	6	1	5	6	1	6	6	2	6	2	4
135	5	5	3	3	4	5	5	4	4	6	3	5	5	4	5	4	4
136	6	6	5	5	6	6	5	5	6	6	6	4	5	2	6	4	5
137	5	6	6	2	6	2	5	5	4	4	3	5	5	5	5	1	6
138	5	6	2	4	5	6	5	5	4	4	1	4	5	5	5	4	5
139	6	6	5	1	6	5	6	5	4	5	5	4	6	5	2	5	6
140	5	6	3	2	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	6	3	5
141	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5
142	6	6	3	3	5	3	5	4	2	5	3	4	4	4	3	5	4
143	6	6	4	3	5	5	5	5	4	6	5	2	6	5	5	4	3
144	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
145	6	6	3	2	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	6	6	5
146	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	6
147	5	6	4	4	6	2	5	5	4	5	5	5	5	4	6	6	5
148	6	6	5	5	6	5	6	4	5	6	6	6	6	5	5	4	6
149	6	6	3	2	6	6	6	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5
150	6	5	3	2	5	3	4	5	4	5	3	5	4	5	2	2	4
151	6	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	6	6	6	4	6	5
152	6	5	2	3	5	6	5	4	4	6	3	5	5	4	5	5	5
153	6	6	6	2	5	2	6	6	5	6	2	5	6	3	6	3	6
154	6	6	5	5	6	6	5	6	4	6	5	4	5	6	5	5	6
155	6	5	6	5	6	3	6	3	6	6	2	5	5	2	6	2	6
156	6	5	4	3	5	3	5	3	4	5	4	6	4	5	4	5	5
157	6	4	3	3	5	1	6	1	5	3	4	6	4	2	5	2	5
158	5	5	4	3	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4
159	5	5	5	3	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5
160	6	6	4	5	3	2	5	6	4	6	6	6	5	5	6	5	6
161	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
162	6	6	3	6	6	6	6	3	5	6	6	6	6	6	6	6	6
163	6	5	3	5	6	5	5	4	5	6	6	5	5	5	6	5	6
164	6	6	5	3	6	3	5	4	5	6	3	5	5	6	5	6	5
165	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
166	5	6	4	2	5	2	5	5	4	6	5	2	5	4	5	6	5
167	5	6	6	5	6	5	5	4	5	5	5	5	6	5	5	5	5
168	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5
169	6	6	2	2	6	4	5	5	3	5	4	3	6	5	5	4	5
170	5	6	5	4	6	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	6	5

171	6	6	6	3	6	4	6	6	6	6	3	3	5	5	6	5	5
172	6	6	5	5	6	6	6	6	4	6	4	6	6	5	6	6	6
173	6	6	3	3	5	1	5	5	3	4	2	5	2	4	5	2	5
174	6	6	5	3	6	1	6	5	6	5	2	4	5	4	6	5	6
175	6	6	1	2	6	2	5	2	5	1	2	5	5	3	5	3	6
176	5	6	5	3	6	3	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5
177	5	6	2	4	5	5	5	6	5	6	5	5	6	5	5	3	5
178	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
179	5	6	3	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5
180	5	5	4	5	6	4	5	3	5	5	4	5	6	3	4	4	5
181	4	5	5	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5
182	6	6	2	2	5	4	5	4	5	5	4	6	6	3	5	5	4
183	5	6	5	3	5	3	4	3	3	5	5	4	5	4	4	6	5
184	5	6	5	3	6	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4
185	4	5	4	3	5	2	4	2	3	5	3	5	5	4	5	4	4
186	6	6	5	3	6	4	5	4	6	5	5	5	6	4	5	5	5
187	6	6	2	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	5	4	6	5
188	5	3	4	3	3	4	5	5	4	6	3	5	4	4	4	4	5
189	5	5	5	4	6	5	5	4	4	6	6	5	5	6	5	6	5
190	5	5	3	2	5	6	5	3	4	6	5	3	5	4	2	5	5
191	5	6	4	4	3	2	5	2	4	6	4	5	6	3	3	6	5
192	6	5	3	3	5	4	5	5	6	5	4	3	5	3	5	6	5
193	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5
194	6	5	2	4	4	3	5	4	4	5	3	3	5	3	3	6	5
195	6	6	6	1	6	6	6	1	6	6	1	6	6	1	6	6	6
196	6	5	2	2	4	2	6	2	6	2	1	6	5	1	5	2	5
197	6	5	1	1	3	3	5	5	1	4	2	4	4	3	6	1	6
198	6	6	3	5	6	6	6	3	5	2	5	5	5	6	5	6	5
199	6	6	3	5	5	6	6	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6
200	5	5	6	2	5	5	4	2	2	6	6	6	6	6	6	6	5
201	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	6	4	5
202	5	5	3	4	4	3	5	5	3	6	6	5	5	4	3	4	5
203	5	5	2	4	6	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	6
204	6	6	4	5	4	5	4	4	5	6	4	2	4	4	3	5	4
205	6	6	3	2	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5
206	5	5	2	2	5	2	5	3	2	5	5	5	5	2	5	2	4
207	6	5	2	2	5	3	5	2	5	4	4	6	5	3	4	4	5
208	5	5	2	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	4
209	6	6	5	5	5	5	5	4	6	6	6	2	5	4	6	5	6
210	5	6	5	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5
211	5	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	5	5	2	5	2	4
212	5	6	3	5	5	5	5	5	5	6	5	4	5	3	2	5	4
213	5	5	3	2	5	4	5	5	3	6	3	4	5	4	4	4	5
214	5	5	2	2	5	2	5	5	4	4	5	3	4	2	6	4	5

215	6	6	6	6	5	1	6	6	6	6	6	1	2	2	4	5	5
216	6	5	3	5	5	3	5	3	4	6	4	5	5	4	4	6	4
217	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	2	5	5	5	6	6
218	6	6	3	5	4	2	5	4	3	3	4	6	6	3	6	4	5
219	5	5	3	2	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5
220	6	5	1	3	6	6	4	3	3	5	3	5	5	4	6	5	5
221	6	5	1	1	6	6	6	6	6	1	6	6	6	2	6	6	6
222	6	6	4	5	6	5	5	4	6	5	5	6	5	5	5	6	6
223	6	6	3	3	6	3	6	3	6	3	3	5	5	3	5	3	6
224	6	4	4	2	6	4	5	1	3	5	4	6	6	5	5	4	6
225	6	6	3	3	5	6	5	6	5	6	5	2	5	6	4	3	6
226	6	6	6	1	5	5	6	6	3	6	1	6	6	5	5	5	5
227	6	6	3	4	6	6	6	6	6	6	6	3	6	6	6	6	6
228	5	6	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5
229	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5
230	6	6	5	3	6	3	5	3	6	1	3	3	6	5	4	5	6



Lampiran 19

Tabulasi Skala Kepercayaan Diri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	5	5	5	4	3	4	4	5	5	2	3	4	3	5	6
2	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	2	5	4	3	5
3	6	5	5	5	3	5	2	4	5	4	3	4	5	5	6
4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	1	5	3	3	6
5	6	6	6	6	1	6	1	6	5	4	1	5	4	4	6
6	6	6	5	5	4	5	2	5	5	5	2	5	4	2	6
7	6	6	5	6	3	6	1	5	6	5	1	6	2	1	5
8	4	4	4	5	2	4	3	4	5	4	2	4	2	2	5
9	5	5	5	5	4	5	2	5	5	2	2	3	4	4	5
10	6	6	5	6	4	6	1	6	6	6	3	6	2	6	6
11	6	6	6	6	1	6	5	6	4	6	1	2	5	5	6
12	6	5	5	5	5	6	2	6	4	5	1	4	5	5	6
13	6	4	4	4	6	4	3	5	5	3	1	4	6	4	6
14	6	6	6	6	6	6	3	6	6	6	3	6	6	6	6
15	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
16	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	6	6	5
17	6	6	6	6	5	6	1	6	6	6	1	3	5	5	6
18	5	5	5	4	3	5	2	5	4	3	3	4	4	4	5
19	6	6	6	6	6	2	6	5	5	6	5	2	3	6	6
20	5	6	6	4	3	4	3	5	4	5	1	4	4	3	5
21	6	6	5	5	5	4	3	5	3	5	2	3	5	4	6
22	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	5
23	6	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	5	4	3	6
24	5	4	4	2	3	4	5	3	6	2	5	4	5	5	6
25	5	4	4	3	4	5	2	4	5	4	1	4	4	5	6
26	5	5	4	4	4	6	4	5	6	3	2	6	4	5	6
27	5	4	5	4	6	6	1	5	4	4	3	5	6	2	5
28	6	6	6	1	6	6	2	6	5	6	3	5	1	4	6
29	6	6	5	3	4	5	2	5	5	5	1	4	3	3	5
30	6	6	6	6	6	5	6	6	4	5	5	5	5	6	6
31	3	5	1	6	1	1	1	2	5	1	4	4	5	5	6
32	6	6	6	5	5	5	2	6	5	2	2	4	5	3	6
33	5	5	5	4	4	5	2	5	4	3	3	4	5	5	6
34	6	6	6	6	5	6	1	6	5	5	1	6	6	6	6
35	6	6	5	6	2	6	1	5	5	5	2	4	6	6	6
36	4	6	4	4	3	4	2	5	5	4	1	3	6	5	5
37	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	2	3	4	4	5
38	6	5	3	5	4	6	4	5	5	1	4	5	2	6	6

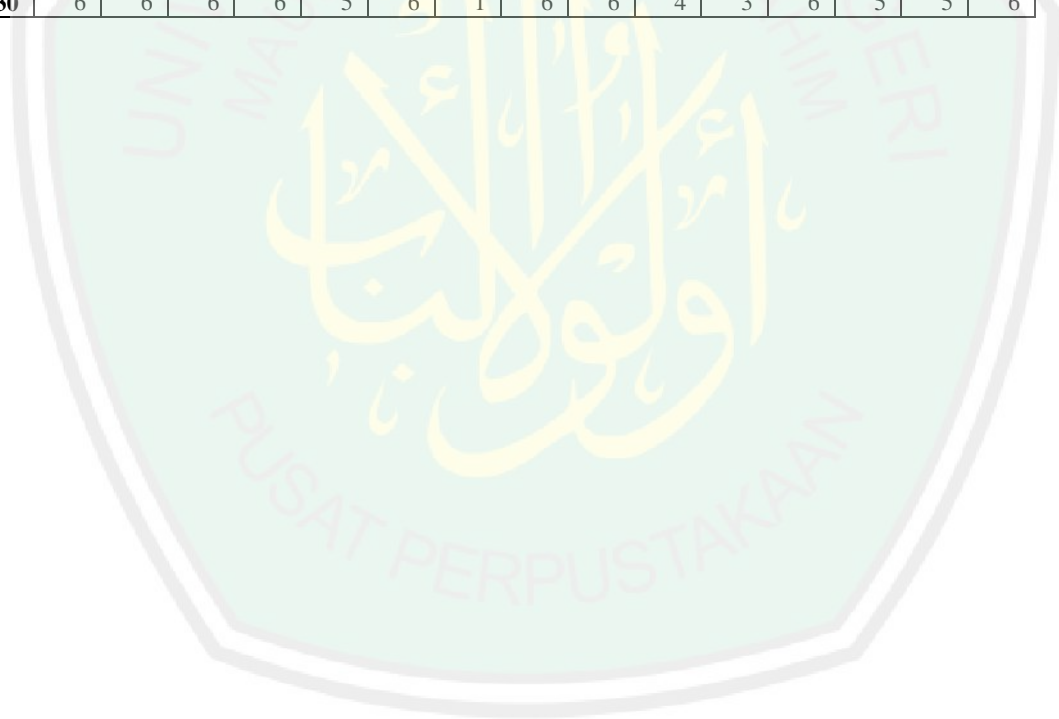
39	5	6	5	5	3	4	3	5	5	4	2	4	5	4	5
40	6	5	5	4	5	5	3	5	5	2	3	3	5	3	6
41	4	5	4	6	3	4	4	5	4	1	4	5	3	5	6
42	6	6	5	3	2	6	2	5	5	4	1	4	6	4	6
43	4	5	5	5	2	3	4	5	5	4	4	3	5	5	5
44	5	5	5	2	5	5	1	5	5	2	4	2	5	5	5
45	6	6	6	3	3	5	6	5	6	1	2	6	5	5	6
46	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5
47	3	3	3	1	4	1	2	1	6	1	2	4	3	6	6
48	6	6	6	6	6	6	1	6	6	3	1	5	6	6	6
49	5	5	6	6	1	4	2	5	5	2	4	3	6	5	6
50	6	4	4	3	6	5	1	5	5	6	2	3	5	6	6
51	5	5	5	5	5	6	3	5	5	1	2	4	5	6	6
52	4	5	5	5	4	5	2	5	6	3	2	6	2	4	6
53	3	3	3	3	2	5	2	4	5	1	6	5	2	3	6
54	5	5	6	5	2	5	3	6	6	6	1	6	4	4	6
55	5	5	5	2	5	2	5	2	6	6	4	4	4	1	6
56	6	6	6	6	1	6	1	6	6	6	1	6	6	6	6
57	6	4	4	6	4	4	1	4	5	1	1	3	4	4	6
58	3	4	4	3	4	5	3	4	6	2	3	5	4	4	6
59	4	4	4	6	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	6
60	6	6	6	6	5	6	2	6	6	6	1	6	3	2	6
61	6	6	5	5	5	6	3	6	5	4	3	5	5	5	6
62	6	5	6	5	5	5	1	4	1	5	1	1	1	2	6
63	6	5	5	4	4	6	1	5	3	3	2	3	6	4	6
64	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	6	6	6
65	6	6	6	6	3	4	1	5	5	3	2	4	6	6	6
66	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
67	5	5	5	5	3	4	3	5	6	5	3	3	2	3	6
68	5	5	5	5	1	5	2	6	6	6	1	6	1	1	6
69	6	6	6	6	4	5	2	5	5	4	5	2	5	3	6
70	6	6	6	6	6	6	4	6	4	3	1	5	6	3	6
71	3	3	3	3	3	5	2	3	5	4	3	4	3	2	6
72	4	4	3	3	3	4	1	5	6	1	3	5	1	6	4
73	5	5	5	5	2	5	3	6	5	5	3	4	5	5	6
74	6	5	5	4	4	5	2	5	6	3	1	3	4	5	6
75	5	5	4	5	3	6	2	5	6	3	2	3	4	4	6
76	2	5	4	6	4	6	4	4	6	4	1	6	4	6	6
77	6	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	4	3	5	6
78	6	6	6	5	4	6	1	6	5	4	2	6	6	5	6
79	4	3	3	4	1	5	1	1	4	1	6	4	3	4	6
80	6	6	5	4	5	4	3	5	4	4	1	5	5	3	6
81	5	6	6	3	6	5	1	5	5	5	1	3	3	2	6
82	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	4	3	4	6

83	6	6	5	4	6	6	3	4	6	1	6	4	6	1	6
84	6	6	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5
85	6	6	6	6	2	6	1	6	5	4	1	6	2	2	6
86	6	6	6	6	6	6	1	6	6	3	1	4	6	6	6
87	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	4	2	4	6
88	6	6	4	4	3	4	2	5	4	5	1	5	3	3	6
89	5	5	5	5	3	5	2	6	6	5	5	5	5	5	6
90	6	6	6	6	2	4	3	5	4	6	6	4	4	5	6
91	6	5	6	6	4	6	2	6	6	6	4	6	3	5	6
92	6	6	6	4	2	5	1	6	6	2	1	4	1	5	6
93	5	5	5	6	6	6	3	5	5	3	4	5	4	4	6
94	6	6	6	4	3	5	2	6	6	5	1	2	4	5	6
95	3	6	3	1	1	6	1	2	5	1	1	1	5	3	6
96	6	6	5	6	2	5	1	6	5	5	5	3	5	5	6
97	5	5	4	5	4	3	2	5	5	3	5	4	5	5	6
98	5	5	5	3	2	4	2	5	5	2	5	4	5	5	6
99	6	6	6	6	5	6	5	6	5	6	2	4	5	2	6
100	5	5	5	4	5	5	2	5	4	2	2	3	5	5	5
101	5	5	6	6	3	4	3	5	5	5	2	3	6	3	6
102	5	6	5	4	4	5	2	5	5	6	4	5	5	5	6
103	4	5	4	4	2	4	3	5	5	5	2	4	2	5	6
104	6	6	6	6	3	4	1	6	6	6	1	6	4	1	6
105	6	5	4	4	2	3	2	4	5	3	1	6	5	5	6
106	5	5	5	5	4	3	2	5	3	1	2	3	4	5	6
107	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	2	5	1	2	5
108	6	5	5	5	1	6	1	6	6	1	2	5	6	6	6
109	6	5	6	6	4	6	1	6	6	6	2	5	6	6	6
110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
111	6	5	6	6	4	6	1	6	6	1	2	5	6	6	6
112	5	6	6	6	2	6	2	6	5	2	1	4	2	4	6
113	5	6	4	4	6	6	1	5	5	5	1	5	6	1	1
114	5	6	5	5	3	5	4	5	5	4	2	3	4	5	5
115	6	6	6	6	6	4	6	6	6	6	5	6	5	5	6
116	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	3	5	6
117	6	4	5	4	4	5	1	6	4	3	1	4	4	3	6
118	6	3	6	4	6	6	6	5	5	6	1	5	6	6	6
119	5	5	5	5	3	5	2	5	4	5	2	5	5	4	6
120	6	6	6	5	6	5	3	6	6	4	1	5	4	5	6
121	6	6	6	6	5	6	1	6	6	4	2	3	5	5	6
122	6	6	6	5	2	6	1	6	6	5	5	5	5	5	6
123	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	6
124	5	5	5	5	4	5	2	5	5	3	1	5	4	4	5
125	5	5	5	5	2	5	6	5	5	5	5	5	6	6	6
126	4	4	4	4	5	2	4	3	4	4	4	2	4	3	6

127	6	6	6	6	1	6	1	6	6	6	1	6	1	1	6
128	6	6	5	4	4	5	1	5	4	3	1	5	4	3	6
129	6	6	6	6	5	2	6	6	6	1	6	6	5	5	6
130	6	6	6	4	3	5	1	6	6	5	2	4	1	2	6
131	6	6	6	6	3	4	2	6	6	6	4	5	5	4	6
132	6	3	6	6	3	5	3	6	6	1	1	5	6	6	6
133	6	6	6	3	6	6	1	6	6	3	1	6	6	6	6
134	6	6	6	6	6	6	6	1	6	6	1	6	3	1	6
135	5	5	5	4	3	4	2	5	5	5	2	3	4	4	6
136	5	4	4	5	4	3	1	6	6	1	1	6	5	6	6
137	6	6	5	3	5	5	3	6	5	4	1	3	4	4	6
138	6	6	6	5	1	6	3	6	6	3	2	5	4	5	6
139	5	5	4	4	2	5	2	5	5	4	2	4	5	5	6
140	5	6	6	6	2	4	3	5	5	5	3	5	3	5	6
141	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	2	3	5	5	5
142	5	6	4	2	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	6
143	5	5	5	5	2	6	1	6	6	6	5	5	6	6	6
144	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	2	5	3	5
145	5	2	5	2	5	6	2	5	5	1	2	4	2	2	6
146	3	4	4	5	3	5	4	4	5	2	4	4	1	5	5
147	5	5	5	4	5	5	1	6	5	5	5	5	5	3	6
148	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	5	6
149	5	5	5	4	4	5	3	6	6	5	2	4	3	5	6
150	6	4	5	1	3	5	2	5	5	3	2	5	3	3	6
151	6	5	5	5	5	4	3	6	4	3	1	5	6	5	6
152	6	6	6	5	6	5	3	6	5	5	2	5	4	4	6
153	6	6	6	6	6	6	2	5	6	5	1	5	6	2	6
154	6	6	6	6	6	6	4	6	6	3	1	4	5	5	6
155	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5
156	6	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	3	4	3	4
157	6	3	4	3	4	4	1	5	4	4	1	1	3	2	6
158	5	5	4	4	5	5	2	5	4	4	3	2	5	5	6
159	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	2	4	5	5	5
160	6	6	6	5	5	6	1	6	5	5	1	5	6	6	6
161	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	4	5	5	6
162	6	6	6	5	6	6	1	6	6	2	1	5	6	6	6
163	6	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	3	6
164	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	4	6	5	6
165	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	2	4	5	5	6
166	5	6	5	5	4	5	3	5	6	4	3	6	5	5	6
167	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	2	4	5	5	6
168	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
169	6	6	6	6	3	3	1	6	6	6	4	4	6	6	6
170	6	5	6	5	5	6	4	5	5	3	2	4	5	5	6

171	6	6	6	6	3	6	3	6	6	6	3	6	4	5	6
172	5	6	5	5	3	6	2	6	5	4	1	5	6	6	6
173	1	6	4	2	2	6	1	3	4	4	4	3	4	4	6
174	6	6	2	6	1	5	2	6	6	6	1	6	1	1	6
175	4	5	4	4	3	5	1	5	4	4	5	4	3	3	5
176	6	5	4	4	3	4	2	5	4	2	2	5	5	4	6
177	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	1	6	6	6	6
178	6	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	5	6	6	6
179	6	6	6	5	3	5	1	6	4	4	2	4	3	5	6
180	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	5	5	6
181	4	5	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	6
182	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	6
183	6	6	6	6	5	4	1	6	4	6	3	3	6	4	6
184	6	6	6	6	5	6	3	5	5	5	2	5	6	5	6
185	5	5	5	5	4	4	2	5	5	3	2	3	5	3	6
186	5	5	5	5	4	5	3	2	6	2	3	3	5	5	5
187	5	5	5	4	5	5	3	6	4	1	2	3	6	3	6
188	6	6	6	3	3	4	1	4	4	4	2	4	4	3	6
189	5	5	5	5	5	4	2	5	5	1	3	1	6	4	6
190	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	2	3	5	3	6
191	6	4	5	5	4	6	3	6	6	1	1	4	5	6	6
192	5	6	6	5	6	5	5	6	5	5	6	4	4	4	6
193	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	6
194	5	5	5	6	5	6	1	6	6	5	2	6	4	4	6
195	6	6	6	1	1	6	6	6	1	6	6	1	1	6	6
196	6	5	6	5	1	5	1	5	6	5	1	5	1	2	5
197	6	6	5	6	2	6	1	6	3	5	1	6	1	3	6
198	6	6	6	6	6	6	3	5	5	5	1	5	2	5	6
199	6	6	6	5	6	6	3	6	5	4	1	4	6	6	6
200	5	6	5	1	6	5	2	5	5	5	1	4	6	5	6
201	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	3	3	6
202	5	6	6	6	3	5	4	5	5	4	4	3	5	5	6
203	5	5	5	5	2	5	3	5	5	1	2	5	2	4	6
204	6	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	6
205	5	6	5	4	3	4	2	5	6	5	1	4	5	5	6
206	6	6	5	5	2	4	1	5	3	4	2	4	6	4	6
207	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	3	2	6
208	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	2	5	5	5
209	6	6	5	1	5	5	2	5	5	5	1	5	3	6	6
210	5	2	4	5	3	4	3	5	4	2	1	5	5	2	6
211	5	3	5	5	3	5	5	4	4	2	2	2	5	4	6
212	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	6	4	5	6	6
213	6	4	5	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	5	6
214	5	5	5	6	5	5	2	5	3	3	4	3	5	3	6

215	1	1	1	1	6	1	6	1	1	5	6	6	1	6	1
216	4	6	4	4	4	5	2	5	5	5	2	3	6	4	5
217	6	6	6	6	6	6	5	5	5	4	6	5	5	5	6
218	6	6	4	5	2	4	2	5	4	3	2	5	5	5	6
219	5	5	5	4	4	4	2	5	4	5	2	4	4	4	5
220	5	6	5	1	5	5	2	6	4	4	4	5	3	3	6
221	5	5	5	5	2	5	2	1	6	6	1	5	2	2	5
222	6	6	6	6	5	6	5	5	5	5	1	5	5	4	6
223	5	5	5	4	2	5	2	5	5	5	3	5	3	3	6
224	6	6	6	4	2	4	1	6	6	3	2	4	2	5	6
225	5	5	5	5	5	4	1	6	5	6	2	6	5	5	6
226	6	6	6	6	1	3	1	6	6	5	3	4	6	6	6
227	6	6	6	6	4	6	4	6	6	4	3	6	6	6	6
228	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	6	6	6
229	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	6
230	6	6	6	6	5	6	1	6	6	4	3	6	5	5	6



Lampiran 20

Kategorisasi

No	Jumlah	Penyesuaian Diri	Jumlah	Kecerdasan Sosial	Jumlah	Kepercayaan Diri
1	90	Rendah	76	Sedang	63	Sedang
2	109	Tinggi	75	Sedang	64	Sedang
3	94	Sedang	68	Rendah	67	Sedang
4	98	Sedang	64	Rendah	65	Sedang
5	102	Sedang	85	Tinggi	67	Sedang
6	104	Sedang	72	Sedang	67	Sedang
7	109	Tinggi	60	Rendah	64	Sedang
8	98	Sedang	70	Sedang	54	Rendah
9	96	Sedang	75	Sedang	61	Sedang
10	111	Tinggi	86	Tinggi	75	Tinggi
11	114	Tinggi	80	Sedang	71	Sedang
12	104	Sedang	83	Sedang	70	Sedang
13	92	Sedang	76	Sedang	65	Sedang
14	117	Tinggi	96	Tinggi	84	Tinggi
15	88	Rendah	70	Sedang	57	Rendah
16	97	Sedang	81	Sedang	72	Sedang
17	110	Tinggi	73	Sedang	74	Sedang
18	90	Sedang	70	Sedang	61	Sedang
19	111	Tinggi	76	Sedang	76	Tinggi
20	95	Sedang	72	Sedang	62	Sedang
21	98	Sedang	74	Sedang	67	Sedang
22	91	Sedang	75	Sedang	54	Rendah
23	100	Sedang	78	Sedang	66	Sedang
24	99	Sedang	59	Rendah	63	Sedang
25	97	Sedang	74	Sedang	60	Sedang
26	100	Sedang	77	Sedang	69	Sedang
27	84	Rendah	72	Sedang	65	Sedang
28	100	Sedang	75	Sedang	69	Sedang
29	89	Rendah	63	Rendah	62	Sedang
30	99	Sedang	73	Sedang	83	Tinggi
31	88	Sedang	73	Sedang	50	Rendah
32	95	Sedang	76	Sedang	68	Sedang
33	100	Sedang	82	Sedang	65	Sedang
34	127	Tinggi	91	Tinggi	77	Tinggi
35	103	Sedang	77	Sedang	71	Sedang
36	99	Sedang	77	Sedang	61	Sedang
37	94	Sedang	70	Sedang	63	Sedang
38	94	Sedang	77	Sedang	67	Sedang
39	99	Sedang	82	Sedang	65	Sedang

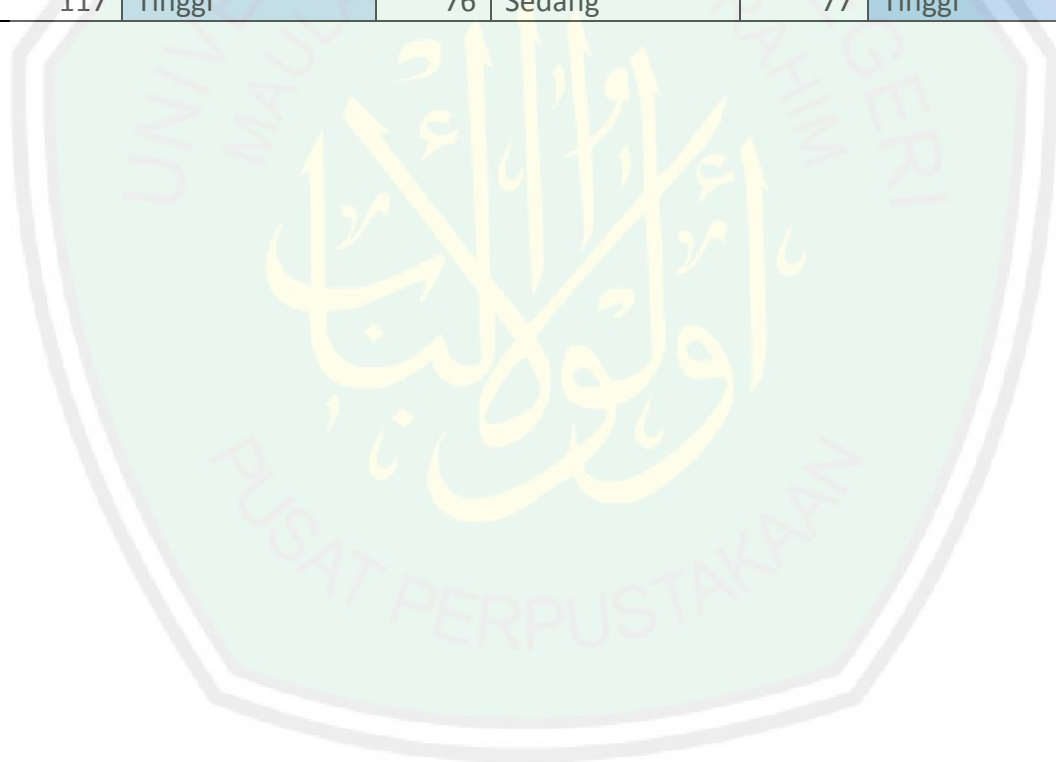
40	102	Sedang	78	Sedang	65	Sedang
41	90	Sedang	73	Sedang	63	Sedang
42	101	Sedang	85	Tinggi	65	Sedang
43	97	Sedang	72	Sedang	64	Sedang
44	105	Sedang	82	Sedang	61	Sedang
45	94	Sedang	80	Sedang	71	Sedang
46	83	Rendah	66	Rendah	68	Sedang
47	88	Rendah	73	Sedang	46	Rendah
48	94	Sedang	87	Tinggi	76	Tinggi
49	87	Rendah	78	Sedang	65	Sedang
50	95	Sedang	86	Tinggi	67	Sedang
51	86	Rendah	85	Tinggi	68	Sedang
52	101	Sedang	72	Sedang	64	Sedang
53	75	Rendah	66	Rendah	53	Rendah
54	101	Sedang	74	Sedang	70	Sedang
55	107	Sedang	67	Rendah	62	Sedang
56	107	Sedang	77	Sedang	75	Sedang
57	81	Rendah	77	Sedang	57	Tinggi
58	94	Sedang	73	Sedang	60	Rendah
59	97	Sedang	74	Sedang	62	Sedang
60	97	Tinggi	74	Sedang	62	Sedang
61	112	Tinggi	81	Sedang	75	Tinggi
62	90	Sedang	68	Rendah	54	Rendah
63	103	Sedang	70	Sedang	63	Sedang
64	98	Sedang	83	Sedang	72	Sedang
65	99	Sedang	80	Sedang	69	Sedang
66	121	Tinggi	96	Tinggi	85	Tinggi
67	103	Sedang	76	Sedang	63	Sedang
68	94	Sedang	62	Rendah	61	Sedang
69	95	Sedang	67	Rendah	70	Sedang
70	114	Tinggi	93	Tinggi	74	Tinggi
71	83	Rendah	64	Rendah	52	Rendah
72	98	Sedang	71	Sedang	53	Rendah
73	115	Tinggi	81	Sedang	69	Sedang
74	95	Sedang	76	Sedang	64	Sedang
75	94	Sedang	71	Sedang	63	Sedang
76	91	Sedang	81	Sedang	68	Sedang
77	103	Sedang	81	Sedang	68	Sedang
78	109	Tinggi	79	Sedang	74	Tinggi
79	71	Rendah	59	Rendah	50	Rendah
80	100	Sedang	80	Sedang	66	Sedang
81	91	Sedang	75	Sedang	62	Sedang
82	92	Sedang	72	Sedang	66	Sedang
83	105	Sedang	91	Tinggi	70	Sedang

84	97	Sedang	73	Sedang	72	Sedang
85	99	Sedang	73	Sedang	65	Sedang
86	98	Sedang	80	Sedang	75	Tinggi
87	95	Sedang	71	Sedang	64	Sedang
88	104	Sedang	86	Sedang	61	Sedang
89	107	Sedang	77	Sedang	73	Sedang
90	112	Tinggi	77	Sedang	73	Sedang
91	98	Sedang	64	Rendah	77	Tinggi
92	89	Rendah	80	Sedang	61	Sedang
93	101	Sedang	87	Tinggi	72	Sedang
94	94	Sedang	76	Sedang	67	Sedang
95	71	Rendah	62	Rendah	45	Rendah
96	103	Sedang	80	Sedang	71	Sedang
97	95	Sedang	72	Sedang	66	Sedang
98	86	Rendah	71	Sedang	63	Sedang
99	120	Tinggi	81	Sedang	76	Tinggi
100	97	Sedang	83	Sedang	62	Sedang
101	104	Sedang	75	Sedang	67	Sedang
102	96	Sedang	80	Sedang	72	Sedang
103	87	Rendah	67	Rendah	60	Rendah
104	104	Sedang	80	Sedang	68	Sedang
105	91	Sedang	75	Sedang	61	Sedang
106	93	Sedang	72	Sedang	58	Rendah
107	102	Sedang	79	Sedang	60	Rendah
108	103	Sedang	87	Tinggi	67	Sedang
109	98	Sedang	84	Sedang	77	Tinggi
110	104	Sedang	78	Sedang	75	Tinggi
111	101	Sedang	86	Tinggi	72	Sedang
112	104	Sedang	87	Tinggi	63	Sedang
113	96	Sedang	93	Tinggi	61	Sedang
114	96	Sedang	74	Sedang	66	Sedang
115	105	Sedang	85	Tinggi	85	Tinggi
116	112	Tinggi	66	Rendah	84	Tinggi
117	92	Sedang	70	Sedang	60	Rendah
118	99	Sedang	92	Tinggi	77	Tinggi
119	107	Sedang	73	Sedang	66	Sedang
120	115	Tinggi	93	Tinggi	74	Tinggi
121	103	Sedang	80	Sedang	73	Sedang
122	93	Sedang	69	Rendah	75	Tinggi
123	102	Sedang	79	Sedang	66	Sedang
124	97	Sedang	69	Rendah	63	Sedang
125	97	Sedang	61	Rendah	76	Tinggi
126	88	Rendah	61	Rendah	57	Rendah
127	107	Sedang	88	Tinggi	65	Sedang

128	97	Sedang	74	Sedang	62	Sedang
129	124	Tinggi	87	Tinggi	78	Tinggi
130	92	Sedang	82	Sedang	63	Sedang
131	104	Sedang	85	Tinggi	75	Tinggi
132	96	Sedang	78	Sedang	69	Sedang
133	96	Sedang	82	Sedang	74	Tinggi
134	100	Sedang	74	Sedang	72	Sedang
135	86	Rendah	74	Sedang	62	Sedang
136	92	Sedang	88	Tinggi	63	Sedang
137	94	Sedang	75	Sedang	66	Sedang
138	100	Sedang	75	Sedang	70	Sedang
139	97	Sedang	82	Sedang	63	Sedang
140	101	Sedang	71	Sedang	69	Sedang
141	103	Sedang	76	Sedang	66	Sedang
142	92	Sedang	69	Rendah	68	Sedang
143	105	Sedang	79	Sedang	75	Tinggi
144	102	Sedang	80	Sedang	64	Sedang
145	90	Sedang	80	Sedang	54	Rendah
146	68	Rendah	71	Sedang	58	Rendah
147	98	Sedang	82	Sedang	70	Sedang
148	120	Tinggi	92	Tinggi	85	Tinggi
149	108	Tinggi	79	Sedang	68	Sedang
150	95	Sedang	67	Rendah	58	Rendah
151	103	Sedang	82	Sedang	69	Tinggi
152	103	Sedang	78	Sedang	74	Tinggi
153	113	Tinggi	81	Sedang	74	Tinggi
154	108	Tinggi	91	Tinggi	76	Tinggi
155	104	Sedang	80	Sedang	60	Rendah
156	104	Sedang	76	Sedang	65	Sedang
157	86	Rendah	65	Rendah	51	Rendah
158	100	Sedang	77	Sedang	64	Sedang
159	96	Sedang	72	Sedang	64	Sedang
160	104	Sedang	86	Tinggi	75	Tinggi
161	101	Sedang	78	Sedang	70	Sedang
162	91	Sedang	95	Tinggi	74	Tinggi
163	94	Sedang	88	Tinggi	69	Sedang
164	113	Tinggi	84	Sedang	69	Sedang
165	84	Rendah	69	Rendah	64	Sedang
166	101	Sedang	76	Sedang	73	Sedang
167	102	Sedang	88	Tinggi	67	Sedang
168	101	Sedang	76	Sedang	75	Tinggi
169	96	Sedang	76	Sedang	75	Tinggi
170	92	Sedang	90	Tinggi	72	Sedang
171	106	Sedang	87	Tinggi	78	Tinggi

172	104	Sedang	95	Tinggi	71	Sedang
173	85	Rendah	66	Rendah	54	Rendah
174	106	Sedang	81	Sedang	61	Sedang
175	94	Sedang	65	Rendah	59	Sedang
176	99	Sedang	77	Sedang	61	Sedang
177	111	Tinggi	83	Sedang	84	Tinggi
178	117	Tinggi	98	Tinggi	85	Tinggi
179	97	Sedang	75	Sedang	66	Sedang
180	92	Sedang	78	Sedang	70	Sedang
181	79	Rendah	69	Rendah	59	Rendah
182	87	Rendah	77	Sedang	67	Sedang
183	107	Sedang	75	Sedang	72	Sedang
184	106	Sedang	78	Sedang	77	Tinggi
185	93	Sedang	67	Rendah	62	Sedang
186	91	Sedang	85	Tinggi	63	Sedang
187	93	Sedang	76	Sedang	63	Sedang
188	84	Rendah	71	Sedang	60	Rendah
189	88	Rendah	87	Tinggi	62	Sedang
190	101	Sedang	73	Sedang	65	Sedang
191	105	Sedang	73	Sedang	68	Sedang
192	108	Tinggi	78	Sedang	78	Tinggi
193	100	Sedang	81	Sedang	72	Sedang
194	108	Tinggi	70	Sedang	72	Sedang
195	102	Sedang	82	Sedang	65	Sedang
196	99	Sedang	62	Rendah	59	Rendah
197	95	Sedang	60	Rendah	63	Sedang
198	105	Sedang	85	Tinggi	73	Sedang
199	114	Tinggi	94	Tinggi	76	Tinggi
200	107	Sedang	83	Sedang	67	Sedang
201	106	Sedang	76	Sedang	66	Sedang
202	99	Sedang	75	Sedang	72	Sedang
203	92	Sedang	76	Sedang	60	Rendah
204	99	Sedang	75	Sedang	70	Sedang
205	101	Sedang	76	Sedang	66	Sedang
206	76	Rendah	64	Rendah	63	Sedang
207	105	Sedang	70	Sedang	66	Sedang
208	79	Rendah	74	Sedang	67	Sedang
209	94	Sedang	87	Tinggi	66	Sedang
210	93	Sedang	79	Sedang	56	Rendah
211	87	Sedang	59	Rendah	60	Rendah
212	104	Sedang	78	Sedang	71	Sedang
213	100	Sedang	72	Sedang	68	Sedang
214	101	Sedang	68	Rendah	65	Sedang
215	70	Rendah	79	Sedang	44	Rendah

216	99	Sedang	77	Sedang	64	Sedang
217	105	Sedang	93	Tinggi	82	Tinggi
218	93	Sedang	75	Sedang	64	Sedang
219	104	Sedang	71	Sedang	62	Sedang
220	94	Sedang	75	Sedang	64	Sedang
221	83	Sedang	82	Sedang	57	Rendah
222	112	Tinggi	90	Sedang	76	Sedang
223	107	Sedang	75	Sedang	63	Sedang
224	101	Sedang	76	Sedang	63	Sedang
225	104	Sedang	82	Sedang	71	Sedang
226	107	Sedang	83	Sedang	71	Sedang
227	107	Sedang	94	Tinggi	81	Tinggi
228	111	Tinggi	78	Sedang	72	Sedang
229	114	Tinggi	82	Sedang	81	Tinggi
230	117	Tinggi	76	Sedang	77	Tinggi



Lampiran 21

Anava Penyesuaian Diri

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Keterangan Sekolah	Latar Belakang	Mean	Std. Deviation	N
SMA	Jawa	98,77	8,502	74
	Non Jawa	98,20	14,289	10
	Total	98,70	9,260	84
SMK	Jawa	97,31	9,587	26
	Non Jawa	97,75	6,076	4
	Total	97,37	9,114	30
MA	Jawa	99,04	9,859	112
	Non Jawa	101,00	9,592	4
	Total	99,10	9,816	116
Total	Jawa	98,73	9,345	212
	Non Jawa	98,72	11,509	18
	Total	98,73	9,503	230

Tests of Between-Subjects Effects

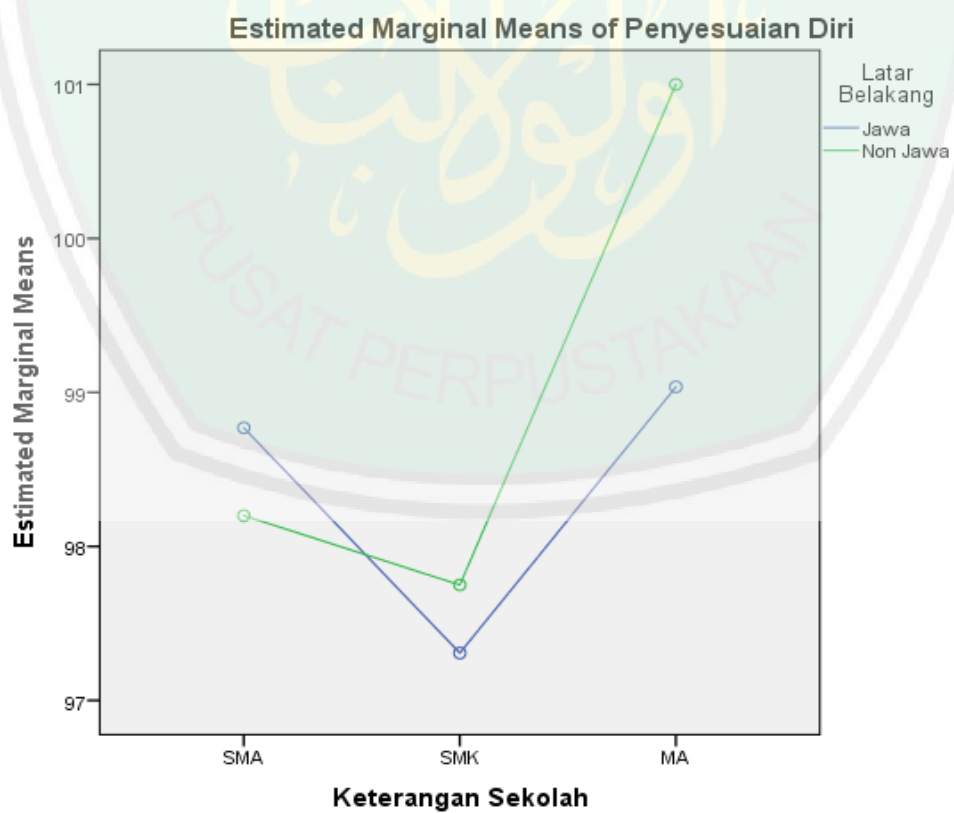
Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	90,447 ^a	5	18,089	,197	,963
Intercept	530394,123	1	530394,123	5770,519	,000
KetSkh	47,291	2	23,646	,257	,773
LB	5,102	1	5,102	,056	,814
KetSkh * LB	17,405	2	8,703	,095	,910
Error	20588,840	224	91,914		
Total	2262650,000	230			
Corrected Total	20679,287	229			

3. Keterangan Sekolah * Latar Belakang

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Keterangan Sekolah	Latar Belakang	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
SMA	Jawa	98,770	1,114	96,574	100,966
	Non Jawa	98,200	3,032	92,226	104,174
SMK	Jawa	97,308	1,880	93,603	101,013
	Non Jawa	97,750	4,794	88,304	107,196
MA	Jawa	99,036	,906	97,251	100,821
	Non Jawa	101,000	4,794	91,554	110,446



Lampiran 22

Anava Kecerdasan Sosial

Descriptive Statistics

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

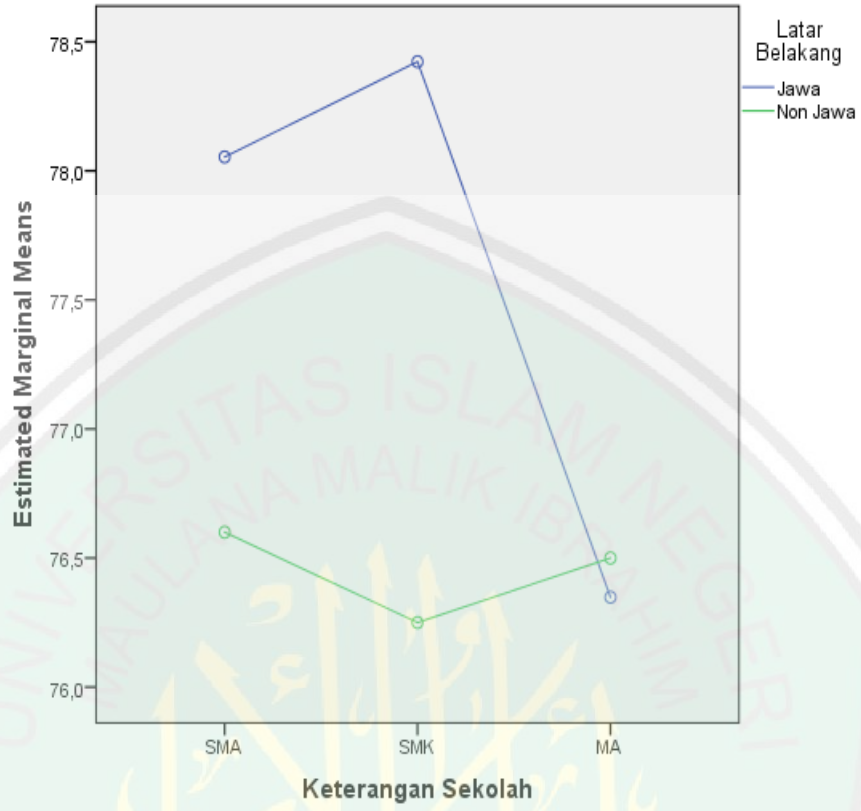
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	182,566 ^a	5	36,513	,569	,724
Intercept	323203,024	1	323203,024	5036,101	,000
KetSkIh	9,638	2	4,819	,075	,928
LB	18,275	1	18,275	,285	,594
KetSkIh * LB	10,899	2	5,449	,085	,919
Error	14375,700	224	64,177		
Total	1383315,000	230			
Corrected Total	14558,265	229			

3. Keterangan Sekolah * Latar Belakang

Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

Keterangan Sekolah	Latar Belakang	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
SMA	Jawa	78,054	,931	76,219	79,889
	Non Jawa	76,600	2,533	71,608	81,592
SMK	Jawa	78,423	1,571	75,327	81,519
	Non Jawa	76,250	4,006	68,357	84,143
MA	Jawa	76,348	,757	74,857	77,840
	Non Jawa	76,500	4,006	68,607	84,393

Estimated Marginal Means of Kecerdasan Sosial



Lampiran 23

Anava Kepercayaan Diri

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Keterangan Sekolah	Latar Belakang	Mean	Std. Deviation	N
SMA	JAWa	66,43	5,984	74
	Non Jawa	65,80	10,283	10
	Total	66,36	6,558	84
SMK	JAWa	66,46	9,175	26
	Non Jawa	64,00	3,559	4
	Total	66,13	8,637	30
MA	JAWa	67,54	7,818	112
	Non Jawa	69,75	6,292	4
	Total	67,62	7,758	116
Total	JAWa	67,02	7,404	212
	Non Jawa	66,28	8,330	18
	Total	66,97	7,463	230

Tests of Between-Subjects Effects

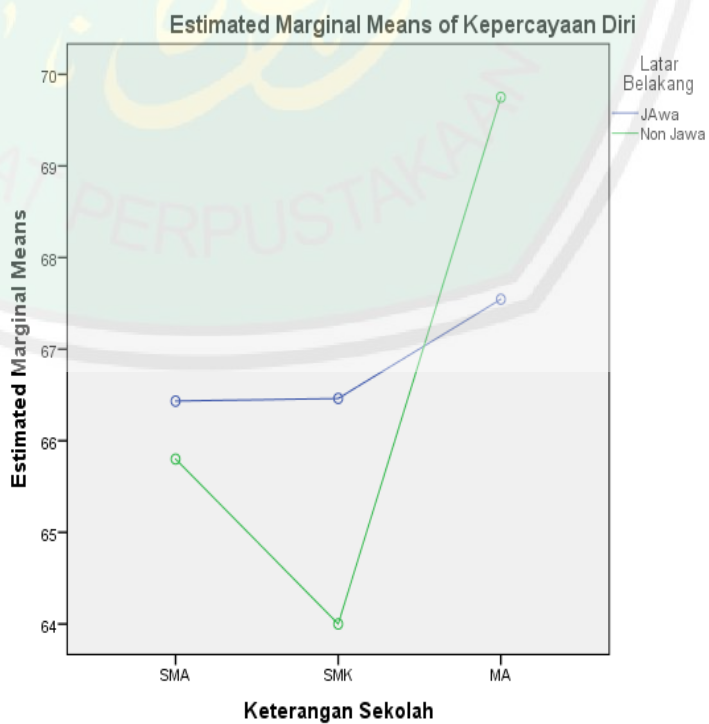
Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	144,971 ^a	5	28,994	,515	,765
Intercept	242079,004	1	242079,004	4299,958	,000
KetSkIh	98,696	2	49,348	,877	,418
LB	1,195	1	1,195	,021	,884
KetSkIh * LB	41,378	2	20,689	,367	,693
Error	12610,750	224	56,298		
Total	1044154,000	230			
Corrected Total	12755,722	229			

3. Keterangan Sekolah * Latar Belakang

Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Keterangan Sekolah	Latar Belakang	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
SMA	JAWa	66,432	,872	64,714	68,151
	Non Jawa	65,800	2,373	61,124	70,476
SMK	JAWa	66,462	1,471	63,562	69,361
	Non Jawa	64,000	3,752	56,607	71,393
MA	JAWa	67,545	,709	66,148	68,942
	Non Jawa	69,750	3,752	62,357	77,143



Lampiran 24

Daftar Mahasiswa Baru Mabna Ummu Salamah

No	Nim	Nama	Mabna	Jurusan	Asal	Asal Sekolah
1	16510124	FITRIYATUL AISIYAH	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN	SUMENEP	SMAN 1 SUMENEP
2	16520067	INDAH FITRIA SARI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	SOE	SMKN 2 SOE
3	16130071	YUNI VICHA PERMATASARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	NGANJUK	SMAN 1 KERTOSONO
4	16130072	TIKA YULIANTI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	PROBOLINGGO	SMAN 2 PROBOLINGGO
5	16320106	AULA APRILIA NUR CHOIRIN	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	GRESIK	SMAN 1 SEDAYU
6	16520068	ELYS WANUDYA PURBA LAKSMI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	PONOROGO	MAN 3 KEDIRI
7	16410114	DEVI ROUDOH ILMA	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	Sidoarjo	MAN MOJOSARI
8	16670046	MELISA REZKI PUSPITASARI	UMMU SALAMAH	FARMASI	TEMBILAHAN	SMAN 1 TEMBILAHAN
9	16130073	LILIS DWI JAYANTI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	LAMONGAN	SMAN 1 BABAT
10	16320108	MUFIDATUL UMMAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	BOJONEGORO	MAS ISLAMIAH AT TANWIR
11	16610051	SOIMATUL MAKFIROH	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	MALANG	SMAN 7 MALANG
12	16520069	ERMA	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	UJUNG PANDANG	MAN 2 MODEL MAKASSAR
13	16670048	ELYA WAHYUNINGTYAS	UMMU SALAMAH	FARMASI	JOMBANG	SMAN 1 KERTOSONO
14	16410116	DHIVIO DHAPUINGSA NOVARDANI	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	NGANJUK	SMA 1 NGGROGOL
15	16610052	LULUK AFIFAH	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	SUMENEP	MA AL KAUTSAR
16	16320109	NURRADIATUMMARDIAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	SIMPASAYI	SMA 1 KOTA BIMA
17	16620069	ITSNATUL AZIZAH	UMMU SALAMAH	BIOLOGI	BLITAR	MAN WLINGI
18	16150120	DZURROTUN NAFISAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	MALANG	MAS AL IHSAN
19	16410117	YUSFITA DIAH SINTA PALUPI	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	MALANG	SMAN 1 LAWANG
20	16520071	DINI ANGGRAINY	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	MALANG	SMKN 1 TUREN
21	16660062	ETIKA DWI KUSUMA ASTUTI	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	BLITAR	SMKN 1 BLITAR
22	16610053	ALFI UNSIATI UMMI HANA	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	TULUNGAGUNG	SMAN 1 LAWANG
23	16650065	ANNISA DINAR FARAZIZAH	UMMU SALAMAH	TEKNIK INFORMATIKA	BLITAR	MAN AL MAWADDAH
24	16220191	NUR AFIFAH IZATUL A'LA	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	MALANG	SMA AN-NUR BULULAWANG
25	16150121	ANNISA RACHMADHANI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	MALANG	MAN AL MAWADDAH
26	16640043	NOVA RAHMAWATI	UMMU SALAMAH	FISIKA	KEDIRI	MAN 3 KEDIRI
27	16520072	NURISMA FUADIYATU ZAKKI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	MAGETAN	DARUS SALAM GONTOR
28	16610054	ISTIQOMA PUTRI SALSABIL	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	SIDOARJO	SMK FARMASI SEKESAL SBY
29	16670049	FARIANDA REFORMASISKA	UMMU SALAMAH	FARMASI	MALANG	SMAN 1 LAMONGAN
30	16130076	ANNISA YURIS DIN ASSYIFA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	MALANG	SMK PGRI 2 DENPASAR
31	16320112	PUTRI ROHMAH ANINDITA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	BATANG	GONTOR
32	16620070	ZAHROTUL MUBAROKAH NOER SAKINAH	UMMU SALAMAH	BIOLOGI	JOMBANG	MAN JOMBANG
33	16610055	ISRONIYAH ARISANTI	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	PAMEKASAN	SMA NURUL JADID
34	16320227	DIMA AGUSTINA WAHYUNINGTIYAS	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	KEDIRI	MAN KOTA KEDIRI 3
35	16630067	RIRIN LAILATUL FITRIANI	UMMU SALAMAH	KIMIA	BLITAR	SMKN 1
36	16660064	ANNISA FITRIA	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	SITUBONDO	MAN 1 MALANG

37	16620071	MAYA TAKHSUN	UMMU SALAMAH	BIOLOGI	GRESIK	SMA 1 MENGANTI
38	16660065	SOFIA AMALIA HUSNA	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	MALANG	SMAN 08 KOTA MALANG
39	16510133	SAVIRDA DYAR ERLIYANTI	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN	MALANG	SMAN 1 DAMPIT
40	16610056	INTAN FARA MAULIDA	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	MALANG	SMAN 6 MALANG
41	16110199	ULFIATUL MU'AROFAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	LUMAJANG	MA NURUL JADID
42	16320228	WAHIDA CAMELIA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	JOMBANG	MATHALI'UL FALAH
43	16130078	SAKTI ANNISA SARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	BLITAR	SMAN 1 TALUN
44	16410121	TARIN KURLILLAH	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	BALIK PAPAN	SMAN 1 PENAJAM
45	16320229	ISWAH KAMALIYAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	SIDOARJO	MA ISLAMIYAH
46	16410233	NAILY ILMIYATI	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	GRESIK	SMKS IHYAUL ULUM
47	16410122	DINA AULIYATUS SAKINAH	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	JEMBER	BAITUL ARQOM
48	16610057	KHANIFATUN MAISYAROH	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	GRESIK	SMAN ASSA'ADAH
49	16320113	DODICI PUTRI NUGRAHA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	MALANG	SMKN 4 MALANG
50	16650067	NIKMATUR RIZQI	UMMU SALAMAH	TEKNIK INFORMATIKA	TUBAN	SMAN UNGGULAN BPPT AL-FATAH
51	16510137	DEVI WIDYA NIRMALA	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN	KEDIRI	MAN 3 KEDIRI
52	16630068	MIFTAHUL JANNAH	UMMU SALAMAH	KIMIA	PASURUAN	SMAN 1 GRATI
53	16410123	SHANIA AISYAH	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	JAKARTA	SMAN 100 JAKARTA
54	16320230	SITI YATIMAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	ORANSBARI	SMK AL MAWADDAH
55	16410124	DARA SUKMA ADI RANI	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	LAMONGAN	MA MAZRA'ATUL ULUM
56	16410228	ULFATUT SARI	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	SUMENEP	MA AL AMIN JAMBU
57	16410229	FIRDA HANA VIRANTIA	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	MALANG	MA MUALLIM MUALLIMAT
58	16130081	ARTIKA PUTRI KARUNIA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	KEDIRI	SMAN 1 GROGOL
59	16640046	TIARA ARUM DWI NUR AMALINA	UMMU SALAMAH	FISIKA	GRESIK	MAN TAMBAK BERAS
60	16670054	IRMA KHOLIFAH ULIN NUHA	UMMU SALAMAH	FARMASI	MALANG	MAN 1 MALANG
61	16510138	ABIDATHUN NADHIFA	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN	MALANG	SMAN ISLAM KEPANJEN
62	16320114	KRISTA ANISA KODI	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	MALANG	SMK 1 MALANG
63	16320231	SUROTUN SIQOYAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	MALANG	SMAN SURYA BUANA
64	16410230	ANNISA AFIFAH	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	BIMA	SMAN 1 KOTA BIMA
65	16520073	SITI MUSDALIFAH	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	JOMBANG	SMA AL RIFAIE
66	16640048	AMALIA HIDAYATI	UMMU SALAMAH	FISIKA	SIDOARJO	MAN SIDOARJO
67	16320115	HAPPY MAULIDYA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	MALANG	MAN 1 MALANG
68	16310187	THIBBIATUL MIRZA AMALYA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	MALANG	AL AMIN
69	16520132	ADE MYRNA ALFINA	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	TULUNGAGUNG	SMA DARUL ULUM 1
70	16630072	VILANDA MAULIYA	UMMU SALAMAH	KIMIA	PROBOLINGGO	SMA TUNAS LUHUR
71	16520075	AINUL FATIHAH DAMAYANTI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	BOJONEGORO	MAN BOJONEGORO
72	16410131	RIA VINOLA IVANI SAFITRI	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	BATU	MAN BATU
73	16320232	INAS TSUROYYA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	REMBANG	MAN DENANYAR JOMBANG
74	16130083	RIZKY AMALIA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	KEDIRI	MAN KANDANGAN
75	16320119	AULYA SRI UTAMI	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	PEKANBARU	SMTA
76	16640049	SHABIATUR RHOKIMAH VINNA SITI HARDIANTI	UMMU SALAMAH	FISIKA	JOMBANG	MAN JOMBANG
77	16630076	FAUZI	UMMU SALAMAH	KIMIA	JAKARTA	SMAT RIYADUL ULUM

78	16520076	TIA RENITA SARI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	TRENGGALEK	SMKN 1 POGALAN
79	16130084	ANNISA NUR LIFIA RAHMA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN IPS	SURABAYA	SMAN 6 MALANG
80	16510143	MAGFIROH FIRDAUSI	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN	JAKARTA	SMAN 1 SUNGGAU
81	16660072	SHOFIYYATUZ ZAHRO	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	GRESIK	MAN GRESIK
82	16130015	NUR AFIFATURROHMAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	BLITAR	MAN KOTA BLITAR
83	16510030	NUR MAULIDA INTAN SARI	UMMU SALAMAH	MENEJEMEN	BLITAR	SMA 2 BLITAR
84	16320014	INDAH MARIA ULFA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	AMUNTAI	SMAN 1 AMUNTAI
85	16610014	ZAUHAROTUL MAKNUH	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	PASURUAN	SMA DARUL ULUM 1
86	16130016	WIWIN NURIS FITRIANA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	LAMONGAN	MAN AL ISHLAH
87	16410026	NUR MISBAHUL RIZIQIYAH	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	SIDOARJO	SMAN BHAYANGKARI 3 KEMALA
88	16620016	AFIDA FATIMATUZ ZAHRO	UMMU SALAMAH	BIOLOGI	PASURUAN	MA AL URWATUL WUTSQO
89	16620017	MITA DEVI ROHMAH	UMMU SALAMAH	BIOLOGI	SIDOARJO	SMAN ARIFAI
90	16620122	DINATUR ROHMATIKA	UMMU SALAMAH	BIOLOGI	PASURUAN	MAS NURUL ULUM
91	16230098	ELHAFIDZA NUFUSIAH	UMMU SALAMAH	HUKUM TATA NEGARA	PRING SEWU	MAS MANBAUL ULUM
92	16110087	NITA DEVIANA SARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	JEMBER	SMAN 1 KENCONG
93	16220069	MAZIYYATUL FITRIA	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	LAMONGAN	MAN LAMONGAN
94	16160012	INFIROHAH AL FARIDAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL	GRESIK	MA
95	16150063	RISQI WULAN PERMATASARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	BANYUWANGI	MAN MALANG 1
96	16220071	ZIDNY ILMATUN NAVIAH	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	GRESIK	MAN II KEDIRI
97	16150064	INDAH FAUZIAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	JOMBANG	MAN REJOSO DARUL ULUM JOMBANG
98	16220072	NUR FADILAH	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	LUMAJANG	MAN LUMAJANG
99	16660094	DZIA MILLATINA	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	SLEMAN	SMA IT ABU BAKAR
100	16510241	NABILA LUSIANINGSIH RINA	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN	MALANG	SMKN 13 MALANG
101	16110202	SILMI ULFATIN	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	MALANG	SMA ANNUR II
102	16220073	WULANDARI	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	JEMBER	MAN TRENGGALEK
103	16310077	SUNNIYAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	PAMEKASAN	MA AL-MUJTAMA'
104	16220074	RAHMAWATI	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	P.RAYA	GONTOR
105	16210085	ISNAINI LAILATUL FITRIA	UMMU SALAMAH	AL-AHWAL AL-SYAKHSIYAH	SIDOARJO	MAN MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT
106	16140076	KAMILIYATU ZAHRO	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	PASURUAN	MA NURUL ULUM
107	16220076	SITI FATIMATUZ ZAHRO	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	PASURUAN	UPT SMKN 1 PASURUAN
108	16150065	HIMMATUL ADZIMAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	PROBOLINGGO	MAN ZAINUL HASAN 1 GENGONG
109	16210087	YUKHA AFINA FIRDAUSIYAH	UMMU SALAMAH	AL-AHWAL AL-SYAHSIYAH	MALANG	MAN GONDANGLEGI MALANG
110	16610114	NOURMA FIRDAUSI	UMMU SALAMAH	MATEMATIKA	MALANG	SMAN AL MUNAWWARIYYAH BULULAWANG
111	16310188	LAILA FATHIYATUL MAULIDIYAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	MALANG	MAN GONDANG LEGI
112	16160013	DIANA PUTRI WULANDARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL	NGANJUK	SMAN 1 KERTOSONO
113	16220077	FAUZIAH	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	JAKARTA	SMAN ISLAM NURUL FIKRI LEMBANG
114	16220078	FINA AS'ADA	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	GUNUNGKIDUL	MA DARUL QUR'AN
115	16110090	NORMALA HIDAYATI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	BANYUWANGI	MA 1 JEMBER
116	16310006	KUMILLAELA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	MADIUN	MAN KEMBANG SAWIT

117	16660095	NUR ANDRIYANI	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	DOMPU	SMAN 1 BOLO
118	16130112	PUTRI NUR FUADAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	PASURUAN	MAN AL-MA'ARIF SINGOSARI
119	16540044	PENY IKA RAHAYU	UMMU SALAMAH	S1 PERBANKAN SYARI'AH	BLITAR	SMAN 1 TALUN
120	16160038	LIN ISTIANAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL	PAMEKASAN	SMA A WAHID HASYIM
121	16520133	IRA NOVITA DEWI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	SUMENEP	MAN SUMENEP
122	16110091	RATRYANA DEWI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	PONOROGO	MAN 2 PONOROGO
123	16150067	CATUR NURUL AZIZAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	CIAMIS	MAS RIYADLUL ULUM
124	16530027	NUR FAJRIYATUL MAULIDAH	UMMU SALAMAH	D-III PERBANKAN SYARI'AH	GRESIK	SMKS ASSAADAH
125	16220079	WIDAT KHUSNATUL LAILA NADZIR	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	TULUNGAGUNG	SMKN 1 BOYOLANGU
126	16170033	DELA SINTIYA LUTFI	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	JEMBRANA	MAN BANYUWANGI
127	16150122	NADIA EKA NUR HUMAIDAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	LAMONGAN	SMAN 6 PACIRAN
128	16110092	ULYA HASANATUDDAROINI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	SITUBONDO	MA
129	16210092	ADITA MASRORI AINI	UMMU SALAMAH	AL AKHWAL AS SHAKHSIYAH	TANGAR	MANW
130	16140077	LAILATUS SA'DIYAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURUR MADRASAH IBTIDAIYAH	LAMONGAN	SMK
131	16170034	NANDA HERDINI	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	JAKARTA	MAN PACITAN
132	16110002	NUR FITRIANA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	MADIUN	MAN DOLORO
133	16210094	DURROTUN NASIHAH	UMMU SALAMAH	AL-AHWAL AL-SYAHSIYAH	JOMBANG	MAN REJOSO DARUL ULUM JOMBANG
134	16140078	NUR BAITI PURNAMASARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURUR MADRASAH IBTIDAIYAH	BANYUWANGI	SMAN 2 GENTENG
135	16110203	AMALIA DWI CAHYANI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	PASURUAN	MAN BANGIL
136	16670074	SRI DEVI TILA SUSANTI	UMMU SALAMAH	FARMASI	SUMENEP	SMAN 1 AMBUNTEN
137	16140079	AYUNI RISTI HERMAWATI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURUR MADRASAH IBTIDAIYAH	TRENGGALEK	SMAN 1 KARANGAN
138	16220081	ALMA ARIFATUL MUFIDAH	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARI'AH	MALANG	SMKN 1 KEPANJEN
139	16540048	ARINI MAR'AH SHOLIKAH	UMMU SALAMAH	S1 PERBANKAN SYARI'AH	TULUNGAGUNG	MAN 2 TULUNGAGUNG
140	16140080	DYAH AFIFAH ANDARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	TEMBAGAPURA	MAN KOTA BLITAR
141	16220084	DIYAH AYU PERMATASARI	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARI'AH	BLITAR	MAN KOTA BLITAR
142	16160014	NINDA RATRI PRATAMA NINGRUM	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL	NGANJUK	MAN NGANJUK KERTOSONO
143	16150071	SITI NUR IKA JUWITA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	REMBANG	GONTOR
144	16540051	NADIAH AYU SALSABILA	UMMU SALAMAH	S-1 PERBANKAN SYARIAH	MADIUN	SMA 1 MEJAYAN
145	16210177	SITI ZUHROTUN NI'MAH	UMMU SALAMAH	AL-AHWAL AL-SYAHKSIYAH	KEDIRI	MAN AL MAARIF SINGOSARI
146	16510243	AZZA FITROTUL FAIZAH	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN	MALANG	SMAN 1 GONDANG LEGI
147	16540052	ALIFA NUR PITRIANA	UMMU SALAMAH	S1 PERBANKAN SYARI'AH	JAKARTA	MASDARUL HUFFAZH
148	16140082	IKA NUR FITRIYAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	MALANG	MAN GONDANGLEGI
149	16140083	MAULINA AISYAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	SIDOARJO	MA AL MA'ARIF
150	16220087	ULFIA NUR FAIQOH	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARIAH	LAMONGAN	MAN BABAT
151	16210097	MARWIAHTUL ADAWIYAH RUMKEL	UMMU SALAMAH	AL-AKHWAL ASSHAKHSIYAH	ORANSBARI	MA ALKHAIRAT PUSAT
152	16530029	FARISYA IRMAYU	UMMU SALAMAH	D-III PERBANKAN SYARI'AH	LAMONGAN	MAN LAMONGAN
153	16110096	MARIYA WIDI ASTUTI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	KEBUMEN	MAN 2 KEBUMEN

154	16140084	INTAN KHARIMAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	LAMONGAN	MA AL ISLAH
155	16410232	DARA AYU NOVA DEZIANTI	UMMU SALAMAH	PSIKOLOGI	JOMBANG	SMAN 1 KRIAN
156	16320233	HERNY LISTYA PURWITASARI	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	MAGETAN	SMA N 1 MADIUN
157	16310082	ALIFUN NAILA SORAYA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	LAMONGAN	SMA MUHAMMADIYAH 6 PACIRAN
158	16140085	MEI AS PUTRI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	BLITAR	SMAN SRENGAT
159	16140086	FITRIA NUR AINI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	SIDOARJO	MAN SIDOARJO
160	16170036	IBNATIS SANIYAH	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	PALEMBANG	SMA A WAHID HASYIM
161	16110097	JIHAN NUZULA BINTI SHOLIHAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	TULUNGAGUNG	MAN DARUL ULUM REJOSO
162	16310084	RANIA	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	MAKKAH	SMAN AL RIFAIE GONDANGLEGI
163	16220088	AYU RAHAYU NURHALIZAH	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARI'AH	MOJOKERTO	PMDA PUTRI KAMPUS 3
164	16110098	TSALATSI NUR HASANATI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	BENGKULU	GONTOR PUTRI 3
165	16310189	PUTRI MASLAKHAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	JEPARA	SMTA
166	16110204	AMINATUNNISWAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	SERANG	MA SEBLAK
167	16150072	ULYA ZAHROTUL FIRDAUS	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	KUDUS	MAN 2 KUDUS
168	16140087	ADDI NIYATU LAILI DZAFITRIA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	BLITAR	MAN MA'ARIF NU
169	16140088	ROSITA NUR KOYIMAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	BANYUWANGI	SMK NEGRI DARUL ULUM MUNCAR
170	16540053	FITRI ANISTA DEWI	UMMU SALAMAH	S-1 PERBANKAN SYARIAH	TRENGGALEK	SMKN 1 POGALAN
171	16110099	AIDA KHOLISOTUL MASTUROH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	MAGETAN	MAN 2 KOTA MADIUN
172	16140089	ILHAM RAHMAWATI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	BLORA	SMA
173	16150074	INKA SILVIA MASRUROH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	PROBOLINGGO	MAN NURUL JADID
174	16220089	NAILA ZAHROTUL FIRDAUSI NUZULA	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARI'AH	PASURUAN	SMA A.WAHID HASYIM
175	16170073	MAZIDATUS SHOLICHAH	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	GRESIK	MA MA'ARIF 7 SUNDR
176	16520134	IGA RAHWANDANI SEKARPUJATI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI	MADIUN	SMAN 1 MOJOSARI
177	16140090	FAZAT ARIFATUL ULFAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	SILIWANGI	MAN REJOSO DARUL ULUM JOMBANG
178	16210099	LUDFI AYU ARININGTYAS	UMMU SALAMAH	AL-AKHWAL AS-SYAKHSIYAH	TULUNGAGUNG	SMAN 1 KEDUNGGWARU
179	16150076	ADINDA NADIYA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	SIKUI	MAN DARUL ISTIQOMAH
180	16210100	NIDA'UL HILMI CHOLIDAH	UMMU SALAMAH	AL-AHWAL AL-SYAHSIYAH	BANYUWANGI	MAN 1 JEMBER
181	16110100	NUR ALVI LAILATURROKHMAL	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	LUMAJANG	SMAN TEMPEH
182	16310085	FITROTUN NAZIAH	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	JOMBANG	MA MAMBAUL ARIF
183	16160015	QURROTA A'YUN	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL	GRESIK	MAN DENANYAR
184	16230042	AISYAH DHURROTUN NAFISAH	UMMU SALAMAH	HUKUM TATA NEGARA	MOJOKERTO	SMAN 1 NGORO
185	16660125	NOR AMELIA	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	SANGATTA	SMA PLUS MELATI
186	16660126	ISFIRA DINI NURFAIZA	UMMU SALAMAH	TEKNIK ARSITEKTUR	MALANG	SMKN 6 MALANG
187	16110103	AZURA NUR AZLIN	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	JOMBANG	MAN DENANYAR
188	16310087	NARITA DEWI CAHYANI	UMMU SALAMAH	BAHASA DAN SASTRA ARAB	BONJERUK	MA WALISONGO
189	16110104	QUROTA A'YUNIN FITRIYAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	LAMONGAN	SMA DARUL ULUM 2
190	16220093	FITHRATIN NAJIZAH	UMMU SALAMAH	HUKUM BISNIS SYARI'AH	KEDIRI	SMAN 2 KEDIRI

191	16170039	NABILAH NAILUL FARAH	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	PASURUAN	MAN 1 MALANG
192	16210103	RARA SITI MASRUOH	UMMU SALAMAH	AL-AHWAL AL-SYAHSIYYAH		MAGETAN	MA DARUL HUDA
193	16110105	SUSILA YULI RAHMAWATI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		JOMBANG	MAN TAMBAK BERAS
194	16110106	REZA SELVIA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		TRENGGALEK	SMAN 1 TRENGGALEK
195	16620127	ZAINATUL MUKAROMAH DARA JUMINDAR	UMMU SALAMAH	BIOLOGI		BANYUMAS	SMA A WAHID HASYIM
196	16670082	RAMADLANI	UMMU SALAMAH	FARMASI		NEGARA	SMKN 4 NEGARA
197	16220096	EVI NUR AZIZAH	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	KEDIRI	MAN KOTA KEDIRI
198	16540054	FERDIANA TSALIITSA R	UMMU SALAMAH	S-1 PERBANKAN SYARIAH		KEDIRI	MAN 2 KEDIRI
199	16110107	NAILA NAFAHATUS SAHARIYAH AL-ULYA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		LAMONGAN	MAN LAMONGAN
200	16140091	ABIDAH UTIYA NIMATURROHMAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH		GRESIK	MA
201	16110108	NUR DHUHA ZULFATUL ALIYYA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		PASURUAN	MA AL-MA'ARIF
202	16140092	KHARISMA SAFITRI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH		MALANG	SMA DIPONEGORO TUMPANG
203	16150077	FINNADIA YAHYA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB		BANYUWANGI	MAN GENTENG
204	16220097	ROIHANATUL JANNAH	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	BANGKALAN	MAN NURUL ULUM
205	16540092	NAURAH SALSABILA	UMMU SALAMAH	S-1 PERBANKAN SYARIAH		MALANG	MAN 1 MALANG
206	16140093	RR ADINDA PERMATASARI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH		PAMEKASAN	MAN PAMEKASAN
207	16650095	WIDYA AINI LATHIFAH	UMMU SALAMAH	TEKNIK INFORMATIKA		PATI	MAN MIFTAHUL HUDA
208	16160010	ZAHRA DINA FAUZIYAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL		JOMBANG	MAN NURUL JADID JOMBANG
209	16220101	VENNA MELINDAH	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	MOJOKERTO	MAN MOJOKERTO
210	16220102	BELLA KINANTI AMIRULLAH	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	JOMBANG	MA UNGGULAN
211	16220103	ROKhma MAULANA	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	PASURUAN	UPT SMKN 1 PASUTUAN
212	16310088	IZZAH HIMAYATUD DAULIYAH	UMMU SALAMAH	BAHASA SASTRA ARAB DAN		PROBOLINGGO	SMA MODEL ZAINUL HASAN
213	16540055	SYLVIA CHAMIDATUL LATIFAH	UMMU SALAMAH	PERBANKAN SYARIAH		BLITAR	SMA 3
214	16520135	DAH AYU SEPTIANI	UMMU SALAMAH	AKUNTANSI		PAMEKASAN	SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPP TEKNOLOGI
215	16130149	ULIN FARISCHA AL-FIDIYAH	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL		LAMONGAN	MA TARBIYATUT T
216	16220104	WISUDAYANTI	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	LAMONGAN	SMKN 1 LAMONGAN
217	16210108	IFADAH UMAMI	UMMU SALAMAH	AL-AKHWAL AL-SYAKHSIYYAH		DEMAK	MAN 1 SEMARANG
218	16310089	HIMATUN NAFISAH	UMMU SALAMAH	BAHASA SASTRA ARAB DAN		RANTAU SAKTI	SMK
219	16220107	NUR FIDYATI	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	GRESIK	SMAS NU 1
220	16310090	HALIMATUS ZAHRO	UMMU SALAMAH	BAHASA SASTRA ARAB DAN		SAMPANG	AL-AMIN
221	16210112	MIFTAHUL JANNAH	UMMU SALAMAH	AL-AHWAL AL-SYAHSIYYAH		JEMBER	MAS BAITUL ARQOM
222	16170040	ZENNY FAUZIAH	UMMU SALAMAH	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM		KEDIRI	SMA AL HIKMAH
223	16140157	VERRIAL NURUL AINI S	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN GURUR MADRASAH IBTIDAIYAH		PASURUAN	MA MA'ARIF SUKOREJO
224	16650129	NURCHAERANI KADIR	UMMU SALAMAH	TEKNIK INFORMATIKA		LUWU	SMAN 1 WALENRANG
225	16150080	DESTYANI WAHYU UTOMO PUTRI	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB		DENPASAR	SMA BABUL KHAI RAT
226	16220110	ASTARINA AYU PRIMASTYA	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	BANYUWANGI	SMAN PURWOHARJO
227	16140094	FINA NORFIANA	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		SUMENEP	SMA AL IHSAN
228	16220111	SRI ROZAQOIRA SUPRAYITNO	UMMU SALAMAH	HUKUM SYARIAH	BISNIS	BOJONEGORO	SMA

229	16530031	HELENA CLARA ANTIKA	UMMU SALAMAH	D-III PERBANKAN SYARIAH	MALANG	SMAN 1 BULULAWANG
230	16130153	WINDY HIDAYATUN NISA'	UMMU SALAMAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	LAMONGAN	SMAN 1 LAMONGAN



Lampiran 25**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DITINJAU DARI
KECERDASAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI**

Kurnia Yasmin Nisa

Drs. H. Yahya. MA

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
MalangE-mail: kurniayasmin22@gmail.com No. HP 085755727757

Abstrak. Penyesuaian diri dilatarbelakangi oleh faktor kecerdasan sosial dan kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat penyesuaian diri 2) tingkat kecerdasan sosial 3) tingkat kepercayaan diri 4) hubungan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Mabna Ummu Salamah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru Mabna Ummu Salamah sebanyak 230 mahasiswa baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat penyesuaian diri berada pada kategori sedang dengan prosentase 73% sebanyak 168 mahasiswa; 2) tingkat kecerdasan sosial berada pada kategori sedang dengan prosentase 68% sebanyak 156 mahasiswa; 3) tingkat kepercayaan diri berada pada kategori sedang dengan prosentase 67% sebanyak 154% 4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Mabna Ummu Salamah dengan nilai uji korelasi r_{xy} 0,470 pada kecerdasan sosial dan 0,675 pada kepercayaan diri serta nilai F_{hitung} sebesar 104,083 nilai sig. $F(0,000)$ lebih kecil dari α (0,05). Kecerdasan sosial dan kepercayaan diri menyumbang sebesar 47,8% terhadap penyesuaian diri dan masih terdapat 52,2% pengaruh variabel lain terhadap penyesuaian diri di Mabna Ummu Salamah selain kecerdasan sosial dan kepercayaan diri.

Kata kunci: (Penyesuaian Diri, Kecerdasan Sosial, Kepercayaan Diri)

Penelitian ini terinspirasi dari sebuah pengalaman pribadi pada saat peneliti tinggal di asrama UIN Malang, ketika berada di ma'had peneliti mengalami perubahan hal yang berbeda. Perubahan ini meliputi pola makan, istirahat, belajar, hingga hal kecil lainnya seperti menjemur pakaian, mengambil air galon. Selain itu peneliti juga menghadapi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, logat bicara, serta pendekatan dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, dan kegiatan di Mabna sehingga kesulitan ini membuat rasa tidak

nyaman, takut, cemas, minder, dan hal lainnya yang selalu mengikuti saat awal di Mabna.

Pada saat peneliti berusaha untuk berinteraksi sosial dengan para mahasiswa lainnya di lingkungan yang baru, peneliti merasakan kesulitan saat mengawali pendekatan pembicaraan dikarenakan kurangnya respon dan juga *feedback* dalam berinteraksi sosial dengan mahasiswa lainnya. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa saja melainkan beberapa mahasiswa lain yang mengalami masalah interaksi dalam lingkungan. Memasuki lingkungan baru bagi mereka adalah sebuah tantangan atau munculnya permasalahan salah satunya dalam beradaptasi. Individu yang baru mengenal lingkungan ma'had, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang ia tempati sebelumnya. Dilihat dari latar belakang mereka yang tidak semua berasal dari pesantren namun banyak yang berasal dari sekolah negeri seperti SMA dan SMK yang hanya setiap minggu mendapatkan pelajaran agama, dibandingkan dengan anak MA ataupun pesantren.

Para mahasiswa baru yang berasal dari sekolah umum memerlukan waktu adaptasi pada proses pelajaran, kegiatan, waktu, dan peraturan yang telah dibuat oleh ma'had. Pengelola ma'had telah membantu mahasiswa baru dalam proses adaptasi dengan cara mengenalkan lingkungan sebelum tahun ajaran dimulai. Namun masih banyak mahasiswa baru yang mengalami masalah adaptasi sehingga ia dalam kondisi terpaksa dan hal tersebut mengakibatkan kegelisahan, menyendiri, sering di kamar, jarang bergaul, menangis, tidak memiliki minat, serta kurang tanggung jawab. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam penelitian mengenai penyesuaian diri yang ditinjau dari kecerdasan sosial dan kepercayaan diri.

Tujuan dalam penelitian mengetahui sejauh mana hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Mabna Ummu Salamah di UIN Malang.

Penyesuaian diri menurut Schneiders adalah proses dalam merespon tingkah laku dan mental dimana individu mampu menguasai keinginan,

tekanan, dan konflik agar terjadi keseimbangan antara tuntutan dalam diri dan lingkungan (1960:51). Penyesuaian diri memiliki dua aspek yang mempengaruhi yaitu penyesuaian diri secara personal dan sosial. Penyesuaian diri personal yang terdiri dari kondisi fisik, emosi, moral, dan religius dan penyesuaian diri sosial yang terdiri dari sekolah dan masyarakat.

Pengertian kecerdasan sosial menurut ahli kecerdasan emosional yaitu Daniel Goleman bahwa individu yang mampu menjalin pengaruh dengan orang lain dengan lancar, peka terhadap sebuah reaksi-reaksi, dan mampu membaca reaksi dan perasaan orang lain (Goleman, 2004:167). Kecerdasan sosial memiliki dua aspek yang berhubungan, yaitu kesadaran sosial dan mengatur hubungan dengan orang lain (*management relationship*).

Pengertian kepercayaan diri menurut Lauster (1992) sebagai pengalaman hidup dan pengertian kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang berupa keyakinan atas kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak dengan rasa gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (dalam Ghufron & Rini, 2011: 34). Individu dapat dikatakan percaya diri dengan adanya lima aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional atau realitas.

Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Mabna Ummu Salamah UIN Malang dan terdapat hubungan positif antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri. Maksudnya adalah bahwa semakin tinggi nilai kecerdasan sosial dan kepercayaan diri, maka penyesuaian diri di mabna akan tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah nilai kecerdasan sosial dan kepercayaan diri, maka penyesuaian diri di mabna akan rendah.

Metode

Identifikasi variabel penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat dan bebas. Variabel terikat (*dependen*) dalam

penelitian ini adalah penyesuaian diri (Y). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial (X1) dan kepercayaan diri (X2).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru mabna Ummu Salamah Universitas Islam Negeri Malang. Jumlah subjek sebanyak 230 orang dari kurang lebih 550 orang.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala penyesuaian diri, kecerdasan sosial dan kepercayaan diri yang berbentuk skala model *Likert*. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favorable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007: 97).

Skala penyesuaian diri terdiri dari 23 aitem yang dibuat berdasarkan teori dari Schneiders, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,924 yang menjelaskan reliabel yang sangat tinggi. Sedangkan skala penelitian dari kecerdasan sosial yang terdiri dari 17 aitem berdasarkan teori Daniel Goleman pada buku *Social Intelligence I* mendapatkan nilai realibilitas sebesar 0,888 yang menjelaskan reliabel yang sangat tinggi. Dan skala penelitian dari kepercayaan diri yang terdiri dari 15 aitem dengan yang merupakan modifikasi dari *The Test of Self Confidence* yang disusun oleh Peter Lauster mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,916 yang menjelaskan reliabel yang sangat tinggi.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi product moment ganda dan uji regresi linier berganda. Hasil perhitungan diperoleh melalui perangkat SPSS 24.0 *for windows* dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Hasil

1. Tingkat penyesuaian diri

Hasil analisa deskripsi terhadap penyesuaian diri didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 98,78 dan dibulatkan menjadi 99 dengan memiliki

standar deviasi 9,522 dan dibulatkan menjadi 10. Dari hasil analisa dapat dikategorikan terdapat 33 anak dengan tingkat penyesuaian diri tinggi (14%), 29 anak dengan tingkat penyesuaian diri rendah (13%), dan 168 anak dengan tingkat penyesuaian diri sedang (73%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.

2. Tingkat kecerdasan sosial

Hasil analisa deskripsi terhadap kecerdasan sosial didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 77,15 dan dibulatkan menjadi 77 dengan memiliki standar deviasi 7,971 dan dibulatkan menjadi 8. Dari hasil analisa dapat dikategorikan terdapat 40 anak dengan tingkat kecerdasan sosial tinggi (17%), 34 anak dengan tingkat kecerdasan sosial rendah (15%), dan 156 anak dengan tingkat kecerdasan sosial sedang (68%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan sosial yang sedang.

3. Tingkat kepercayaan diri

Hasil analisa deskripsi terhadap kepercayaan diri didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 67,01 dan dibulatkan menjadi 67 dengan memiliki standar deviasi 7,467 dan dibulatkan menjadi 7. Dari hasil analisa dapat dikategorikan terdapat 45 anak dengan tingkat kepercayaan diri tinggi (20%), 31 anak dengan tingkat kepercayaan diri rendah (13%), dan 154 anak dengan tingkat kepercayaan diri sedang (67%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang.

4. Hubungan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru mabna Ummu Salamah

Hasil perhitungan uji korelasi antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Berdasarkan data diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yang didapat adalah sebesar 0,478. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan sosial dan kepercayaan diri memberikan sumbangasih sebesar 47,8%. Setelah dilakukan perhitungan (R Square), kemudian dilakukan penghitungan anova.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung didapat adalah sebesar 104,083 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai F tabel > F hitung maka terdapat signifikan. Maka $3,04 > 104,083$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian dilakukan perhitungan uji signifikansi konstanta dari variabel dependent. Hasilnya disajikan pada tabel *Coefficients* diketahui nilai signifikan variabel kecerdasan sosial $0,002 < 0,050$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri. Sedangkan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel kepercayaan diri yakni sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi ganda membuktikan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru mabna Ummu Salamah UIN Malang. Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *pearson correlation* antara kecerdasan sosial dan penyesuaian diri sebesar 0,470 dan nilai antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri sebesar 0,675. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan sosial dan kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri. Sehingga apabila nilai kecerdasan sosial dan kepercayaan diri tinggi maka nilai penyesuaian diri semakin tinggi.

Hasil pengujian hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya perubahan pada kecerdasan sosial dan kepercayaan diri akan secara signifikan berdampak terhadap penyesuaian diri.

Penyesuaian diri yang baik menurut Desmita adalah individu mampu menyelaraskan tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan lingkungan dengan cara-cara tepat diterima oleh lingkungannya (2012:194). Penyesuaian diri yang baik berkaitan dengan kepribadian yang sehat. Seseorang yang memiliki

penyesuaian diri yang baik maka akan memiliki kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan bertanggung jawab (Desmita, 2012:195).

Hal ini berkaitan erat dengan kecerdasan sosial dan kematangan sosial dalam penyesuaian diri yang baik. Kematangan sosial ini meliputi sikap toleransi, mampu berkerja sama dengan orang lain, memiliki keakraban dalam pergaulan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin. Juga berkaitan erat dengan kepercayaan diri dan bertanggung jawab dalam penyesuaian diri yang baik. Tanggung jawab dalam hal ini meliputi mampu mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya, memiliki sikap empati dan peduli dengan orang lain, memiliki kesadaran dalam bertingkah laku, serta mampu melihat perilaku dari dasar nilai-nilai yang telah diatur (Desmita, 2012:196).

Oleh karena itu, individu dituntut aktif dalam menjalin pengaruh dan interaksi sesama manusia. Salah satu cara dalam menjalin pengaruh dan interaksi dengan orang lain maka individu dapat meningkatkan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial ini menjadi penting, karena manusia tidak mampu hidup menyendiri dan akan membutuhkan orang lain. Melalui kecerdasan sosial ini individu mampu memahami orang lain, menunjukkan sikap prososial, mampu menyelesaikan konflik.

Diperkuat oleh penelitian Muttaminnah dengan hasil penelitian yakni dengan $p = 0,017$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muttaminnah, banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yakni konsep diri dan kecerdasan emosi. Berdasarkan uji hipotesis mengenai tingkat yakni hasil kategorisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kategorisasi Tingkat

Variabel	Sedang	Tinggi	Rendah
Penyesuaian Diri	168 (73%)	33 (14%)	29 (13%)
Kecerdasan Sosial	156 (68%)	40 (17%)	34 (15%)
Kepercayaan Diri	154 (67%)	45 (20%)	31 (13%)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini mahasiswa baru mayoritas berada pada kategorisasi sedang, yang menjelaskan bahwa mahasiswa baru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dalam dirinya. Selain menggunakan teknik analisis kategorisasi, peneliti juga menemukan bahwa terdapat persamaan bahwa kecerdasan sosial, kepercayaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa baru yang berasal dari SMA yang berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan sosial, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri mahasiswa baru yang berasal dari SMA yang berlatar belakang dari luar Jawa.

Sedangkan peneliti menemukan bahwa kecerdasan sosial, kepercayaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa baru yang berasal dari MA berlatar belakang dari luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan sosial, kepercayaan diri, dan penyesuaian diri yang berasal dari MA dengan latar belakang Jawa. Sedangkan kecerdasan sosial dan kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari SMK yang berlatar belakang dari Jawa lebih tinggi dibandingkan luar Jawa. Dan penyesuaian Diri mahasiswa baru yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari Luar Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan penyesuaian diri yang berasal dari SMK dengan latar belakang dari Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik regresi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih setiap variabel bebas kepada variabel terikat. Pada kecerdasan sosial memberikan sumbangsih terhadap penyesuaian diri sebanyak 2,99%. dan kepercayaan diri memberikan sumbangsih sebanyak

34,57%. Oleh karena itu pada penelitian ini yang memberikan sumbangsih terbanyak kepada penyesuaian diri adalah kepercayaan diri. Kecerdasan sosial dan kepercayaan diri berpengaruh sebesar 47,8% terhadap penyesuaian diri dan masih terdapat 52,2% pengaruh variabel lain terhadap penyesuaian diri di Mabna Ummu Salamah selain kecerdasan sosial dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil di atas, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Mabna Ummu Salamah UIN Malang.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri penyesuaian pada mahasiswa baru Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Berdasarkan uji korelasi antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri sebesar 0,675 serta nilai antara kecerdasan sosial dengan penyesuaian diri sebesar 0,470. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan sosial dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai kecerdasan sosial dan kepercayaan diri maka nilai penyesuaian diri semakin tinggi pula.

Hasil pengujian hubungan antara kecerdasan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya pengaruh signifikan, artinya perubahan pada kecerdasan sosial dan kepercayaan diri akan secara signifikan berdampak terhadap penyesuaian diri. Kecerdasan sosial dan kepercayaan diri berpengaruh sebesar 47,8% terhadap penyesuaian diri dan masih terdapat 52,2% pengaruh variabel lain terhadap penyesuaian diri di Mabna Ummu Salamah selain kecerdasan sosial dan kepercayaan diri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat disarankan pada mahasiswa baru untuk meningkatkan dan mempertahankan kecerdasan sosial serta mampu meningkatkan kepercayaan diri agar dengan mudah penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Serta disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kegiatan ekstra, agar mahasiswa baru dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan *skill* yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gardner, H. 2013. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk): Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan: INTERAKSARA.
- Ghufron, N. & Rini, R. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2007. *Social Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mutammimah. 2014. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Penyesuaian Diri . *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3 No 1, hal 42-51.
- Lauster, P. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Schneiders, A. 1960. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: United States of America.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. ALFABETA.
- Winarsunu, T. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press